



KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA

ANALISIS PERKEMBANGAN HARGA BAHAN PANGAN POKOK DI PASAR DOMESTIK DAN INTERNASIONAL



JANUARI 2022

PUSAT PENGKAJIAN PERDAGANGAN DALAM NEGERI
BADAN PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN PERDAGANGAN
KEMENTERIAN PERDAGANGAN

RINGKASAN	iii
BERAS	
Informasi Utama	1
1.1 Perkembangan Harga Domestik	1
1.2 Perkembangan Harga Internasional	6
1.3 Perkembangan Produksi dan Konsumsi	6
1.4 Isu dan Kebijakan Terkait	8
CABAI	
Informasi Utama	10
1.1 Perkembangan Pasar Domestik	11
1.2 Perkembangan Produksi	14
1.3 Perkembangan Ekspor – Impor Cabai	16
1.4 Isu dan Kebijakan Terkait	17
DAGING AYAM	
Informasi Utama	19
1.1 Perkembangan Harga Domestik	20
1.2 Perkembangan Harga Internasional	24
1.3 Perkembangan Produksi dan Konsumsi	25
1.4 Isu dan Kebijakan Terkait	26
DAGING SAPI	
Informasi Utama	28
1.1 Perkembangan Harga Domestik	28
1.2 Perkembangan Harga Internasional	31
1.3 Perkembangan Produksi	33
1.4 Perkembangan Ekspor – Impor Komoditi	34
1.5 Isu dan Kebijakan Terkait	35
GULA	
Informasi Utama	37
1.1 Perkembangan Harga Domestik	37
1.2 Perkembangan Harga Internasional	41
1.3 Perkembangan Produksi	43
1.4 Perkembangan Ekspor – Impor Gula	45
1.5 Isu dan Kebijakan Terkait	47
JAGUNG	
Informasi Utama	48
1.1 Perkembangan Harga Domestik	48
1.2 Perkembangan Harga Internasional	50
1.3 Perkembangan Produksi dan Konsumsi di dalam Negeri	52
1.4 Perkembangan Ekspor – Impor Jagung	53
1.5 Isu dan Kebijakan Terkait	56
KEDELAI	
Informasi Utama	57
1.1 Perkembangan Harga Domestik	57

1.2 Perkembangan Pasar Dunia	62
1.3 Perkembangan Produksi dan Kebutuhan	63
1.4 Perkembangan Volume Ekspor dan Impor	64
1.5 Isu dan Kebijakan Terkait	65
MINYAK GORENG	
Informasi Utama	67
1.1 Perkembangan Harga Domestik	67
1.2 Perkembangan Harga Internasional	72
1.3 Perkembangan Ekspor – Impor Minyak Goreng	74
1.4 Isu Kebijakan	74
TELUR AYAM RAS	
Informasi Utama	77
1.1 Perkembangan Harga Domestik	77
1.2 Perkembangan Produksi dan Konsumsi	84
1.4 Perkembangan Ekspor – Impor Telur Ayam.....	86
1.4 Isu dan Kebijakan Terkait	88
TEPUNG TERIGU	
Informasi Utama	90
1.1 Perkembangan Harga Domestik	91
1.2 Perkembangan Harga Internasional	93
1.3 Perkembangan Ekspor - Impor.....	95
1.4 Isu dan Kebijakan Terkait	98
BAWANG PUTIH	
Informasi Utama	100
1.1 Perkembangan Harga Domestik	100
1.2 Perkembangan Harga Internasional.....	103
1.3 Perkembangan Produksi dan konsumsi di Dalam Negeri.....	104
1.4 Perkembangan Ekspor-Impor Bawang Putih	105
1.5 Isu dan Kebijakan Terkait	106
BAWANG MERAH	
Informasi Utama	108
1.1 Perkembangan Harga Domestik	109
1.2 Perkembangan Harga Bawang Merah di Indonesia Timur.....	113
1.3 Ekspor dan Impor Komoditi Bawang Merah	115
1.4 Kesimpulan	116
INFLASI	
Informasi Utama	117
1.1 Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran	117
1.2 Perbandingan Inflasi Antar Kota	119
1.3 Inflasi Menurut Komponen	123
1.4 Perkembangan Tingkat Inflasi	128
1.4 Isu Terkait	129

RINGKASAN

Pada bulan Januari 2022, terjadi inflasi sebesar 0,56% (*mtm*) dengan inflasi tahun ke tahun sebesar 2,18% (*yoy*) yang disebabkan oleh peningkatan Indeks Harga Konsumen (IHK) pada sepuluh kelompok pengeluaran. Kelompok pengeluaran makanan, minuman & tembakau mengalami inflasi tertinggi yaitu sebesar 1,17% dengan andil sebesar 0,30%. Sedangkan, komponen yang mengalami deflasi adalah kelompok pengeluaran informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar -0,13%. Berdasarkan komponen, inflasi dikelompokkan menjadi lima dan pada Januari 2022 semua kelompok mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi pada kelompok komponen barang bergejolak (*volatile food*) sebesar 1,30% dengan andil sebesar 0,22% diikuti kelompok komponen bahan makanan dengan inflasi sebesar 1,27% dengan andil sebesar 0,23%. Sedangkan, yang terendah adalah kelompok komponen harga diatur pemerintah (*administered price*) sebesar 0,38% dengan andil sebesar 0,07%. Inflasi pada kelompok bahan makanan dipengaruhi oleh bahan makanan yang menyumbangkan andil inflasi yaitu daging ayam ras sebesar 0,07%; ikan segar sebesar 0,04%; beras, dan telur ayam ras sebesar 0,02%; serta bawang merah dan minyak goreng sebesar 0,01%. Sedangkan cabai merah memberikan andil deflasi sebesar -0,06%.

Harga beras di Indonesia pada Januari 2022 mengalami kenaikan sebesar 0,69% dibandingkan bulan sebelumnya dan turun -0,78% apabila dibandingkan dengan bulan Januari 2021 dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,97% pada level harga yang masih tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 10.488/kg. Peningkatan harga beras Medium selama Januari 2022 dikarenakan kenaikan harga gabah di tingkat petani dan harga beras di tingkat penggilingan. Selain itu harga beras di tingkat grosir juga mengalami kenaikan harga selama Januari 2022 dan mendorong harga beras medium di tingkat konsumen (eceran) juga naik. Naiknya harga beras medium juga di dorong oleh kenaikan harga di beberapa kota terutama di Jambi, Bandar Lampung, Banten, Mataram dan Mamuju. Harga gabah kering panen (GKP) mengalami peningkatan baik di tingkat petani maupun penggilingan yaitu masing-masing 4,97% dan 4,94%. Sedangkan, harga kering giling (GKG) di tingkat petani naik sebesar 6,42% dan 6,40%. Peningkatan harga gabah selama Januari 2022 dikarenakan suplai gabah masih terbatas karena musim gadu dan tanam padi di musim penghujan serta belum terjadi panen di sentra produksi. Di pasar internasional, harga beras jenis Thai 15% naik sebesar 4,23% dari USD 378/ton menjadi USD 394/ton. Sedangkan harga beras jenis Viet 15% selama bulan Januari 2022 mengalami penurunan sebesar -1,27% dari USD 395/ton menjadi USD 390/ton. Kenaikan harga beras

Thai broken 15% selama Januari 2022 disebabkan permintaan yang tinggi menjelang tahun baru imlek, musim kekeringan yang melanda banyak provinsi menyebabkan naiknya biaya pengairan

Harga cabai merah di pasar domestik pada bulan Desember turun -23,11% dari Rp 49.141/kg menjadi Rp 37.782/kg. Sedangkan, harga cabai rawit mengalami penurunan sebesar -24% dari Rp 81.656/kg menjadi Rp 62.062/kg. Harga cabai merah tertinggi ditemukan di Kota Jakarta dengan harga mencapai Rp 40.015/kg dan yang terendah ditemukan di Kota Denpasar dengan harga Rp 19.370/kg. Harga cabai rawit tertinggi juga ditemukan di Kota Jakarta yaitu sebesar Rp 66.099/kg diikuti oleh Kota Bandung sebesar Rp 64.611/kg dan yang terendah ditemukan di Kota Semarang sebesar Rp 38.319/kg. Penurunan harga cabai pada bulan Januari 2022 salah satunya disebabkan beberapa daerah mulai melakukan panen raya. Namun, harga cabai masih berpeluang turun seiring puncak panen pada Februari 2022.

Pada Bulan Januari 2022 harga pada komoditas daging ayam mengalami kenaikan. Harga daging ayam ras pada bulan Januari 2022 tercatat naik sebesar 6,88% dari Rp 34.546/kg menjadi Rp 36.924/kg. Kenaikan harga ini masih dinilai wajar karena harga ayam berada di bawah harga acuan terbaru yang ditetapkan pemerintah sebesar Rp 35.000/kg, sebagaimana tercantum dalam permendag No. 7 Tahun 2020. Kenaikan harga lebih disebabkan oleh biaya input produksi ternak yang dibarengan kenaikan permintaan produk daging ayam ras. Di tingkat peternak, harga ayam hidup (livebird) juga mengalami kenaikan sebesar 9,39% dari Rp 20.798/kg menjadi Rp 22.751/kg. Tingkat harga livebird di bulan ini berada di atas harga acuan daging ayam ras di tingkat peternak yang berlaku yaitu sebesar Rp 19.000 - Rp 21.000/kg. Kenaikan harga pada awal tahun ini lebih disebabkan oleh biaya input produksi ternak yang dibarengan kenaikan permintaan produk daging ayam ras. Harga daging ayam ras tertinggi ditemukan di Manokwari sebesar Rp 45.000/kg sedangkan harga terendahnya ditemukan di Mamuju sebesar Rp 25.000/kg, dengan range antara harga tertinggi dan harga terendah adalah sebesar Rp 20.000/kg. Di pasar internasional pada November 2021, harga daging ayam mengalami penurunan sebesar -0,56% dibanding Oktober 2021 dari Rp 33.250/kg menjadi Rp 34.065/kg.

Kenaikan harga juga terjadi pada komoditas daging sapi sebesar 0,25% menjadi Rp 125.931/kg pada periode Januari 2022. Tren harga daging sapi pada bulan Januari ini tercatat mengalami kenaikan yang terjadi sejak bulan September 2021. Berdasarkan data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) Kementerian Perdagangan, terdapat sekitar 76,47% dari 34 kota di Indonesia yang harga penjualan daging sapi berada di

atas Rp 120.000/kg dengan harga tertinggi ditemukan di Kota Banda Aceh dengan harga mencapai Rp 145.079/kg. Sedangkan harga daging sapi terendah ditemukan di Kota Makassar yaitu sebesar Rp 100.000/kg. Di pasar internasional, harga daging sapi jenis trimmings 75 cl mengalami penurunan sebesar -1,39% dibanding bulan sebelumnya yaitu menjadi USD 3,86 per kg. Harga sapi bakalan jenis Feeder Steer pada bulan Januari 2022 ini sebesar US\$3,93/kg lwt, mengalami kenaikan dibandingkan bulan lalu sebesar 0,51% dari bulan sebelumnya. Jika dibandingkan dengan harga sapi bakalan pada bulan Januari 2021 mengalami peningkatan sebesar 14,37%. Harga sapi bakalan pada bulan ini kembali mengalami kenaikan karena dorongan curah hujan kedepan yang baik. Peningkatan perolehan sapi bakalan oleh importir sapi ini menambah tekanan kepada importir sapi/feedlotter hal ini dikarenakan momen bulan desember dan Januari ini adalah waktu untuk pembelian sapi yang akan dipotong untuk kebutuhan Ramadhan dan Idul Fitri yang jatuh pada April-Mei nanti. Menurut feedlotter harga daging sapi pada Ramadhan dan lebaran nanti akan mengalami kenaikan selain karena meningkatnya permintaan juga didorong oleh harga perolehan sapi yang tinggi.

Harga gula pasir pada Januari 2022 tercatat masih relatif tinggi dengan peningkatan sebesar 3,94% menjadi Rp 13.661,-/kg dibanding bulan sebelumnya, dan masih berada di atas harga eceran sebesar Rp 12.500/kg. Kenaikan harga gula di Januari masih merupakan efek peningkatan konsumsi di akhir Desember (Nataru) dan belum dimulainya musim giling. Harga gula pasir tertinggi ditemukan di Kota Jayapura yaitu sebesar Rp 15.283/kg, sedangkan harga terendah ditemukan di Kota Tanjung Pinang dengan harga Rp 12.000/kg. Di pasar internasional, harga white sugar turun -1,24% dan raw sugar turun -5,34% dibandingkan bulan sebelumnya. Pergerakan harga gula dunia di bulan Januari 2022 disebabkan oleh naiknya produksi gula dunia, selain itu karna turunnya harga minyak mentah sehingga harga etanol turun dan pabrik penggilingan tebu lebih memilih untuk membuat gula sehingga persediaan gula meningkat.

Kenaikan harga terjadi pada komoditas jagung pipilan kering di pasar tradisional yaitu sebesar 0,68% pada bulan Januari 2022 menjadi Rp 8.507/kg dibandingkan bulan sebelumnya, dan naik 7,56% dibandingkan Januari 2021. Kenaikan harga jagung di dalam negeri disebabkan oleh masih sedikitnya produksi panen jagung, sementara itu permintaan untuk kebutuhan peternak ayam terus meningkat. Harga jagung di pasar internasional menurut Bursa Komoditas Amerika Serikat (CBOT) juga mengalami kenaikan dibanding bulan sebelumnya yaitu sebesar 2,13% dari USD 239 per ton menjadi USD 244 per ton. Kenaikan harga ini didorong oleh adanya peningkatan permintaan jagung untuk produksi ethanol dan adanya kekhawatiran akan menurunnya produksi jagung di

Argentina dikarenakan cuaca kering dan panas yang diperkirakan dapat menghambat produksi jagung. Berdasarkan data dari Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian, perkiraan stok jagung dalam negeri hingga akhir Januari 2022 adalah sebesar 2,17 juta ton. Jumlah ini mengalami penurunan sebesar 1,52% jika dibandingkan dengan stok jagung pada bulan Desember 2021 sebesar 2,20 juta ton. Stok jagung pada bulan Januari 2022 diperkirakan dapat memenuhi kebutuhan jagung di dalam negeri selama 61 hari kedepan, dengan asumsi kebutuhan per hari adalah sebesar 35.730 ton.

Harga kedelai lokal pada Januari 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,95% dibanding Desember 2021 menjadi Rp 11.783/kg. Sedangkan kedelai impor mengalami kenaikan sebesar 0,40% menjadi Rp 12.490/kg. Harga kedelai lokal tertinggi ditemukan di Kota Jakarta dengan harga mencapai Rp 15.008/kg dan terendah di Kota Mamuju sebesar Rp 9.000/kg. Sementara itu, harga kedelai impor tertinggi ditemukan di Kota Palangkaraya sebesar Rp 15.250/kg dan terendah di Kota Semarang dengan harga Rp 10.191/kg. Memasuki awal tahun 2022, harga kedelai impor terpantau memiliki tren peningkatan sejalan dengan kenaikan harga kedelai internasional. Harga kedelai dunia pada bulan Januari 2022 tercatat mengalami kenaikan sebesar 8,09% menjadi USD 507 per ton dari bulan sebelumnya yaitu sebesar USD 469 per ton dan meningkat sebesar 1,31% dibanding Januari 2021 sebesar USD 500 per ton. Kenaikan harga ini dipicu karena Argentina dan Brazil sebagai salah satu produsen terbesar mengalami kekeringan sejak akhir tahun 2021 dan mempengaruhi pasokan kedelai dunia. Analis memperkirakan produksi kedelai Brazil turun dari proyeksi sebelumnya 144 juta ton menjadi 139 juta ton dan Argentina turun menjadi 46,5 juta ton dari perkiraan sebelumnya 49.5 juta ton.

Berdasarkan data SP2KP Kementerian Perdagangan, terdapat dua jenis minyak goreng yang dipantau harganya yaitu minyak goreng curah dan minyak goreng kemasan. Pada Januari 2022, harga minyak goreng curah terpantau mengalami kenaikan sebesar 5,12% dibanding bulan sebelumnya yaitu dari Rp 17.068/ltr menjadi Rp 17.942/ltr. Sedangkan harga minyak goreng kemasan meningkat sebesar 3,69% dari Rp 19.558/ltr menjadi Rp 20.279/ltr. Peningkatan harga ini terjadi akibat rendahnya produksi CPO selama pandemic Covid-19 berlangsung. Peningkatan harga disebabkan oleh terjadinya penurunan produksi industri sawit Malaysia akibat pelaksanaan lockdown dan kekurangan tenaga kerja perkebunan. Pasca pemberlakuan New Normal pada pertengahan tahun 2020, aktivitas masyarakat meningkat yang juga mendorong permintaan minyak sawit yang merupakan bahan baku minyak goreng. Peningkatan permintaan tidak disertai dengan peningkatan stok. Kondisi ini masih terjadi sehingga meningkatkan harga bahan baku minyak goreng. Harga CPO di pasar internasional sebagai

bahan baku utama minyak goreng di Indonesia menjadi penentu pergerakan harga minyak goreng. Berdasarkan harga CPO dumi yang dirilis oleh PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (KPNB), harga CPO naik sebesar 7,82% dibanding periode sebelumnya dari Rp 13.745/kg menjadi Rp 14.820/kg di bulan Januari 2022.

Harga telur ayam ras pada Januari 2022 tercatat mengalami kenaikan sebesar 5,31% dibandingkan bulan sebelumnya dari Rp 26.313/kg menjadi Rp 27.709/kg dan berada di atas harga acuan pembelian yang ditetapkan Kementerian Perdagangan sebesar Rp 24.000/kg. Sedangkan harga telur ayam kampung mengalami kenaikan sebesar 0,89% dibanding bulan sebelumnya menjadi Rp 52.409/kg. Kenaikan harga telur ayam ras disebabkan tingginya permintaan akibat pelonggaran mobilitas masyarakat dan tingginya harga input pakan dan konsentrat. Selain itu penyebab lainnya kenaikan harga telur adalah akhir ini pada bulan Juli – September 2021 yang mencapai 20 persen dari produksi nasional. Harga telur ayam ras tertinggi ditemukan di Kota Ternate sebesar Rp 38.105/kg, sedangkan harga terendahnya ditemukan di Kota Surabaya sebesar Rp 22.367/kg. Berdasarkan data dari Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian, produksi telur ayam ras nasional pada Februari 2022 diproyeksikan mencapai 434.763 ton dengan kebutuhan sebesar 403.956 ton.

Harga tepung terigu pada Januari 2022 tercatat naik sebesar 1,56% dibandingkan Desember 2021 menjadi Rp 10.507/kg. Apabila dibandingkan dengan Januari 2021, harga tepung terigu naik 6,8% dari Rp 9.834/kg. Peningkatan harga terigu dalam negeri disebabkan karena beberapa daerah terhambat distribusinya, khususnya di daerah dengan hambatan logistik yang cukup tinggi akibat cuaca dan harga internasional yang cenderung menguat. Harga gandum di pasar internasional mengalami penguatan dari USD 249 per ton menjadi USD 284 per ton. Perkembangan harga ini menggambarkan permintaan gandum di pasar dunia yang terus menguat. Pergerakan harga gandum dunia merefleksikan dinamika pasokan gandum dunia yang tak lepas dari perkembangan proyeksi produksi dan pemakaian hingga stok akhir tanaman pangan dunia, khususnya sereal. Kondisi ini dapat menimbulkan ketidakpastian dalam sistem pangan dunia. Oleh karena itu, setiap negara harus terus memastikan agar akses terhadap persediaan makanan yang memadai tetap terjaga, baik di nasional maupun internasional. Pada Oktober 2021, volume ekspor terigu Indonesia tercatat naik sebesar 55,24% dibanding bulan sebelumnya dari 4.116.340 kg menjadi 6.390.131 kg. Sedangkan dari sisi nilai ekspor juga naik sebesar 67,94% dari USD 1.896.876 menjadi USD 3.185.680.

Bawang merah mengalami kenaikan harga pada Januari 2022 sebesar 8,42% dibanding bulan sebelumnya dari Rp 27.637/kg menjadi Rp 29.964/kg dan berada di

bawah harga acuan yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar Rp. 32.000,-/kg. Harga bawang merah mengalami kenaikan harga sejak dari minggu pertama bulan Januari 2022 sampai dengan pertengahan bulan dimana setelah pertengahan bulan harga bawang merah nasional berfluktuasi sampai dengan akhir bulan. Peningkatan harga bawang merah sepanjang bulan Januari 2022 diperkirakan terjadi karena pada stok bawang merah secara nasional sudah mulai menurun. Dari segi produksi, selama empat tahun terakhir jumlah produksi bawang merah dalam negeri sangat mencukupi kebutuhan, sehingga mendorong terjadinya ekspor bawang merah ke luar negeri. Ekspor bawang merah pada tahun 2017 mencapai 6,59 juta ton, dan sempat turun di tahun 2018 menjadi 5,23 juta ton. Namun, pada tahun 2019 ekspor bawang merah kembali naik hingga menyentuh angka 8,67 juta ton. Pada tahun 2020, ekspor bawang merah hingga bulan Desember 2020 tercatat mencapai 8.479.801 ribu kg dan pada tahun 2021 ekspor bawang putih hingga bulan Desember 2021 mencapai 4.101 ton.

Komoditi terakhir yang mengalami kenaikan harga pada Januari 2022 adalah bawang putih. Harga bawang putih naik sebesar 3,83% dari Rp 27.540/kg menjadi Rp 28.596/kg. Harga eceran bawang putih di pasar tradisional pada bulan Januari 2022 mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan harga pada bulan Desember 2021, lebih dikarenakan permasalahan distribusi dan logistik karena stok bawang putih masih cukup banyak berasal dari impor. Beberapa provinsi yang mengalami fluktuasi harga cukup tinggi selama bulan Januari 2022 ini lebih disebabkan adanya keterlambatan pengiriman akibat cuaca yang cukup ekstrim, namun untuk stok masih aman dikarenakan adanya stok bawang putih asal impor. Di pasar internasional, harga dunia bawang putih pada bulan Januari 2022 mengalami kenaikan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan bulan Desember 2021, sebesar 31,58% dari USD 0,95/kg menjadi harga USD 1,25/kg. Namun, jika dibandingkan dengan bulan Januari 2021, harga bawang putih dunia pada bulan Januari 2022 mengalami kenaikan sebesar 32,98% dari USD 0,94/kg menjadi USD 1,25/kg. Berdasarkan data dari Ditjen Holtikulturan, Kementerian Pertanian, stok bawang putih pada bulan Januari 2022 mencapai 205.730 ton.

B E R A S

Informasi Utama

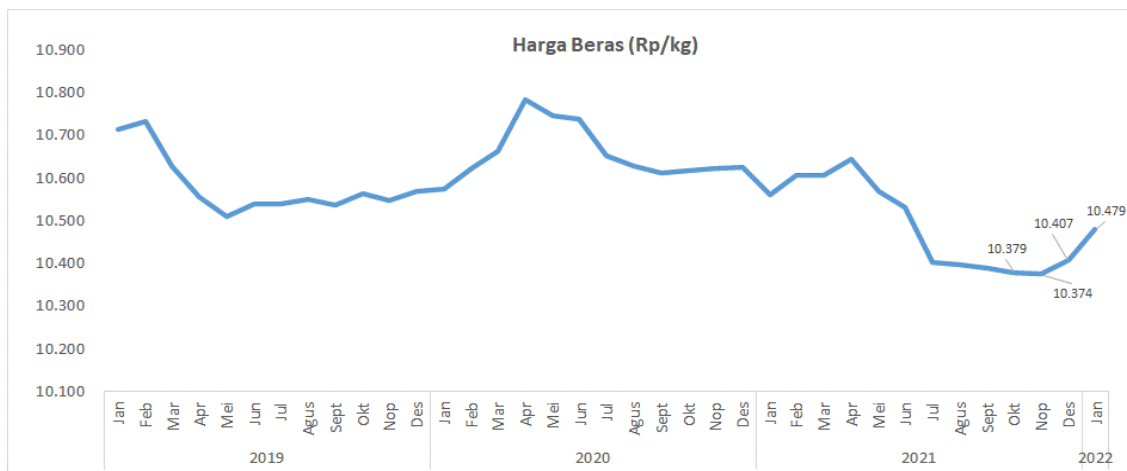
- Harga beras Medium di pasar domestik pada bulan Januari 2022 naik 0,69% bila dibandingkan dengan harga pada bulan Desember 2021 dan turun sebesar 0,78% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Januari 2021.
- Harga beras secara nasional selama satu tahun mulai periode Januari 2021 – Januari 2022 relatif stabil dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,97% dengan level harga yang masih tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp10.488,-/kg.
- Disparitas harga beras medium antar wilayah pada bulan Januari 2022 dengan koefisien keragaman harga bulanan antar kota masih berada pada besaran 9,96% lebih tinggi dibandingkan dengan satu bulan sebelumnya yaitu 9,88%.
- Harga beras Internasional selama bulan Januari 2022 mengalami kenaikan harga dibandingkan satu bulan sebelumnya, terutama untuk beras Thai broken 15%. Harga beras jenis Thai 15% naik sebesar 4,23%, sedangkan harga beras Viet 15% turun sebesar 1,27% (mom).

1.1. Perkembangan Harga di Pasar Domestik

Harga beras Medium di pasar domestik pada bulan Januari 2022 naik 0,69% bila dibandingkan dengan harga pada bulan Desember 2021 dan turun sebesar 0,78% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Januari 2021 (Gambar 1). Peningkatan harga beras Medium selama Januari 2022 dikarenakan kenaikan harga gabah di tingkat petani dan harga beras di tingkat penggilingan. Selain itu harga beras di tingkat grosir juga mengalami kenaikan harga selama Januari 2022 dan mendorong harga beras medium di tingkat konsumen (eceran) juga naik. Naiknya harga beras medium juga di dorong oleh kenaikan harga di beberapa kota terutama di Jambi, Bandar Lampung, Banten, Mataram dan Mamuju.



Gambar 1. Perkembangan Harga Beras Medium di Indonesia (Rp/kg), Januari 2022



Sumber : SP2KP-Kemendag, diolah.

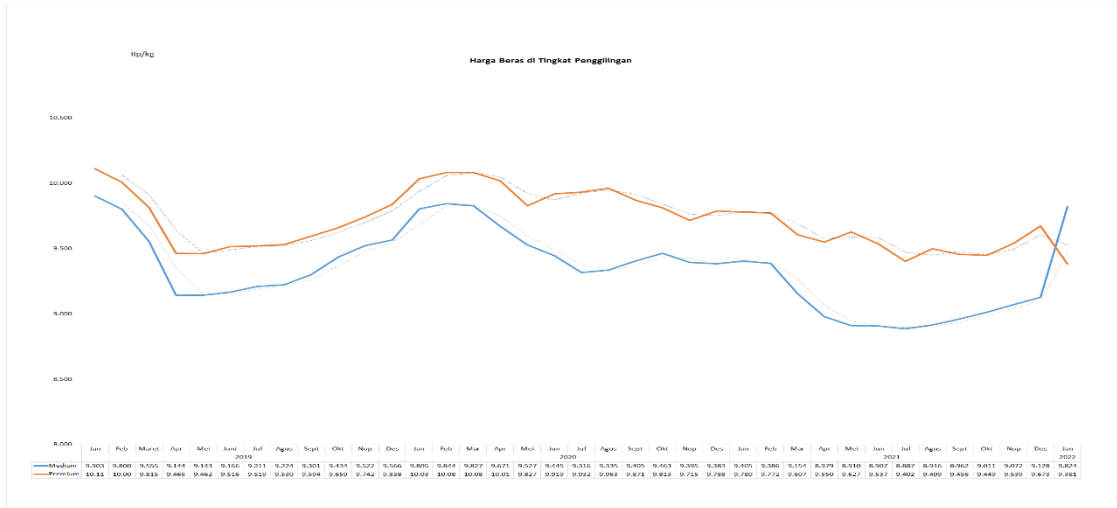
Fluktuasi harga beras selama satu tahun periode Januari 2021 – Januari 2022 masih relatif stabil dibandingkan periode satu bulan sebelumnya dengan nilai Koefisien Keragaman (KK) sebesar 0,97% namun pada level harga yang masih tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp10.488,-/kg. Kenaikan harga beras selama Januari 2022 memberi andil inflasi sebesar 0,03% lebih kecil dibandingkan andil inflasi komoditi bahan pokok lainnya seperti daging ayam ras sehingga masih dapat meredam tingginya inflasi dari volatile food Januari 2022. Selama Januari 2022 inflasi kelompok pangan bergejolak (*volatile food*) yaitu sebesar 1,30% (Berita Resmi BPS, 02 Februari 2022).

Kenaikan harga beras medium di tingkat konsumen Januari 2022 sejalan dengan kenaikan harga gabah di tingkat petani maupun penggilingan. Harga gabah GKP selama Januari 2022 mengalami kenaikan harga baik di tingkat petani maupun penggilingan, masing-masing sebesar 4,97% dan 4,94%. Demikian halnya dengan harga gabah kering giling (GKG) baik di tingkat petani maupun penggilingan mengalami kenaikan masing-masing sebesar 6,42% dan 6,40% (Berita Resmi BPS, 02 Februari 2022). Peningkatan harga gabah selama Januari 2022 dikarenakan suplai gabah masih terbatas karena musim gadu dan tanam padi di musim penghujan serta belum terjadi panen di sentra produksi. Menurut penggilingan, selama Januari 2022 terdapat panen di Jawa Barat tapi belum semua wilayah panen bersamaan.

Peningkatan harga gabah GKP dan GKG di tingkat penggilingan juga seiring dengan peningkatan harga beras di tingkat penggilingan, terutama untuk jenis beras kulaitas medium. Selama bulan Januari 2022 harga beras medium naik sebesar 7,62% dibandingkan satu bulan sebelumnya dari

Rp9.128/kg menjadi Rp9.824/kg dan beras premium turun sebesar -3,02% dari Rp9.673/kg menjadi Rp9.381/kg (Gambar 2).

Gambar 2. Perkembangan Harga Beras di Penggilingan, Januari 2022

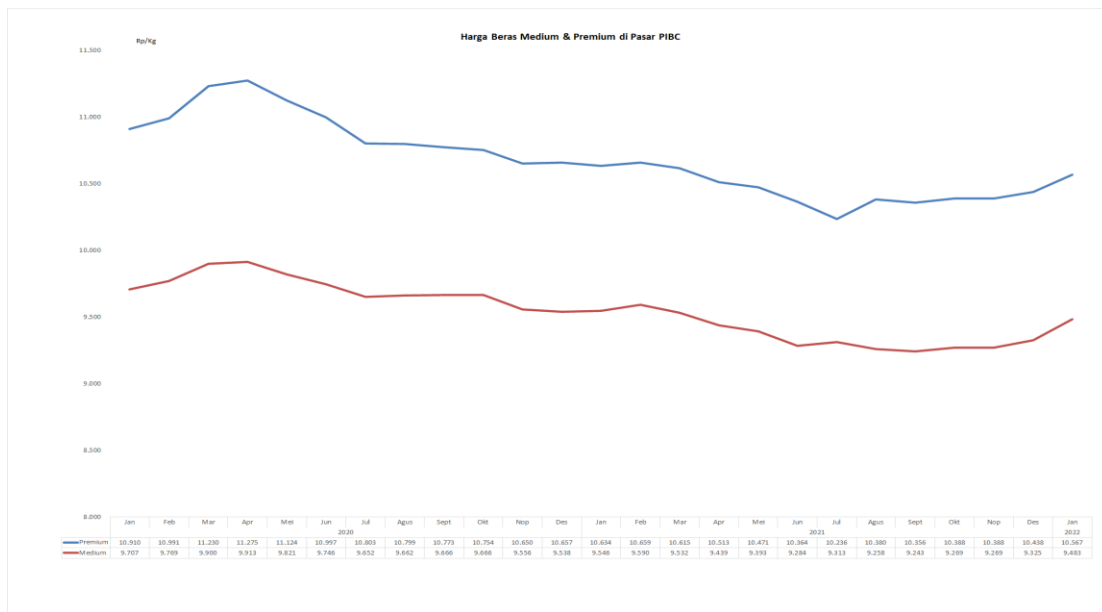


Sumber: BPS, diolah

Harga beras di Pasar Beras Induk Cipinang (PIBC) selama bulan Januari 2022 mengalami peningkatan, baik kualitas premium maupun medium dibandingkan bulan sebelumnya. Harga beras kualitas Premium mengalami kenaikan harga sebesar 1,24% dan harga beras jenis medium naik sebesar 1,70%. Kenaikan harga beras di pasar PIBC ini juga mendorong kenaikan harga di tingkat grosir selama bulan Januari 2022 naik sebesar 0,64% dan harga beras di tingkat eceran naik sebesar 0,94% (Berita Resmi BPS, 02 Februari 2021).

Stok akhir beras di PIBC sampai dengan Januari 2022 sebesar 28.182 ton lebih tinggi dari bulan sebelumnya sebesar 26.402 ton. Meski ada kenaikan jumlah stok dibandingkan Desember 2021, namun stok di PIBC selama Januari 2022 masih dibawah volume normalnya yaitu 30.000 ton/bulan. Pasokan beras ke pasar PIBC selama Januari 2022 rata-rata sebesar 2.518 ton per hari dan penyaluran sebanyak 1.657 ton per hari. Kenaikan harga beras di PIBC juga dikarenakan pasokan beras selama Januari 2022 dibawah stok normalnya serta pemasukan beras masih relatif rendah yaitu kurang dari 3.000 ton/hari. Secara umum, pasokan beras yang masuk ke pasar PIBC berasal dari Karawang, Cirebon, Jawa tengah, dan Jawa Barat. Selain itu terdapat pasokan yang berasal dari antar pulau dan ex.Bulog namun jumlahnya relatif kecil yaitu kurang dari 6% (Laporan PIBC, Januari 2022).

Gambar 3. Perkembangan Harga Beras di Pasar Induk PIBC, Januari 2022



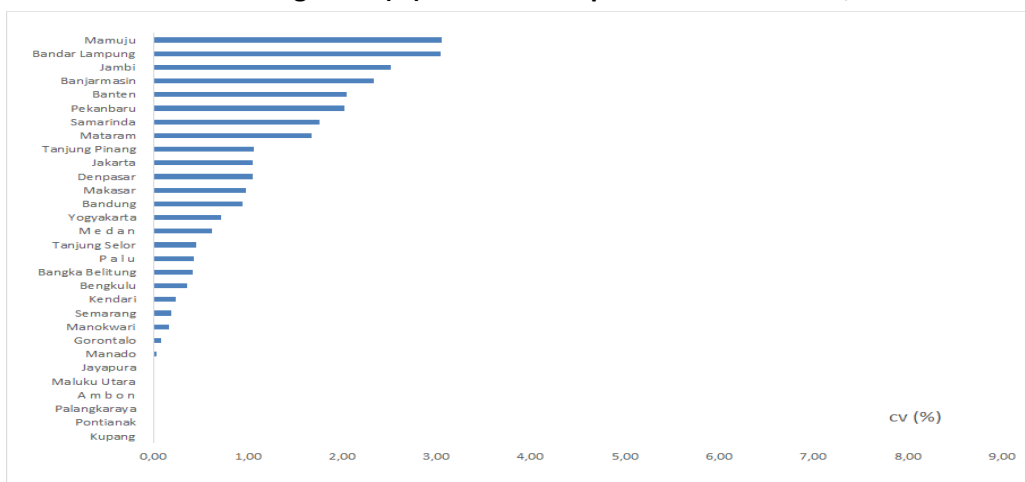
Ket: Beras kualitas premium: IR 1 dan Muncul 1; Beras kualitas Medium: IR 2, IR 3, Muncul 2, Muncul 3
Sumber: PIBC dan Ditjen PDN, diolah.

Data harga beras Medium menurut ibu kota Provinsi selama bulan Januari 2022 menunjukkan adanya perbedaan antara wilayah satu dengan yang lainnya. Perbedaan harga beras antar wilayah/provinsi (disparitas) ditunjukkan oleh nilai Koefisien Keragaman (KK) dari harga beras di setiap wilayah di Indonesia selama bulan Desember 2021 dengan nilai sebesar 9,96%. Harga beras (medium) tertinggi terjadi di kota Manokwari yaitu Rp 12.591/kg dan harga beras (medium) terendah yaitu Rp 9.000/kg terjadi di kota Jambi dan Palembang

Disparitas harga selama Januari 2022 sebesar 9,50% sedikit lebih rendah dari bulan sebelumnya yaitu 9,96%, artinya selama bulan Januari 2022 perbedaan harga antar wilayah dapat diminimalisir karena kenaikan harga di beberapa wilayah dapat dikendalikan sehingga perbedaan harga yang terjadi di bulan Januari 2022 pada kisaran Rp9.000/kg – Rp12.583/kg. Secara umum, perbedaan harga antar wilayah terjadi disebabkan musim panen belum terjadi di sejumlah wilayah sentra produksi serta naiknya permintaan menjelang Nataru serta memasuki periode dimana aktivitas masyarakat kembali dibuka 100%. Selain itu, faktor geografis wilayah Indonesia yang kepulauan, mempengaruhi perdagangan barang antara wilayah dan menyebabkan adanya perbedaan biaya transportasi serta biaya logistik, misalnya Jawa dengan luar Jawa serta perbedaan sarana distribusi dan logistik terutama di wilayah tertinggal, terpencil, terluar, dan perbatasan (3TP).

Fluktuasi harga beras antar waktu selama bulan Januari 2022 di 34 kota masih cukup stabil dengan koefisien keragaman harga harian antar waktu sebesar 0,33% sedikit lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya yaitu 0,19% (Gambar 4). Selama Januari 2022, hampir semua kota relatif stabil dengan fluktuasi harga kurang dari 1%. Beberapa kota dengan fluktuasi harga lebih dari 1% yaitu Denpasar sebesar 1,05%; Jakarta 1,06%; Tanjung Pinang 1,07%; Mataram 1,68%; Samarinda 1,76%; Pekanbaru 2,03%; Banten 2,05%; Banjarmasin 2,34%; Jambi 2,51%; Bandar Lampung 3,05% dan Mamuju 3,06% (Gambar 4).

Gambar 4. Koefisien Keragaman (%) antar waktu per Ibu Kota Provinsi, Januari 2022



Sumber : SP2KP, diolah

Berdasarkan data harga di 34 kota yang bersumber dari SP2KP menunjukkan bahwa Secara umum, harga beras berdasarkan Ibukota Provinsi di Indonesia selama Januari 2022 mengalami kenaikan harga dibandingkan bulan sebelumnya kecuali Bandung dan Makassar. Ibukota yang mengalami kenaikan harga cukup tinggi yaitu Jakarta, Yogyakarta dan Denpasar (Tabel 1).

Tabel 1. Harga Beras di Ibu Kota Propinsi, Januari 2022

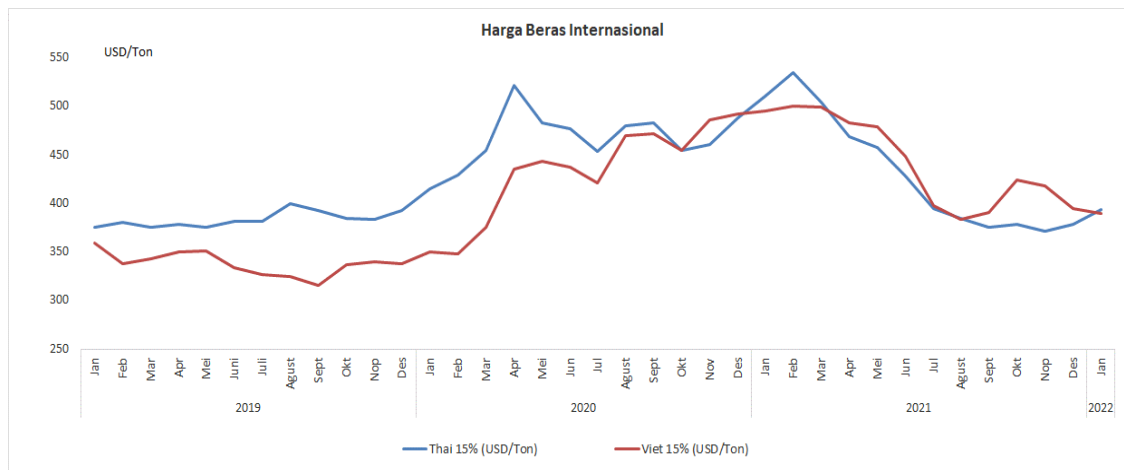
Nama Kota	2021	2022	Perub. Harga Thdp (%)		
	Jan	Des	Jan	Jan 21	Des 22
Jakarta	9.818	9.617	9.776	-0,42	1,65
Bandung	11.683	11.163	11.124	-4,78	-0,35
Semarang	10.266	10.268	10.274	0,08	0,06
Yogyakarta	10.502	10.276	10.423	-0,75	1,43
Surabaya	9.450	9.450	9.500	0,53	0,53
Denpasar	10.500	10.489	10.683	1,74	1,85
Medan	11.566	11.891	11.899	2,88	0,07
Makassar	10.000	9.991	9.933	-0,67	-0,58
Rata2 Nasional	10.562	10.407	10.479	-0,78	0,70

Sumber: SP2KP, diolah

1.2. Perkembangan Harga Internasional

Harga beras Internasional selama bulan Januari 2022 mengalami kenaikan harga dibandingkan satu bulan sebelumnya, terutama untuk beras Thai broken 15%. Harga beras jenis Thai 15% naik sebesar 4,23% (dari US\$ 378/ton menjadi US\$ 394/ton), sedangkan harga beras Viet 15% turun sebesar -1,27% (dari US\$ 395/ton menjadi US\$ 390/ton) (*mom*) (Gambar 5). Faktor penyebab kenaikan harga beras Thai broken 15% selama Januari 2022 adalah permintaan yang tinggi menjelang tahun baru imlek, musim kekeringan yang melanda banyak provinsi menyebabkan naiknya biaya pengairan, harga air 500 Baht per Rai. Kekeringan tahun ini masih lebih baik dibandingkan tahun 2021 yang berdampak pada lonjakan harga beras dipasar internasional. Biaya logistik yang masih mahal dikarenakan kekurangan peti kemas dan terbatasnya ruang pengiriman, diperkirakan akan masih berlangsung hingga paruh pertama tahun 2022. Sementara itu, kenaikan biaya produksi didorong oleh naiknya harga bahan bakar dan pupuk selama beberapa bulan kebelakang. Namun demikian, jika dibandingkan dengan Januari 2021, harga beras jenis Thai broken 15% dan Viet broken 15% mengalami penurunan harga masing-masing sebesar 22,75% dan 21,21% (*yoy*).

Gambar 5. Perkembangan Harga Beras Internasional Tahun 2018-2022 (Januari) (USD/ton)



Sumber : Reuters, diolah

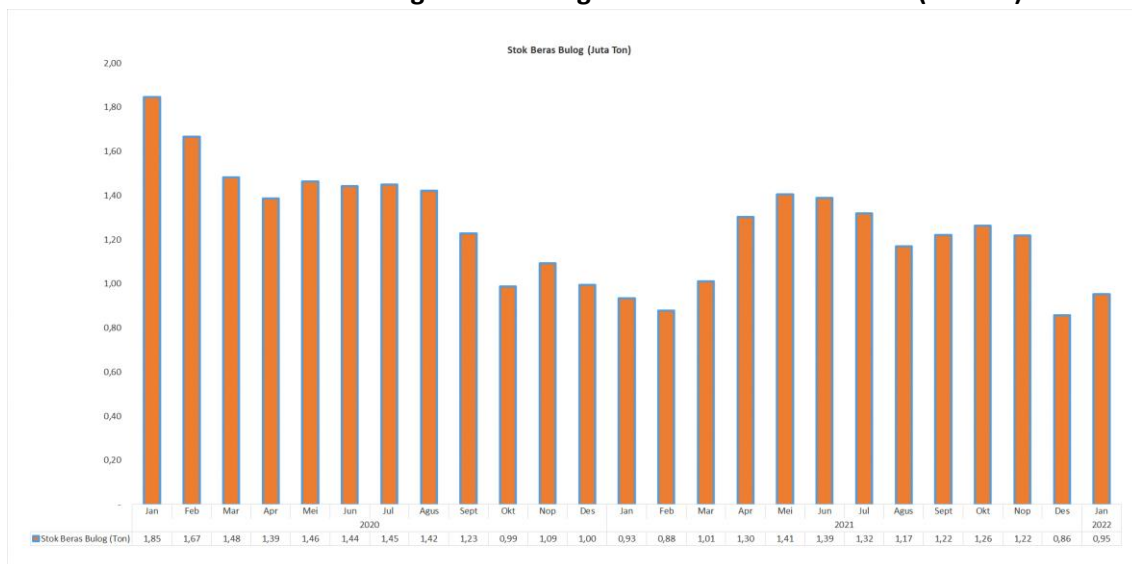
1.3. Perkembangan Produksi dan Konsumsi

Harga beras di dalam negeri dipengaruhi oleh kondisi produksi/ketersediaan dan konsumsi/kebutuhan. Pasokan beras di dalam negeri berasal dari produksi, stok dan pengadaan dari luar negeri (impor). Potensi produksi setara beras di dalam negeri selama Januari 2022 sebesar 1,13 juta ton dari jumlah gabah sebanyak 1,95 juta ton dan Konsumsi/kebutuhan beras

rata-rata sebesar 2,43-2,49 juta ton/bulan (Angka potensi produksi, KSA BPS Des 2021). Produksi beras di bulan Januari 2022 lebih rendah dibandingkan satu bulan sebelumnya yaitu sebanyak 1,45 juta ton. Hal ini dikarenakan produksi gabah juga sudah mulai berkurang karena bulan Januari 2022 musim penghujan dan belum memasuki masa panen sehingga ada penurunan produksi gabah. Secara siklikal penurunan produksi gabah diperkirakan akan terjadi sampai akhir Januari dan memasuki bulan Februari mulai ada panen meski masih sedikit.

Sementara itu, stok beras nasional yang di gambarkan dengan stok beras yang ada di gudang Bulog sampai dengan Januari 2022 sebanyak 953.117 ton ton, terdiri dari stok cadangan beras pemerintah (CBP) sebesar 948.242 ton dan stok komersil sebesar 4.875 ton. Stok beras Bulog sampai dengan Januari 2022 kurang dari stok ideal yaitu 1,5 juta ton, namun secara nasional stok beras masih aman karena masih ada stok di rumah tangga sekitar 2,68 juta ton. Namun demikian pemerintah perlu berupaya untuk menambah stok beras bulog untuk memperkuat cadangan beras pemerintah. Selama tahun 2022, target penyerapan Bulog adalah sebesar 1,25 juta ton.

Gambar 6. Perkembangan Stok Bulog Selama Tahun 2018 -2022 (Januari).



Sumber: Bulog, diolah

Stok beras CBP selama Januari 2022 sebesar 948.242 ton, terdiri dari beras medium dalam negeri sebanyak 627.059 juta ton dan eks impor sebanyak 984 ton serta lainnya sebanyak 67.925 ton (eks komersil dan Mixing) (Tabel 2). Dalam menjaga stabilisasi harga beras di dalam negeri, sampai selama Januari 2022 penyaluran beras Bulog (CBP) untuk operasi pasar (OP) CBP /KPSH berjumlah 66.073 ton. Selain untuk program stabilisasi yang rutin dilakukan, selama pandemi Covid-19, beras

Bulog juga banyak digunakan untuk kegiatan seperti program sembako beras di bulan Januari 2022 sebanyak 5.254 ton. Total penyaluran beras Bulog selama Januari 2022 sebesar 84.910 ton.

Tabel 2. Perkembangan Stok Bulog, Januari 2022

Uraian	Persediaan	
	Des 2021	Jan-22
Total Stok Beras	857.129	953.117
Stok CBP	847.130	948.242
- Medium DN	701.906	627.059
- Eks Impor	51.608	984
Stok Komersial	9.999	4.875

Sumber: Laporan Manajerial Bulog, Januari 2022 (diolah)

Total impor beras selama Januari – Desember 2021 mencapai 410.003 ton atau naik sebesar 15% dibandingkan periode yang sama tahun 2020 sebesar 356.077 ton dengan nilai impor sebesar USD 185.573 ribu (Tabel 3). Selama periode tersebut, Importasi yang cukup tinggi tidak tercatat sebagai beras umum atau beras keperluan CBP. Ketersediaan beras medium untuk CBP masih memprioritaskan penyerapan dari dalam negeri dan dalam tiga tahun terakhir tidak ada impor beras CBP. Selama periode Jan-Des 2021, tercatat ekspor beras Indonesia mengalami penurunan. Nilai ekspor beras tahun 2021 tercatat cukup tinggi terjadi di bulan Juli dan Agustus, setelah itu ekspor berkurang mulai bulan September 2021.

Tabel 3. Ekspor dan Impor Beras (Nilai & Volume), 2017-2021 (Jan-Des)

Uraian	000 USD								Ton			
	2017	2018	2019	2020	Jan-Des		Perub(%) 2021/2020	Tren (%) 2017-2020	2017	2018	2019	2020
					2020	2021						
Ekspor	3.255	1.487	700	1.012	1.012	2.606	157,4	(34,7)	3.555	3.213	286	366
Impor	143.642	1.037.128	184.254	195.088	195.088	182.967	(6,21)	(7,8)	305.275	2.253.824	444.509	355.711
Total	146.896	1.038.615	184.954	196.101	196.101	185.573	(5,37)	(8,2)	308.830	2.257.037	444.795	356.077

Sumber : BPS, diolah

1.4. Isu dan Kebijakan Terkait

Di Pasar Domestik, sepanjang tahun 2021, harga beras medium Januari 2022 naik sebesar 0,69% dibandingkan bulan sebelumnya, dan memberi andil inflasi 0,03%. Kenaikan harga beras masih disertai dengan stok yang masih cukup. Stok yang cukup dapat dilihat dari secara nasional stok beras sebanyak 5,78 juta ton masih memenuhi untuk kebutuhan konsumsi sekitar 2 – 2,5 bulan. Pasokan gabah juga akan bertambah seiring masuknya awal musim panen.

Data BKP Kementan menunjukkan sebaran stok beras Januari 2022 meliputi Rumah tangga sebanyak Bulog yaitu stok beras di Rumah tangga sebanyak 2,68 juta ton (46,45% terhadap stok nasional), Penggilingan (17,3%); Bulog (16,64%); Pedagang (13,67%); Horeka (4,57%); PIBC (0,48%) dan LPM (0,23%) (Simonstok-BKP Kementan, Desember 2021).

Di Pasar Internasional, harga beras internasional pada bulan Januari 2022 khususnya untuk jenis Thai broken 15% mengalami kenaikan. Faktor penyebab kenaikan harga beras internasional adalah meningkatnya permintaan menjelang Tahun Baru Imlek, kekeringan melanda banyak provinsi menyebabkan naiknya biaya pengairan, harga air 500 Baht per Rai. Pada saat yang bersamaan, biaya logistik dan produksi yang tinggi mendorong kenaikan harga beras Thailand. Biaya logistik yang masih mahal dikarenakan kekurangan peti kemas dan terbatasnya ruang pengiriman, diperkirakan akan masih berlangsung hingga paruh pertama tahun 2022. Sementara itu, kenaikan biaya produksi didorong oleh naiknya harga bahan bakar dan pupuk selama beberapa bulan kebelakang (Reuters, Agriculture.com, VoV news, Bangkok Post, Januari 2022).

Disusun Oleh: Yati Nuryati

C A B A I

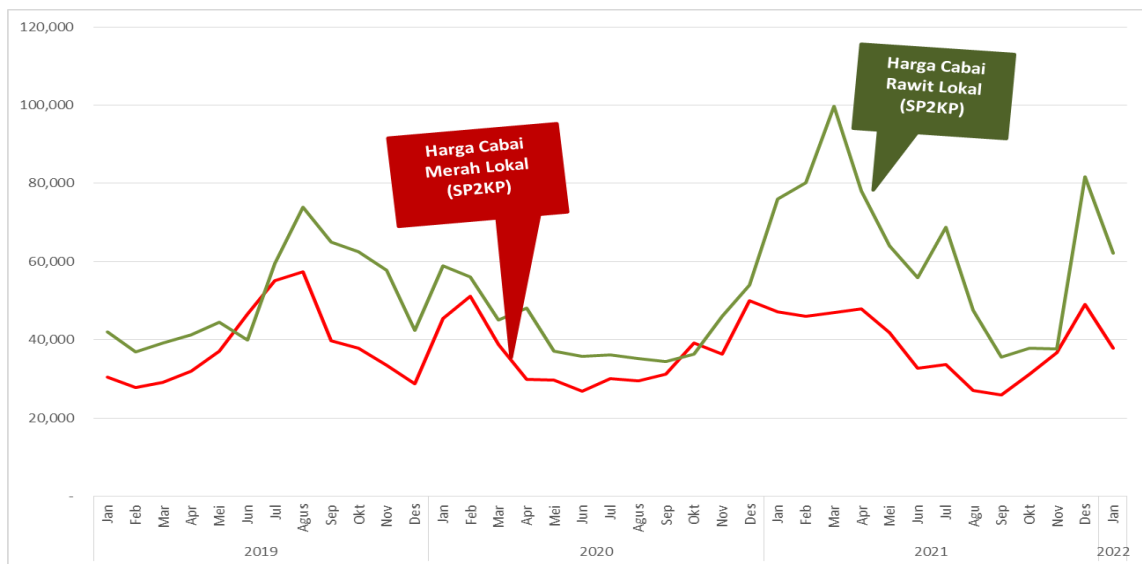
Informasi Utama

- Harga cabai merah di pasar dalam negeri pada bulan Januari 2022 mengalami penurunan



1.1 Perkembangan Pasar Domestik

Gambar 1. Perkembangan Harga Cabai Merah dan Cabai Rawit Dalam Negeri (Rp/kg)



Sumber: SP2KP (Januari, 2022)

Berdasarkan data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP), kementerian Perdagangan, secara nasional harga rata-rata cabai merah pada bulan Januari 2022 yaitu sebesar Rp 37.782,-/kg, atau menurun sebesar -23,11 % di bandingkan harga bulan Desember 2021 sebesar Rp 49.141,-/kg. Untuk cabai rawit juga mengalami penurunan yaitu sebesar -24,00 % dari bulan sebelumnya, dari Rp 81.656,-/kg pada bulan Januari 2022 menjadi Rp 62.062,-/kg. Dengan demikian, tingkat harga bulan Januari 2022 tersebut mengalami penurunan untuk cabai merah, dan juga untuk cabai rawit. Jika dibandingkan dengan harga bulan Januari 2021, harga cabai merah mengalami penurunan sebesar -19,93 % dan harga cabai rawit juga mengalami penurunan sebesar -18,30 %.

Tabel 1. Harga Rata-Rata Cabai Merah dan Cabai Rawit di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/Kg)

NO	KOTA	CABAI MERAH					CABAI RAWIT				
		2021		2022	Perubahan Jan'22 terhadap' (%)		2021		2022	Perubahan Jan'22 terhadap' (%)	
		Jan	Des	Jan	Jan-21	Des-21	Jan	Des	Jan	Jan-21	Des-21
1	Bandung	51,300	52,357	35,080	-31.62	-33.00	88,400	74,775	64,611	-26.91	-13.59
2	Jakarta	57,177	51,976	40,015	-30.02	-23.01	87,523	82,157	66,099	-24.48	-19.55
3	Semarang	33,725	35,952	28,573	-15.28	-20.52	70,088	67,760	38,319	-45.33	-43.45
4	Yogyakarta	47,279	50,069	34,829	-26.33	-30.44	68,094	68,867	39,051	-42.65	-43.30
5	Surabaya	34,348	32,987	24,835	-27.70	-24.71	68,010	69,507	40,282	-40.77	-42.05
6	Denpasar	31,123	24,116	19,370	-37.76	-19.68	78,548	70,901	42,947	-45.32	-39.43
7	Medan	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a
8	Makasar	26,758	34,471	32,217	20.40	-6.54	44,717	51,311	54,058	20.89	5.35
	Rata-rata Nasional	47,187	49,141	38,493	-18.42	-21.67	75,966	81,305	64,926	-14.53	-20.14

Sumber: SP2KP (2022), diolah.

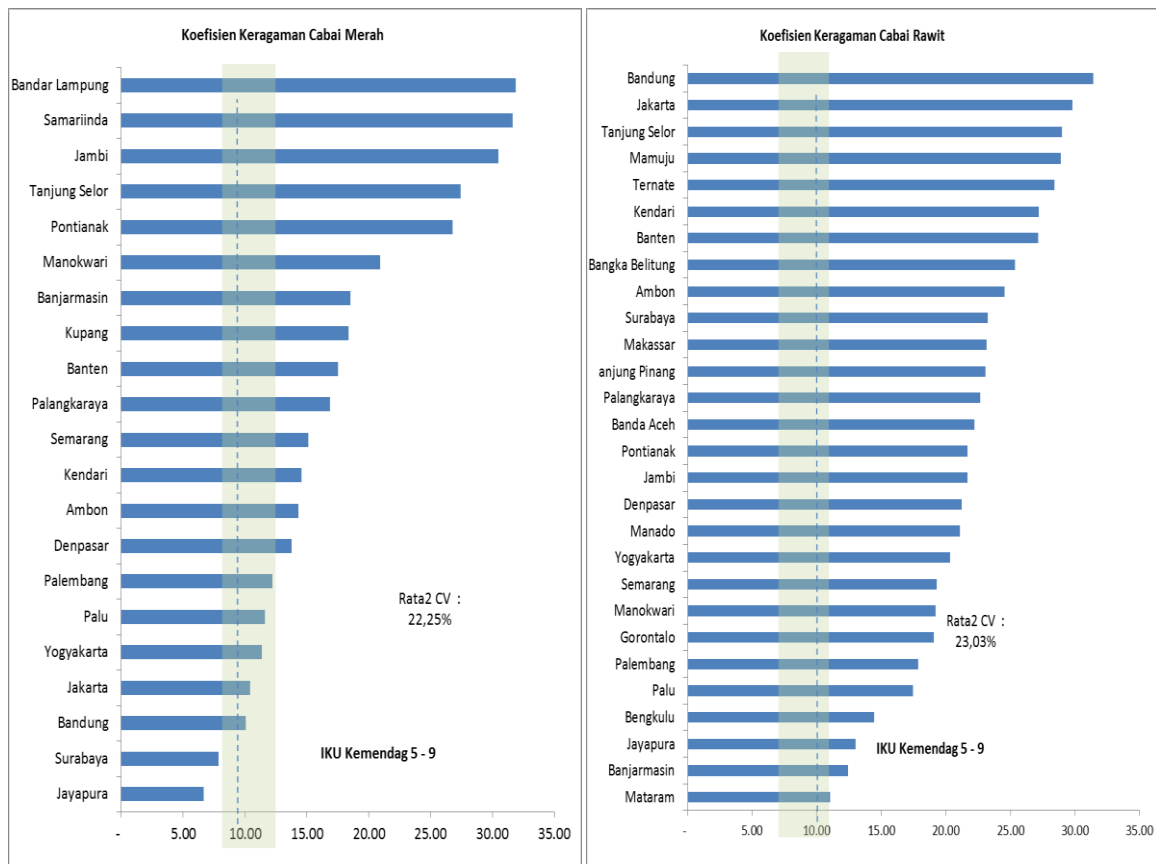
Tabel 1 menunjukkan harga cabai merah dan cabai rawit pada Januari 2022 di 8 kota utama di Indonesia. Untuk cabai merah harga tertinggi tercatat di kota Jakarta sebesar Rp 40.015,-/kg dan terendah tercatat di kota Denpasar sebesar Rp 19.370,-/kg. Sedangkan untuk cabai rawit, harga tertinggi tercatat di kota Jakarta sebesar Rp 66.099,-/kg dan terendah tercatat di kota Semarang sebesar Rp 38.319,-/kg. Secara rata-rata nasional, fluktuasi harga cabai cukup tinggi selama periode Januari 2021 – Januari 2022 dengan KK sebesar 21,26 % untuk cabai merah dan 31,26 % untuk cabai rawit. Khusus bulan Januari 2022, KK harga rata-rata harian secara nasional sebesar 12,13% untuk cabai merah dan sebesar 22,78 % untuk cabai rawit.

Disparitas harga antar daerah pada bulan Januari 2022 meningkat bila dilihat berdasarkan KK harga bulanan antar wilayah untuk cabai merah mencapai 38,88 %, dan untuk cabai rawit menurun sebesar 30,20 % bila dibandingkan dengan bulan Desember 2021. Jika dilihat per kota (Gambar 2), fluktuasi harga cabai merah berbeda antar wilayah. Kota Jayapura dan Surabaya adalah beberapa kota yang perkembangan harganya relatif stabil dengan koefisien keragaman di bawah 9% yakni masing-masing sebesar 6,67 % dan 7,88 %. Di sisi lain Kota Banda Aceh, Kota Mataram dan kota Makassar adalah beberapa kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien keragaman lebih dari 9% yakni masing-masing sebesar 68,48 %, 53,11 %, dan 32,22 %.

Fluktuasi harga cabai rawit juga berbeda antar wilayah. Bulan Januari 2022 tidak ada kota yang memiliki perkembangan harga stabil berdasarkan IKU Kemendag. Di sisi lain Kota Samarinda, Kota

Tanjung Selor dan Kota Ambon adalah beberapa kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien keragaman masing-masing sebesar 33,46 %, 29,00 %, dan 24,54 %. (IKU Koefisien Keragaman Kementerian Perdagangan 5%-9%).

Gambar 2. Koefisien Keragaman Harga Cabai Tiap Provinsi (%)



Sumber: SP2KP (Januari, 2022) diolah.

1.2 Perkembangan Produksi

Tabel 2. Prognosa Produksi dan Kebutuhan Cabai Merah Besar Januari-Desember 2022

Bulan	Perkiraan Produksi Kotor	Perkiraan Kehilangan Tercecer	Perkiraan Kebutuhan				Perkiraan Neraca Domestik
			Konsumsi Langsung (Rumah Tangga)	Horeka dan Warung/PKL	Industri	Total	
1	2	3	4	5	6	7=3+4+5+6	8=2-7
Jan-22	98.008	12.661	47.711	8.946	9.542	78.861	19.147
Feb-22	105.928	11.436	43.094	8.946	8.619	71.229	34.699
Mar-22	111.896	14.777	55.685	8.080	11.137	92.040	19.856
Apr-22	108.740	17.520	66.021	10.441	13.204	109.125	-385
May-22	101.291	14.681	55.322	12.379	11.064	91.441	9.851
Jun-22	103.778	12.253	46.172	10.373	9.234	76.317	27.461
Jul-22	102.074	15.691	59.128	8.657	11.826	97.731	4.344
Aug-22	99.434	12.661	47.711	11.086	9.542	78.861	20.573
Sep-22	96.684	12.253	46.172	8.946	9.234	76.317	20.367
Oct-22	94.311	12.661	47.711	8.657	9.542	78.861	15.450
Nov-22	98.349	12.253	46.172	8.946	9.234	76.317	22.032
Dec-22	94.576	13.335	50.248	8.657	10.050	83.054	11.522
Total	1.215.069	162.183	114.590	9.422	122.230	1.010.151	

Sumber : Kementerian Pertanian (2022).

Data produksi cabai merah besar berdasarkan rata – rata data produksi selama 6 tahun (2016-2021). Kebutuhan cabai besar sebesar 1.010.15 ribu ton terdiri dari : (1). Konsumsi rumah tangga. (2). Kebutuhan Horeka dan Warung/PKL, dan (3) kebutuhan Industri (Estimasi Ditjen Hortikultura, 2020); sebaran bulanan berdasarkan koefisien harian BKP. Sementara itu, pada kebutuhan Horeka terjadi penurunan sebesar 25% (dari angka kebutuhan Horeka sebesar 25% dikalikan jumlah konsumsi langsung) (FGD Ditjen Hortikultura). Di sisi lain, kebutuhan industri tetap yaitu sebesar 20% dikalikan jumlah konsumsi langsung (Asumsi Ditjen Hortikultura). Kehilangan hasil penyediaan konsumsi sebesar 25% dikalikan konsumsi langsung (Kajian BBPP Litbang), kehilangan hasil Horeka sebesar 5% dikalikan kebutuhan Horeka dan kehilangan hasil di industry sebesar 3% dikalikan kebutuhan industri (Asumsi Ditjen Hortikultura).



Tabel 3. Prognosa Produksi dan Kebutuhan Cabai Rawit Merah Januari-Desember 2022

Bulan	Perkiraan Produksi Kotor	Perkiraan Kehilangan Tercecer	Perkiraan Kebutuhan				Perkiraan Neraca Domestik
			Konsumsi Langsung (Rumah Tangga)	Horeka dan Warung/PKL	Industri	Total	
1	2	3	4	5	6	7=3+4+5+6	8=2-7
Jan-22	82.348	11.977	41.586	10.604	10.397	74.564	7.784
Feb-22	81.653	10.818	37.562	9.578	9.390	67.348	14.305
Mar-22	104.416	14.570	50.589	12.900	12.647	90.706	13.710
Apr-22	112.691	18.430	63.992	16.318	15.998	114.738	-2.047
May-22	120.556	14.638	50.826	12.961	12.707	91.131	29.425
Jun-22	121.358	11.590	40.245	10.262	10.061	72.159	49.199
Jul-22	124.650	14.024	48.694	12.417	12.173	87.308	37.342
Aug-22	120.804	11.977	41.586	10.604	10.397	74.564	46.240
Sep-22	117.893	11.590	40.245	10.262	10.061	72.159	45.734
Oct-22	108.210	11.977	41.586	10.604	10.397	74.564	33.764
Nov-22	101.976	11.590	40.245	10.262	10.061	72.159	29.818
Dec-22	88.001	12.750	44.271	11.289	11.068	79.378	8.622
Total	1.284.556	155.931	541.427	138.064	135.357	970.778	

Sumber : Kementerian Pertanian (2022).

Data produksi cabai rawit merah berdasarkan rata – rata data produksi selama 6 tahun (2016-2021). Kebutuhan cabai rawit sebesar 970,78 ribu ton terdiri dari : (1). Konsumsi rumah tangga. (2). Kebutuhan Horeka dan Warung/PKL, dan (3) kebutuhan Industri (sesuai estimasi Ditjen Hortikultura, 2020); sebaran bulanan berdasarkan koefisien harian BKP. Kebutuhan Horeka terjadi penurunan sebesar 25% (dari angka kebutuhan Horeka sebesar 34% dikalikan jumlah konsumsi langsung) (FGD Ditjen Hortikultura). Kebutuhan industri tetap yaitu sebesar 20% dikalikan jumlah konsumsi langsung (Asumsi Ditjen Hortikultura). Kehilangan hasil penyediaan konsumsi sebesar 25% dikalikan konsumsi langsung (Kajian BBPP Litbang), kehilangan hasil Horeka sebesar 5% dikalikan kebutuhan Horeka dan kehilangan hasil di Horeka sebesar 10% dikalikan kebutuhan Horeka dan kehilangan hasil di industri sebesar 5% dikalikan kebutuhan industry (Asumsi Ditjen Hortikultura).

1.3 Perkembangan Ekspor-Impor Cabai

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, terdapat beberapa jenis cabai yang di ekspor atau di impor dari atau ke Indonesia pada tahun 2021, antara lain : (1) HS 0709.601.000 *Chillies (fruits of genus Capsicum), fresh or chilled*; (2) HS 0904.211.000 *Chillies (fruits of the genus Capsicum), dried, neither crushed nor ground*; (3) 0904.221.000 *Chillies (fruits of the genus Capsicum), dried, crushed/ground*.

Ekspor cabai dari Indonesia ke negara mitra hingga bulan Oktober 2021 terus berfluktuatif. Jika pada bulan Juli Indonesia mampu mengekspor cabai sebanyak 197.749 kg, di bulan September 2021 mengalami penurunan yaitu sebesar 112.086 kg, dan pada bulan Oktober 2021 mengalami

kenaikan yaitu sebesar 224.308 kg dengan pertumbuhan sebesar 1,00 %. Dan jika dibandingkan dengan Oktober 2020 ekspor cabai mengalami penurunan sebesar 0,18 %.

Jumlah volume ekspor di bulan September terdiri dari 3 kode pos tariff/HS yaitu HS 0709.601.000 cabai (buah dari genus *capcicum*) segar atau dingin, HS 0904.211.000 cabai (buah dari *genuscapsicum*) dikeringkan dan HS 0904.221.000 cabai (buah dari *genusapcicum*) dihancurkan atau di tumbuk. Dengan 3 negara tujuan ekspor tertinggi adalah Nigeria, Saudi Arabia, dan Malaysia.

Tabel 4. Ekspor Cabai Tahun 2020 – 2021

KELOMPOK	BTKI 2012	URAIAN BTKI 2012	2020			2021										PERTUMBUHAN EKSPOR (%)
			OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	
CABAI	0709601000	Chillies (fruits of genus <i>Capsicum</i>), fresh or chilled	41,422	43,860	53,801	18,867	8,172	17,405	68,463	7,616	7,246	16,175	64,061	7,201	11,291	0.57
CABAI	0904211000	Chillies (fruits of the genus <i>Capsicum</i>), dried, neither crushed nor ground	29,011	1,287	1,280	1,118	978	4,051	17,793	1,056	1,007	510	5,793	1,115	482	-0.57
CABAI	0904221000	Chillies (fruits of the genus <i>Capsicum</i>), dried, crushed/ground	204,299	255,237	154,162	138,604	109,539	117,941	79,302	135,223	66,141	181,064	190,282	103,771	212,535	1.05
Total			274,732	300,384	209,243	158,589	118,689	139,397	165,558	143,895	74,394	197,749	260,135	112,086	224,308	1.00

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah.

Volume impor di bulan Oktober terdiri dari 3 kode pos tariff/HS yaitu HS 0709.601.000 Cabe (buah *genus Capsicum*), segar atau dingin, HS0904.211.000 cabai (buah dari *genuscapsicum*) dikeringkan dan HS 0904.221.000 cabai (buah dari *genusapcicum*) dihancurkan atau di tumbuk, dengan negara asal impor cabai adalah India, Republik Rakyat Cina (RRC) dan Malaysia.

Tabel 5. Impor Cabai Tahun 2020 – 2021

KELOMPOK	BTKI 2012	URAIAN BTKI 2012	2020			2021										PERTUMBUHAN IMPOR (%)
			OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	
CABAI	0709601000	Chillies (fruits of genus <i>Capsicum</i>), fresh or chilled	-	-	4	-	25	-	-	-	-	1	1	9	-	-
CABAI	0904211000	Chillies (fruits of the genus <i>Capsicum</i>), dried, neither crushed nor ground	1,975,867	1,541,816	2,618,353	2,747,415	3,376,870	4,853,437	5,995,828	3,621,945	3,260,190	1,906,036	1,897,793	3,990,937	5,279,956	0.32
CABAI	0904221000	Chillies (fruits of the genus <i>Capsicum</i>), dried, crushed/ground	357,924	352,982	440,202	577,824	397,401	652,929	666,504	475,113	440,363	271,010	222,471	381,415	228,686	-0.40
Total			2,333,791	1,894,798	3,058,559	3,325,239	3,774,296	5,506,366	6,662,332	4,097,058	3,700,553	2,177,047	2,120,265	4,372,361	5,508,642	0.26

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah.

Perkembangan impor cabai di Indonesia pada tahun 2021 terus berfluktuasi. Tabel 5 menunjukkan bahwa volume impor pada bulan Juli sebesar 2.177.047 kg, pada bulan September mengalami kenaikan yaitu sebesar 4.372.361 kg, dan di bulan Oktober juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 5.508.642 kg dengan pertumbuhan sebesar 0,26 %. Dan jika dibandingkan dengan bulan Oktober 2020 impor cabai mengalami kenaikan sebesar 1,3 %. Sebagai informasi, baik data ekspor maupun impor terdapat jeda (lag) 3 bulan untuk bulan ini.

1.4 Isu dan Kebijakan Terkait

Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan, menjamin harga bahan pangan akan stabil aman hingga Ramadan tahun 2022. Tren penurunan harga terjadi untuk 2 komoditas, salah satunya cabai rawit merah. Namun sudah mulai turun walaupun sempat naik mencapai Rp100.000,- per kg. Kenaikan harga cabai merah yang tinggi dikarenakan akhir musim panen bertemu dengan musim hujan. Untuk varian cabai merah keriting dan cabai merah besar, tren harga di tingkat petani dan pasar induk mulai menunjukkan tren penurunan. Informasi asosiasi petani di Jawa Timur yang merupakan sentra produksi di Kediri mulai melakukan panen raya pada bulan Januari harga di prediksi mulai mengalami penurunan (Kementerian Perdagangan).

Pasokan cabai akan cukup besar pada semester I Tahun 2022 karena bertepatan dengan hari raya Ramadan dan Idul Fitri, dikarenakan panen di sejumlah daerah telah dimulai dan ditandai dengan mulai turunnya harga cabai. Dan justru ada kekhawatiran harga cabai akan jatuh, sehingga hal ini perlu dilakukan mitigasi terkait proses pascapanennya dan hal ini sejak dulu belum terurai. Harga cabai rata-rata sempat menyentuh Rp90.000,- per kg pada akhir Desember 2021, namun mengalami penurunan sebesar 31,53 % menjadi Rp59.500,- per kg per 18 Januari 2022. Harga cabai masih berpotensi turun seiring puncak panen pada Februari 2022 (Asosiasi Agribisnis Cabai Indonesia).

Disusun oleh: Selfi Menanti

DAGING AYAM

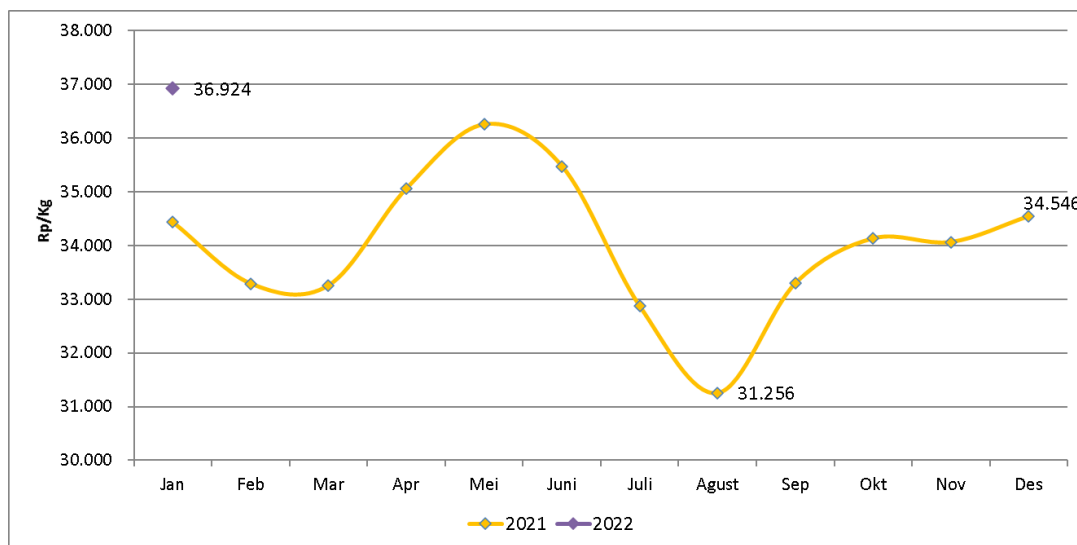
Informasi Utama

- Harga daging ayam broiler di pasar dalam negeri bulan Januari 2022 adalah sebesar Rp36.924/kg, mengalami kenaikan harga yang cukup tinggi sebesar 6,88% dibandingkan bulan Desember 2021 sebesar Rp34.066/kg, Jika dibandingkan dengan harga bulan Januari 2021 sebesar Rp34.322/kg, harga daging ayam broiler naik sebesar 0,65%. Tingkat harga daging ayam broiler ini perlu mendapat perhatian karena sudah melewati harga acuan di tingkat konsumen yang berlaku yaitu sebesar Rp35.000/kg.
- Perkembangan harga daging ayam broiler di pasar dalam negeri selama periode Januari 2021 – Januari 2022 cukup fluktuatif dengan rata-rata Koefisien Keragaman (KK) sebesar 6,89%. Harga paling stabil ditemukan di Manokwari dengan KK harga antar waktu sebesar 0,18%, sedangkan harga paling fluktuatif ditemukan di Mamuju dengan KK harga antar waktu sebesar 11,82%
- Disparitas harga daging ayam broiler antar wilayah pada bulan Januari 2022 cukup tinggi dan mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya, dengan KK harga antar wilayah di Bulan Januari sebesar 13,05%. Harga daging ayam ras tertinggi ditemukan di Manokwari sebesar Rp45.000/kg sedangkan harga terendahnya ditemukan di Mamuju sebesar Rp25.000/kg.
- Harga rata-rata ayam broiler hidup (*livebird*) di tingkat peternak pada bulan Januari 2022 adalah sebesar Rp22,751/kg, mengalami kenaikan harga yang sebesar 9,39% dibandingkan bulan Desember 2021 sebesar Rp20.798/kg. Tingkat harga *livebird* di bulan ini masih berada dibawah batas bawah harga acuan daging ayam ras di tingkat peternak yang berlaku yaitu sebesar Rp19.000 – Rp21.000/kg.
- Harga daging ayam broiler di pasar internasional pada bulan November 2021 adalah sebesar Rp33.250/kg mengalami penurunan sebesar 0,56% jika dibandingkan bulan Oktober 2021 sebesar Rp34.065/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan November tahun lalu sebesar Rp 24.094/kg, harga daging ayam di pasar internasional naik sebesar 38%.

1.1 Perkembangan Harga Domestik

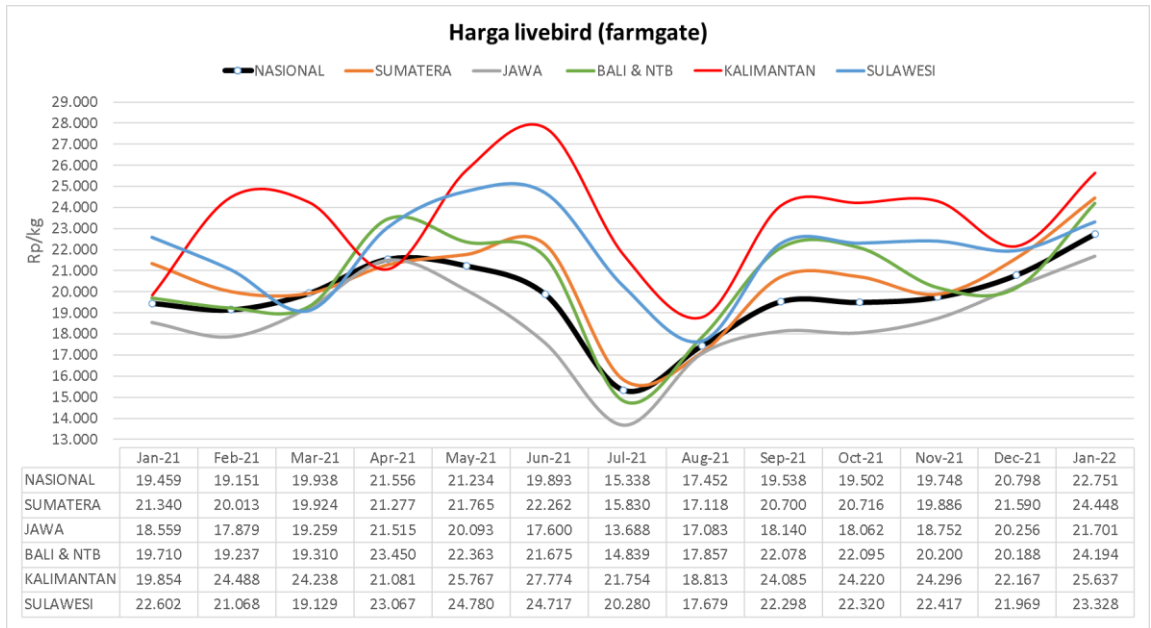
Harga rata-rata nasional daging ayam di pasar domestik pada bulan Januari 2022 tercatat sebesar Rp36.924/kg, Harga tersebut mengalami kenaikan yang cukup tinggi sebesar 6,88%, jika dibandingkan bulan Desember 2021 sebesar Rp34.546/kg, sedangkan jika dibandingkan harga bulan Januari 2021 sebesar Rp 34.434/kg, harga daging ayam mengalami kenaikan sebesar 7,23%. (Gambar 1). Dengan tingkat harga tersebut, harga rata-rata daging ayam ras bulan Januari perlu mendapat perhatian karena sudah melewati harga acuan di tingkat konsumen yang berlaku yaitu sebesar Rp 35.000/kg, sebagaimana tercantum dalam Permendag No. 7 Tahun 2020 (Gambar 3). Kenaikan harga lebih disebabkan oleh biaya input produksi ternak yang dibarengan kenaikan permintaan produk daging ayam ras.

Gambar 1. Perkembangan Harga Daging Ayam Ras Dalam Negeri



Sumber: SP2KP Kemendag, Januari 2022, diolah.

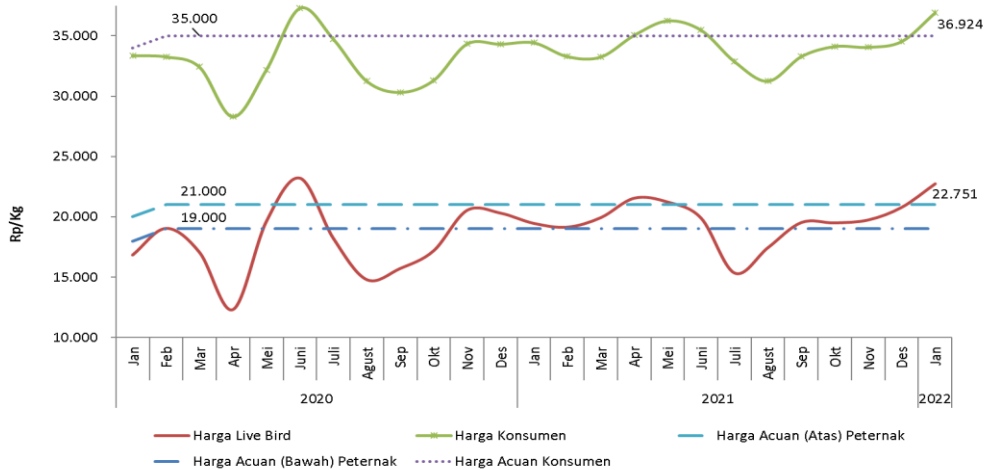
Gambar 2. Perkembangan Harga Ayam hidup (*livebird*) di tingkat peternak



Sumber: Dit. Bapokting Kemendag, 2021.

Di tingkat peternak, pada Bulan Januari 2022 harga ayam hidup (*livebird*) secara nasional adalah sebesar Rp22.751/kg mengalami kenaikan harga sebesar 9,39% dibandingkan dengan harga bulan lalu sebesar Rp20.798/kg (Gambar 2). Tingkat harga *livebird* di bulan ini berada di atas batas bawah harga acuan daging ayam ras di tingkat peternak yang berlaku yaitu sebesar Rp 19.000 - Rp 21.000/kg sebagaimana tercantum dalam Permendag No. 7 Tahun 2020 Tentang Harga Acuan Pembelian di Tingkat Petani dan Harga Acuan Penjualan di Tingkat Konsumen (Gambar 2). Kenaikan harga pada awal tahun ini lebih disebabkan oleh biaya input produksi ternak yang dibarengan kenaikan permintaan produk daging ayam ras .

Gambar 3 . Harga Daging Ayam dan *Livebird* Beserta Harga Acuannya Jan 2020-Jan 2022

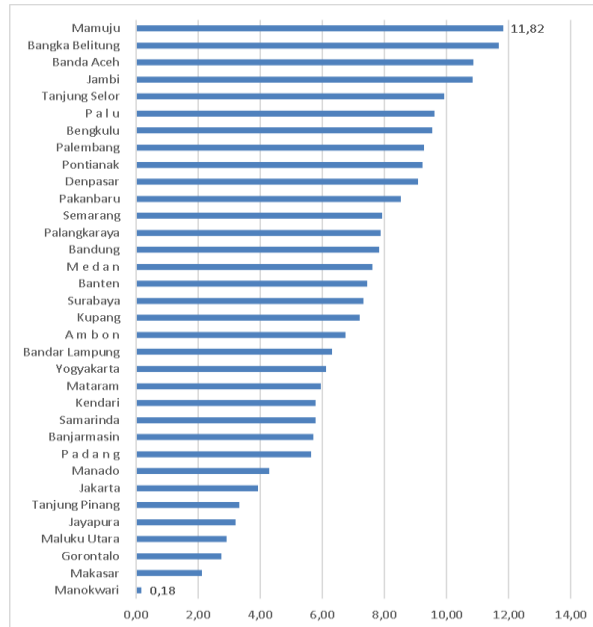


Sumber: SP2KP Kemendag, Januari 2022, diolah.

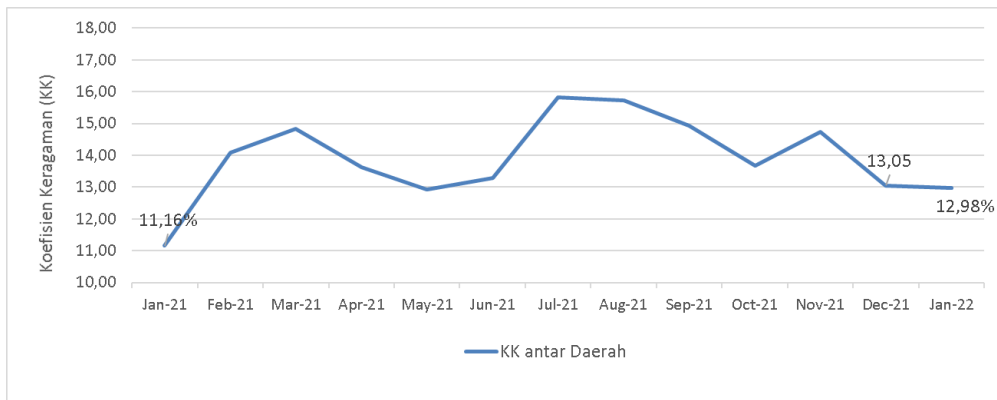
Secara rata-rata nasional, harga daging ayam ras di tingkat konsumen dalam dua tahun terakhir cukup fluktuatif (Gambar 3). Hal ini diindikasikan oleh rata-rata koefisien keragaman (KK) harga bulanan untuk periode bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Januari 2022 sebesar 6,89%. Jika dilihat per wilayah, fluktuasi harga daging ayam pada rentang waktu Bulan Januari 2021 sampai dengan Bulan Januari 2022 menunjukkan nilai berbeda antar wilayah. Manokwari adalah wilayah yang perkembangan harganya paling stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan sebesar 0,18%. Di sisi lain, Mamuju adalah wilayah dengan harga paling fluktuatif dengan koefisien keragaman harga sebesar 11,82% (Gambar 4).



Gambar 4. Koefisien Variasi Harga Daging Ayam Tiap Provinsi, Januari 2021 s.d Januari 2022



Gambar 5. Perkembangan Disparitas Harga Daging Ayam Ras Nasional



Sumber: SP2KP Kementerian Perdagangan, Desember 2021, diolah.

Disparitas harga antar wilayah daging ayam broiler pada bulan Januari 2022 cukup tinggi dan mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan KK harga

daging ayam antar wilayah pada bulan Januari 2022 adalah sebesar 13,05% mengalami penurunan sebesar 1,67% dibanding KK pada bulan Desember 2021 sebesar 14,73. (Gambar 5). Harga daging ayam ras tertinggi ditemukan di Manokwari sebesar Rp45.000/kg sedangkan harga terendahnya ditemukan di Mamuju sebesar Rp25.000/kg, dengan *range* antar harga tertinggi dan harga terendah adalah sebesar Rp20.000/Kg.

Tabel 1. Perkembangan Harga Rata-Rata Bulanan Daging Ayam di 8 kota besar (Rp/Kg)

Kota	2021		2022	Perubahan Jan 2022 (%)	
	Jan	Des	Jan	Thd Jan 21	Thd Des 21
Daging Ayam Ras					
Medan	34.192	31.588	34.625	1,27	9,61
Bandung	34.950	34.452	37.866	8,34	9,91
Jakarta	32.925	33.318	34.520	4,84	3,61
Semarang	32.840	34.726	36.932	12,46	6,35
Yogyakarta	35.475	35.913	38.725	9,16	7,83
Surabaya	31.900	33.187	35.760	12,10	7,75
Denpasar	36.571	35.572	40.983	12,06	15,21
Makassar	28.217	27.406	28.100	-0,41	2,53
Rata-rata Nasional	34.434	34.546	36.924	7,23	6,88

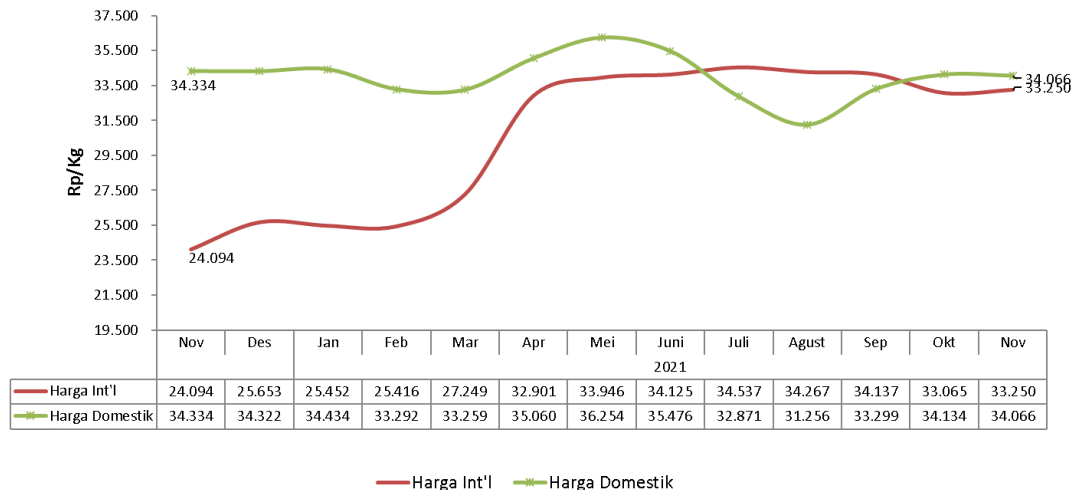
Sumber: SP2KP Kementerian Perdagangan, Januari 2022, diolah.

Pada Tabel 1 disajikan harga daging ayam di delapan ibu kota provinsi utama di Indonesia. Harga daging ayam pada bulan Januari 2022 di delapan kota tersebut berkisar antara Rp 28.217/Kg sampai dengan Rp 36.571/Kg. Dibandingkan harga bulan lalu harga daging ayam broiler di 8 kota pada Bulan Januari 2022 semuanya mengalami kenaikan. Kenaikan harga tersebut berkisar antara 2,53% sampai dengan 15,21%. Adapun jika dibandingkan dengan bulan Januari tahun lalu, harga daging ayam ras di delapan kota besar mengalami kenaikan kecuali di kota Makassar mengalami penurunan harga sebesar 0,41%. Kenaikan harga tersebut berkisar antara 2,53% sampai dengan 15,21%.

1.2 Perkembangan Harga Internasional

Harga daging ayam di pasar internasional pada bulan November 2021 sebesar Rp33.250/kg mengalami penurunan sebesar 0,56% dibanding bulan Oktober 2021 sebesar Rp34.065/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada November 2020 sebesar Rp 24.094/kg, harga daging ayam di pasar internasional naik sebesar 38%. Harga di pasar internasional untuk daging ayam broiler bulan November 2021 tercatat sebesar US\$ 2,33/kg dengan perhitungan nilai Kurs menggunakan kurs *Jakarta Interbank Spot Dollar Rate* (JISDOR), USD terhadap rupiah sebesar Rp14.270 (Gambar 6).

Gambar 6 Perkembangan Harga Dunia Daging Ayam



Sumber: *indexmundi.com*, Januari 2022, diolah

1.3 Perkembangan Produksi dan Konsumsi

Berdasarkan laporan pada Sistem Informasi dan Monitoring Stok Pangan Strategis Nasional (SIMONSTOK) Kementerian Pertanian, stok daging ayam ras pada bulan Desember 2021 tersebar ke beberapa pelaku usaha dan konsumen dengan proporsi sebaran stok di agen, grosir dan eceran mencapai lebih dari setengahnya Total stok yang tersedia pada bulan Desember 2021 adalah sebesar 192.927,22 ton yang tersebar di distributor (10,4%), grosir (17,3%), agen (24,2%), eceran (17,5%), supermarket (5,9%), pengolahan (6,1%), usaha lain (8%) dan rumah tangga (10,6%) .

Gambar 8 Sebaran Stok Daging Ayam Nasional (Ton), Desember 2021



Sumber: BKP Kementan (Simonstok), 2021

1.4 Isu Dan Kebijakan Terkait

1. Berdasarkan Surat Edaran (SE) terbaru oleh Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementan 17050/PK.230/F/11/2021 yang dikeluarkan pada November 2021, pemerintah kembali meminta usaha perbibitan memangkas produksi bibit ayam (*cutting*). Produksi day old chick final stock (DOC FS) atau bibit ayam diperkirakan mencapai 292,5 juta ekor, sedangkan kebutuhan hanya 221,6 juta ekor sehingga terjadi potensi surplus sebesar 70.8 juta ekor. Maka dari itu, untuk menjaga stabilitas perunggasan di Bulan Desember 2021 dan Januari 2022 perlu dilakukan pengendalian produksi DOC FS pada bulan November - Desember 2021 sebanyak 137.370.798 ekor melalui pemusnahan telur HE (*cutting* HE fertil umur 19 hari) sebanyak 149.919.020 butir. Selain itu Upaya untuk mengatur dan mengendalikan produksi DOC FS tetap dilakukan melalui afkir dini PS umur > 56 minggu dilakukan dengan maksimal memelihara PS sampai umur 62 minggu. Setiap perusahaan pembibit wajib melakukan afkir dini PS berlaku untuk wilayah Pulau Jawa dan Sumatera sampai tanggal 31 Desember 2021.
2. Menteri Pertanian Republik Indonesia meresmikan breeding farm ayam lokal (kampung) KUB 2Agrinak Janaka dari PT Intama Taat Anugerah (ITA) di Bogor, Jawa Barat. Upaya ini dilakukan untuk mendorong pengembangan pembibitan ayam lokal dan menghasilkan bibit ayam/day old chicken (DOC). Direktur PT ITA, menjelaskan breeding farm ini merupakan karya anak bangsa dalam mengembangkan SDGH ternak

ayam lokal, breeding farm ITA merupakan pembibitan yang terstruktur pertama di Indonesia yang memproduksi Great Grand Parents Stock (GPPS), Grand Parents Stock (GPS), dan Parent Stock (PS). Tahap pertama adalah pengembangan breeding farm yang dibangun di lahan seluas 1 (satu) hektar dengan 5 kandang yang masing masing berkapasitas 5.600 ekor. *Breeding farm* saat ini memiliki indukan sebanyak 5,6 ribu ekor betina GPPS, 5,6 ribu ekor betina GP (fase *growing*) dan 16,8 ribu ekor betina PS (fase *growing*) dengan perkiraan hasil produksi pada 2022.

3. Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) mengungkap sejumlah potensi pelanggaran Undang-Undang (UU) Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat di bisnis perunggasan nasional. Pelanggaran pertama, terhadap Pasal 4 mengenai oligopoli. Potensi pelanggaran terjadi karena pelaku usaha besar di bisnis ini banyak yang membuat perjanjian dengan pelaku usaha lain untuk membentuk sebuah integrasi bisnis secara vertikal. Pelanggaran kedua, terhadap Pasal 5 mengenai penetapan harga. Hal ini karena integrasi vertikal dari sekelompok atau bahkan satu pelaku usaha memungkinkan ada penyesuaian harga dari masing-masing rantai pasok industri dari hulu ke hilir. Pelanggaran ketiga, terhadap Pasal 11 mengenai kartel dan pelanggaran keempat, terhadap Pasal 14 mengenai integrasi vertikal. Untuk itu, KPPU menilai pemerintah perlu membenahi kembali aturan soal bisnis perunggasan yang memungkinkan pengusaha besar mendominasi industri dari hulu ke hilir. Sebab, hal ini berpotensi membuat persaingan usaha jadi tidak sehat. Aturan yang perlu dibenahi itu adalah Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 32 Tahun 2017 tentang Penyediaan, Peredaran dan Pengawasan Ayam Ras dan Telur Konsumsi.
4. Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Dirjen PKH), Kementerian Pertanian, menyatakan, stok dan harga komoditas peternakan jelang Natal dan Tahun Baru (Nataru) masih stabil. Hal ini berdasarkan monitoring mingguan stok dan harga yang dilakukan Ditjen PKH. Ketersediaan stok komoditas peternakan masih stabil, begitu juga harga tidak ada kenaikan signifikan. Untuk ayam, stok daging ayam ras beku di cold storage tersedia sebanyak 21.052 ton. Kemudian dari sisi harga juga cenderung stabil dengan rata-rata harga daging ayam ras di tingkat konsumen secara nasional yaitu seharga Rp 35.650 per kg. Sedangkan harga livebird ayam ras di tingkat produsen secara rata-rata nasional pada minggu ketiga Desember 2021 seharga Rp 20.726 per kg berat hidup. Harga tertinggi tercatat di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dengan harga Rp 21.976 per kg berat hidup dan terendah di Provinsi Sumatera Utara dengan harga Rp 20.041 per kg berat hidup.

Disusun oleh: Avif Haryana

DAGING SAPI

Informasi Utama

- Harga daging sapi di pasar dalam negeri bulan Januari 2022 rata-rata sebesar Rp125.931,-/kg. Jika dibandingkan dengan bulan Desember 2021, harga tersebut mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,25%. Jika dibandingkan dengan harga bulan Januari 2021 mengalami kenaikan harga sebesar 4,22%.
- Harga daging sapi secara nasional selama satu tahun mulai periode Januari 2021 – Januari 2022 tercatat cukup mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami kenaikan dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 1,66% dan pada level harga yang relatif tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp124.348,-/kg.
- Harga daging sapi internasional jenis *trimmings 75 cl* pada bulan Januari 2022 sebesar US\$ 3,86/kg, mengalami kenaikan harga jika dibandingkan harga bulan Desember 2021 lalu yakni sebesar 1,39%.
- Harga sapi bakalan jenis *Feeder Steer* pada bulan Januari 2022 ini sebesar US\$3,93/kg lwt, mengalami kenaikan dibandingkan bulan lalu sebesar 0,51% dari bulan sebelumnya.

1.1 Perkembangan Harga Domestik

Harga daging sapi di pasar dalam negeri bulan Januari 2022 rata-rata sebesar Rp 125.931,-/kg. Jika dibandingkan dengan bulan Desember 2021, harga tersebut mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,25%. Jika dibandingkan dengan harga bulan Januari 2021 mengalami kenaikan harga sebesar 4,22% (Gambar 1). Tren harga daging sapi pada bulan Januari ini tercatat mengalami kenaikan yang terjadi sejak bulan September 2021.



Gambar 1. Perkembangan Harga Daging Sapi Domestik, 2020-2022 (Januari)



Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Januari, 2022), diolah.

Harga daging sapi secara nasional selama satu tahun mulai periode Januari 2021 – Januari 2022 tercatat cukup mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami kenaikan dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 1,66% dan pada level harga yang relatif tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 124.348,-/kg. Besaran koefisien keragaman ini masih berada dibawah kisaran yang ditargetkan Kementerian Perdagangan yaitu 5-9%. Disparitas harga antar wilayah, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien keragaman (KK), untuk daging sapi pada bulan Januari 2022 yaitu 8,12% atau lebih rendah dibanding bulan lalu yakni sebesar 8,58%. Ruang kisaran harga antar wilayah selama bulan Januari 2022 berkisar antara Rp100.000/kg – Rp145.079/kg. Disparitas harga antar wilayah yang cukup tinggi ini disebabkan oleh sebaran sentra produksi dan konsumsi yang berbeda disamping tingkat permintaan yang cukup beragam antar wilayah.

Berdasarkan Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP), dan hasil monitoring harga di 34 kota di Indonesia, sekitar 76,47% dari jumlah kota tersebut ditemukan harga daging sapi lebih dari Rp120.000 dimana harga tertinggi mencapai Rp145.079/kg yakni di Kota Banda Aceh. Dengan melihat sebaran data harga di 34 kota menunjukkan bahwa disparitas harga daging sapi selama Januari 2022 masih terjadi dengan nilai koefisien variasi sebesar 8,12% dan harga rata-rata nasional sebesar Rp125.931/kg. Sebaran harga daging sapi berimbang pada kisaran harga Rp100.000/kg – Rp145.079/kg.

Tabel 1. Perkembangan Harga Daging Sapi di Beberapa Ibu Kota Provinsi (Rp/kg)

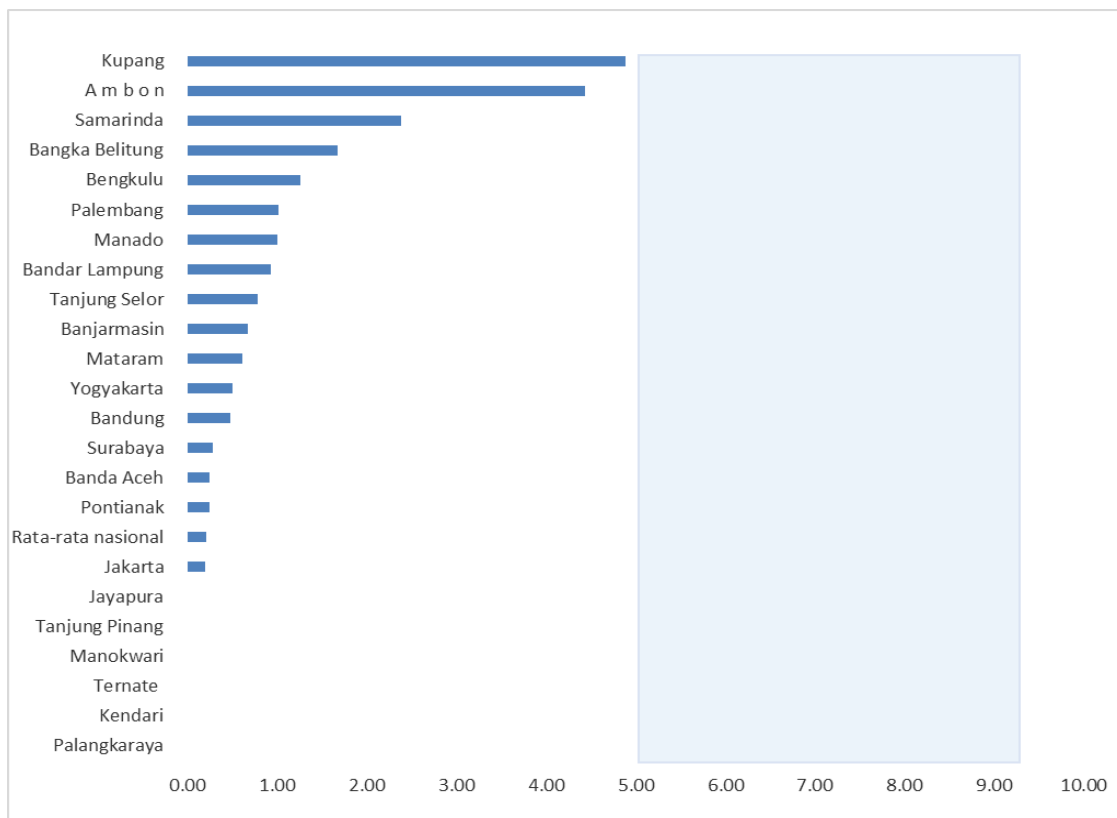
Nama Kota	2021	2021/2022		Perub Harga thdp (%)	
	Jan	Des	Jan	Jan'21	Des'21
Medan	117.000	124.720	125.000	6,84	0,22
Jakarta	125.826	131.678	131.500	4,51	-0,14
Bandung	120.700	128.000	128.000	6,05	0,00
Semarang	111.000	123.400	123.400	11,17	0,00
Yogyakarta	119.833	120.311	121.667	1,53	1,13
Surabaya	106.980	108.608	110.486	3,28	1,73
Denpasar	100.167	102.500	103.333	3,16	0,81
Makassar	100.000	100.000	100.000	0,00	0,00
Rata2 Nasional	120.834	125.614	125.931	4,22	0,25

Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Januari, 2022), diolah.

Sementara jika dilihat dari 8 (delapan) Ibu Kota Provinsi terbesar seperti terlihat di Tabel 1, Jakarta merupakan kota dengan harga daging tertinggi, yaitu Rp131.500,-/kg, Sedangkan Makassar adalah ibukota provinsi dengan harga daging sapi terendah, yaitu Rp100.000,-/kg. Berdasarkan harga yang bersumber dari SP2KP yang mencakup harga di seluruh ibu kota provinsi, terlihat bahwa harga di kota besar di 8 provinsi, terdapat 5 kota yang mengalami kenaikan harga dibanding harga bulan Desember 2021. Hanya kota Jakarta yang mengalami penurunan harga dibanding bulan Desember 2021 sedangkan Kota Makassar dan Semarang tidak mengalami perubahan harga.

Berdasarkan koefisien keragaman yang menunjukkan fluktuasi harga, di bulan Januari 2022 diketahui banyak kota mengalami fluktuasi harga yang cukup tinggi. Terdapat 16 kota mempunyai koefisien keragaman lebih dari rata-rata nasional. Sebagaimana terlihat di gambar 2 bahwa Kota Kupang, dan Ambon merupakan kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien variasi masing-masing sebesar 4,89; dan 4,44. Kedua kota tersebut memiliki koefisiensi keragaman yang yang tertinggi di bulan Januari 2022. Sekitar 79,41% kota di Indonesia pada bulan Januari 2022 memiliki nilai koefisien keragaman harga harian kurang dari 1. Terdapat 6 kota yang memiliki koefisien keragaman (KK) lebih dari 1.

Gambar 2. Perbandingan Fluktuasi Harga Daging Sapi antar Kota/Provinsi, Januari 2022



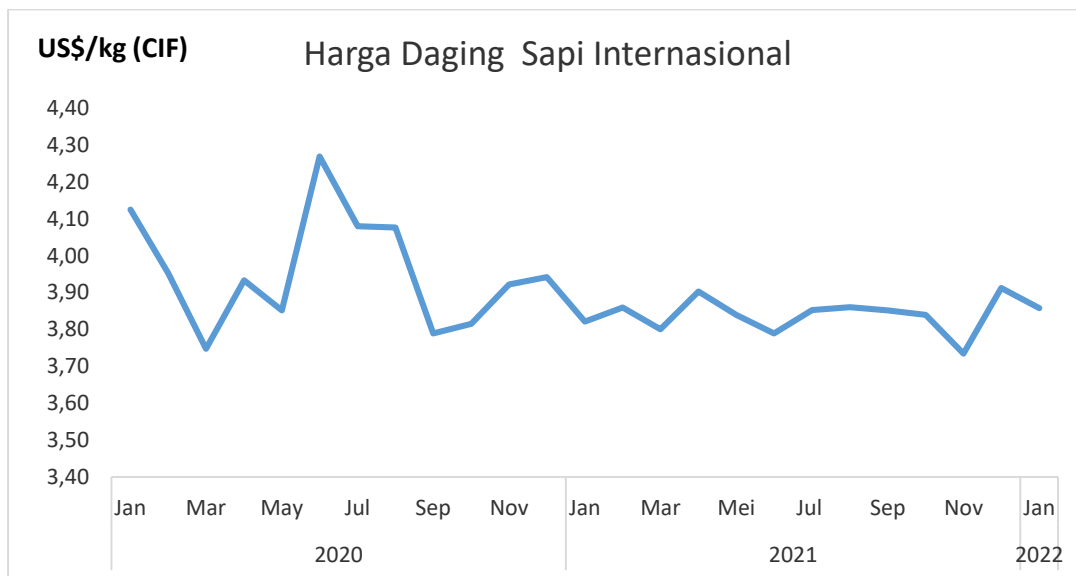
Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Januari, 2022), diolah.

1.2 Perkembangan Harga Internasional

Berdasarkan sumber dari *Meat and Livestock Australia* (MLA), harga daging sapi internasional jenis *trimmings 75 cl* pada bulan Januari 2022 sebesar US\$ 3,86/kg, mengalami penurunan harga jika dibandingkan harga bulan Desember 2021 lalu sebesar 1,39% seperti terlihat di gambar 3. Jika dibandingkan bulan Januari 2021, terjadi peningkatan harga sebesar 0,96%. Harga daging internasional pada tahun 2020 hingga Januari 2022 ini cenderung fluktuatif, dengan range harga US\$3,73/kg hingga US\$4,27/kg. Harga sapi bakalan jenis *Feeder Steer* pada bulan Januari 2022 ini sebesar US\$3,93/kg lwt, mengalami kenaikan dibandingkan bulan lalu sebesar 0,51% dari bulan sebelumnya. Jika dibandingkan dengan harga sapi bakalan pada bulan Januari 2021 mengalami peningkatan sebesar 14,37%. Harga sapi bakalan pada bulan ini kembali mengalami kenaikan karena dorongan curah hujan kedepan yang baik. Peningkatan perolehan sapi bakalan oleh importir sapi ini menambah tekanan kepada importir sapi/*feedlotter* hal ini dikarenakan momen

bulan desember dan Januari ini adalah waktu untuk pembelian sapi yang akan dipotong untuk kebutuhan Ramadhan dan Idul Fitri yang jatuh pada April-Mei nanti. Menurut *feedlotter* harga daging sapi pada Ramadhan dan lebaran nanti akan mengalami kenaikan selain karena meningkatnya permintaan juga didorong oleh harga perolehan sapi yang tinggi.

Gambar 3. Perkembangan Harga Daging Sapi Dunia, Tahun 2020-2022 (US\$/kg)



Sumber: Meat& Livestock Australia, diolah.

Ket: Daging sapi jenis Trimmings 75 CL.

Gambar 4. Perkembangan Harga Sapi Bakalan Impor, Tahun 2020-202 (US\$/kg)



Sumber: Meat Livestock Australia, diolah.

Ket: Sapi Jenis Feeder Steer.

1.3 Perkembangan Produksi

Potensi produksi daging sapi dalam negeri di Januari 2022 diperkirakan sekitar 26.143 ton. Potensi pemotongan sapi dari sapi bakalan impor diperkirakan sebesar 10.655 ton, dan rencana impor daging sapi/kerbau pada Januari 2022 sebesar 7.021 ton. Perkiraan kebutuhan akan daging sapi dan kerbau pada Januari 2022 sekitar 38.341 ton. Dengan potensi produksi pada Januari 2022 ini dan stok *carry over* dari Desember 2021, maka kebutuhan daging sapi dan kerbau diperkirakan surplus sebesar 5.478 ton.

Tabel 3. Perkiraan Produksi dan Konsumsi Daging Sapi 2022

Perkiraan Produksi & Konsumsi						
	Ketersediaan (ton)			Kebutuhan (ton)	Neraca	
	Produksi Lokal (setara daging)	Sapi Bakalan (setara daging)	Impor Daging Sapi/Kerbau		Bulanan	Kumulatif
Dec '21	sisa stok 2.574					
Jan '22	26.143	10.655	7.021	38.341	5.478	94.541

Sumber : Kementerian Pertanian 2021

1.4 Perkembangan Ekspor-Import

Perkembangan nilai impor sapi dan daging sapi dapat dilihat sebagaimana tabel 4 berikut. Pada bulan Desember 2021, total nilai impor sapi bakalan senilai USD59,98 juta, naik 143,32% jika dibandingkan nilai impor sapi bulan November 2021 yakni sebesar USD24,65 juta. Sementara total nilai impor daging sapi pada bulan Desember 2021 tercatat USD64,19 juta, naik sebesar 22,62% jika dibandingkan nilai impor daging sapi bulan sebelumnya yakni sebesar USD52,35 juta. Jika dibandingkan bulan Desember 2021, nilai impor sapi naik 25,45% dimana nilai impor sapi tercatat sebesar USD34,53 juta. Total nilai impor daging sapi tercatat turun 33,61% dibanding bulan Desember 2021 dimana nilai impor daging sapi tercatat sebesar USD 97,80 juta.

Perkembangan volume impor sapi dan daging sapi dapat dilihat sebagaimana tabel 5 berikut. Pada Desember 2021, total volume impor sapi senilai 16,17 ribu ton, naik 138,56% jika dibandingkan volume impor bulan November 2021 yakni sebesar 6,17 ribu ton. Sementara total volume impor daging sapi pada bulan Desember 2021 tercatat 16,30 ribu ton naik 19,59% jika dibandingkan volume impor daging sapi bulan sebelumnya yakni sebesar 13,63 ribu ton. Jika dibandingkan bulan Desember tahun 2021, volume impor sapi naik 5,91% dimana volume impor sapi tercatat sebesar 10,26 ribu ton. Total volume impor daging sapi tercatat turun 12,76% dibanding bulan Desember tahun lalu dimana volume impor daging sapi tercatat sebesar 29,06 ribu ton. Volume impor sapi pada Desember ini mengalami kenaikan lebih dari 2 kali lipat dibanding bulan November, hal ini dikarenakan untuk penyediaan daging sapi menghadapi Ramadhan dan Idul Fitri pada April hingga Mei.

Tabel 4. Perkembangan Nilai Impor Sapi dan Daging Sapi (2020-2022) dalam Juta US Dolar

Nilai Impor (Juta USD)	2020	2021												Des'21-Nov '21 (%) (MoM)	Des'20- Des'21 (%) (YoY)
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des		
Daging Sapi	97,80	37,00	26,57	36,83	62,26	62,02	64,94	71,72	113,26	98,90	95,11	52,35	64,19	22,62	-33,61
Sapi	34,53	33,64	46,32	45,79	46,92	47,72	54,87	62,78	44,05	34,96	26,42	24,65	59,98	143,32	25,45

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022.

Tabel 5. Perkembangan Volume Impor Sapi dan Daging Sapi (2020-2022) dalam Ribuan Ton

Volume Impor (Ribuan Ton)	2020	2021												Nov'21- Des'21 (%) (MoM)	Des'20- Des'21 (%) (YoY)
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des		
Daging Sapi	29,06	11,75	7,81	11,27	17,67	16,63	17,44	18,62	29,73	25,37	25,21	13,63	16,30	19,59	-12,76
Sapi	10,26	9,46	12,84	12,09	12,40	12,93	15,05	17,20	12,35	9,70	7,47	6,78	16,17	138,56	5,91

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022.

1.4 Isu dan Kebijakan Terkait

Isu terkait daging sapi bulan Desember 2021 adalah Menteri Pertanian Bersama peternak melakukan panen pedet hasil inseminasi buatan sekaligus meluncurkan Program Kelahiran 100.000 ekor Belgian Blue di Lampung. Momentum panen ini untuk menggerakkan seluruh potensi yang dimiliki dalam mendorong pembangunan peternakan nasional, yang berdampak langsung pada kesejahteraan serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Kegiatan panen pedet ini merupakan hasil IB program sapi kerbau komoditas andalan negeri (Sikomandan) sebagai wujud langkah nyata pemerintah Bersama masyarakat untuk mengakselerasi pertumbuhan populasi dan peningkatan produksi daging sapi dankerbau di dalam negeri. Capaian kinerja SIKOMANDAN sampai dengan 5 Desember 2021 yang telah dilaporkan melalui iSIKHNAS, dengan angka kebuntingan 2,24 juta ekor dan angka kelahiran pedet sebanyak 2,17 juta ekor. Tercatat sejak tahun 2017 sampai dengan 2020 melalui kegiatan Optimalisasi Reproduksi tercatat kelahiran pedet telah menghasilkan 8,3 juta ekor (Ditjen PKH Kementan, Desember 2021).

Isu lain terkait daging sapi adalah Berdasarkan outlook dari Rural Bank Australia pasokan daging sapi Australia diperkirakan akan meningkat di semester pertama 2022 dukungan musim yang baik membuat proses repopulasi ternak sapi di Australia berada di jalur yang baik, Permintaan sapi

dari restocker dan feedlotter diperkirakan akan meningkat di semester pertama ini disebabkan kondisi musim yang sangat mendukung untuk penggemukan sapi serta permintaan global yang semakin menguat. Terkait harga sapi diperkirakan di tahun 2022 harga sapi relative akan stabil di harga tinggi setelah 2 tahun ini mengalami pertumbuhan yang kuat. (Rural Bank Australia, Desember 2021)

Disusun oleh: Aditya Priantomo



GULA

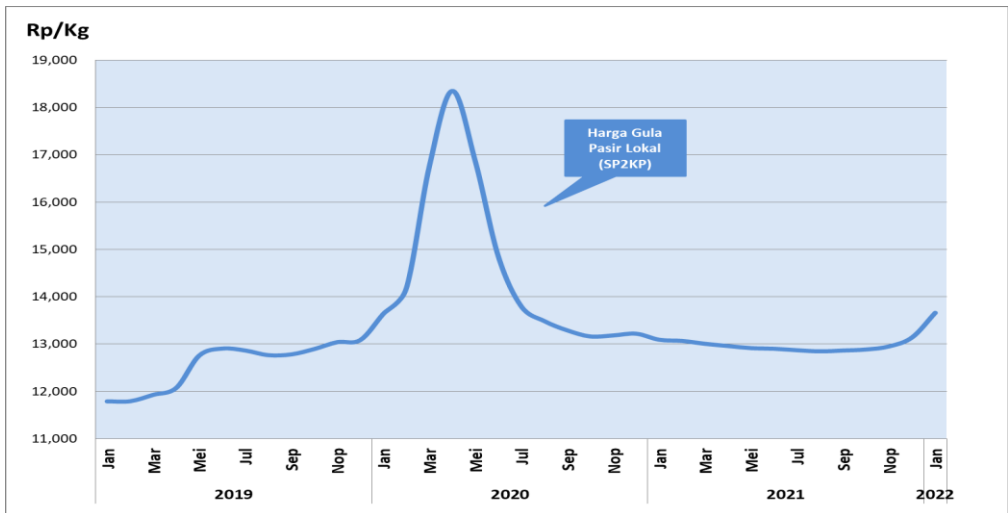
Informasi Utama

- Secara nasional harga rata-rata gula pasir di pasar domestik pada bulan Januari 2022 relatif tinggi, masih diatas Harga Eceran Tertinggi (HET) yaitu sebesar Rp13.661,-/kg dan dibandingkan dengan bulan Desember 2021 mengalami kenaikan sebesar 3,94%. Harga bulan Januari 2022 tersebut lebih tinggi 4,34% jika dibandingkan dengan Januari 2021.
- Harga gula pasir secara nasional selama satu tahun mulai periode Januari 2021 – Januari 2022 relatif stabil dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 1,66%.
- Disparitas harga gula pasir antar wilayah pada bulan Januari 2022 relatif rendah dengan koefisien keragaman harga antar wilayah sebesar 5,17%.
- Harga *white sugar* dunia pada bulan Januari 2022 lebih rendah 0,74% dibandingkan dengan Desember 2021 dan harga *raw sugar* dunia pada bulan Januari 2022 lebih tinggi 1,52% dibandingkan dengan Desember 2021. Sementara jika dibandingkan dengan bulan Januari 2021, harga *white sugar* dunia lebih tinggi 13,07% dan harga *raw sugar* lebih tinggi 18,67%.

1.1 Perkembangan Harga Domestik

Berdasarkan data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP), secara nasional harga rata-rata gula pasir di pasar domestik pada bulan Januari 2022 masih relatif tinggi, yaitu sebesar Rp13.661,-/kg. Tingkat harga pada bulan Januari 2022 mengalami kenaikan dibandingkan dengan Desember 2021 sebesar 3,94%. Menurut Direktur Barang Pokok dan Barang Penting Kemendag, kenaikan harga gula di Januari masih merupakan efek peningkatan konsumsi di akhir Desember (Nataru) dan belum dimulainya musim giling (Bisnis, 2022). Tingkat harga pada bulan Januari 2022 juga mengalami kenaikan 4,34% jika dibandingkan dengan Januari 2021.

Gambar 1. Perkembangan Harga Gula Pasir Eceran Domestik di Indonesia (Rp/kg)

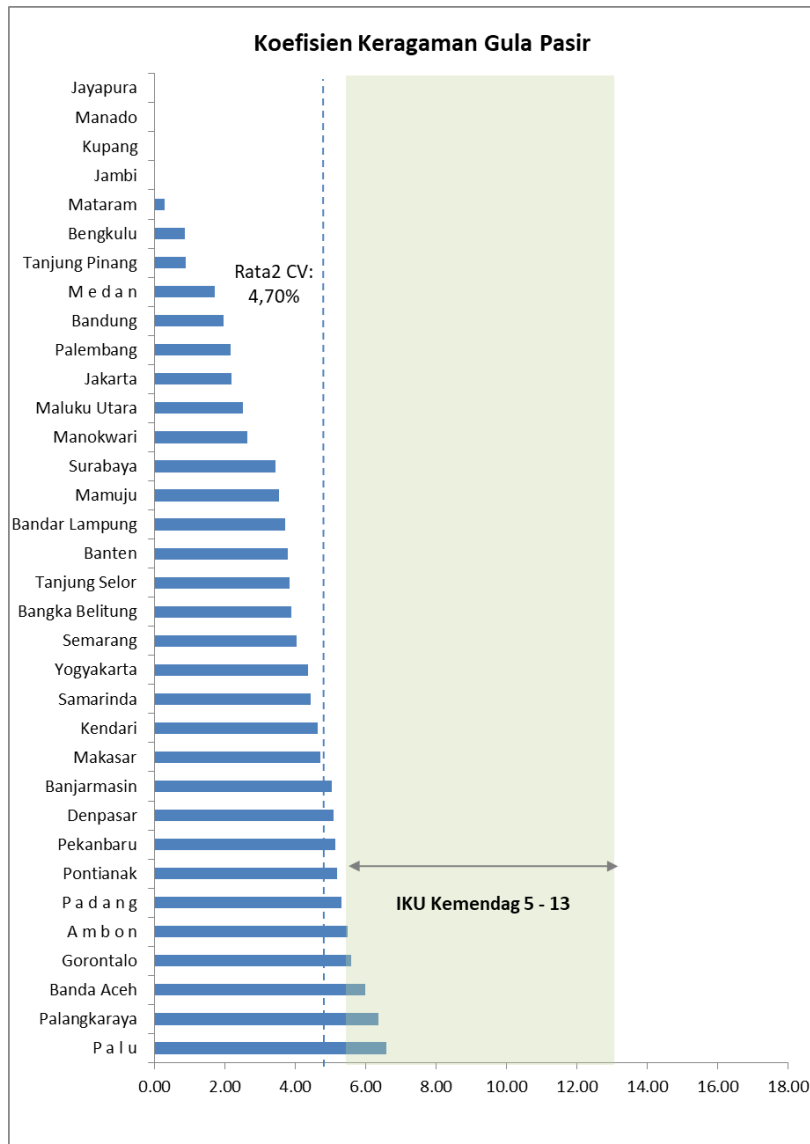


Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (2022), diolah

Secara rata-rata nasional, harga gula pasir masih relatif stabil yang diindikasikan oleh koefisien keragaman harga bulanan rata-rata nasional untuk periode bulan Januari 2021 – bulan Januari 2022 sebesar 1,66%. Angka tersebut lebih rendah dari periode Desember 2020 – Desember 2021 yang sebesar 0,91%. Hal ini berarti perubahan rata-rata harga bulanan sebesar 1,66% dan tidak melebihi toleransi Kementerian Perdagangan.

Disparitas harga antar wilayah pada bulan Januari 2022 relatif terjaga dengan koefisien keragaman harga antar wilayah sebesar 4,70% dan masih di bawah batas toleransi Kemendag yaitu maksimum 13,00%. Jika dilihat dari per kota (Gambar 2), fluktuasi harga gula pasir berbeda antar wilayah di semua kota pada bulan Januari 2022 namun rata-rata relatif stabil yaitu dibawah 13% dengan angka tertinggi di Kota Palu sebesar 6,58% dengan harga rata-rata Rp13.722,-/Kg. Berikutnya berturut-turut dengan koefisien keragaman tertinggi adalah Kota Palangkaraya, Banda Aceh, dan Gorontalo merupakan daerah dengan fluktuasi harga gula relatif tinggi masing-masing sebesar 6,36%, 5,99% dan 5,60% dengan harga rata-rata Rp 14.060,-/Kg, Rp14.444,-/Kg, dan Rp13.327,-/Kg.

Gambar 2. Koefisien Variasi Harga Gula Pasir Provinsi Januari 2022



Sumber : Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (2022), diolah

Tabel 1 menunjukkan harga gula pasir pada Januari 2022 di 8 Kota Utama di Indonesia. Untuk harga tertinggi tercatat di Kota Jakarta sebesar Rp13.836,-/kg dan terendah di Kota Surabaya sebesar Rp12.500,-/kg

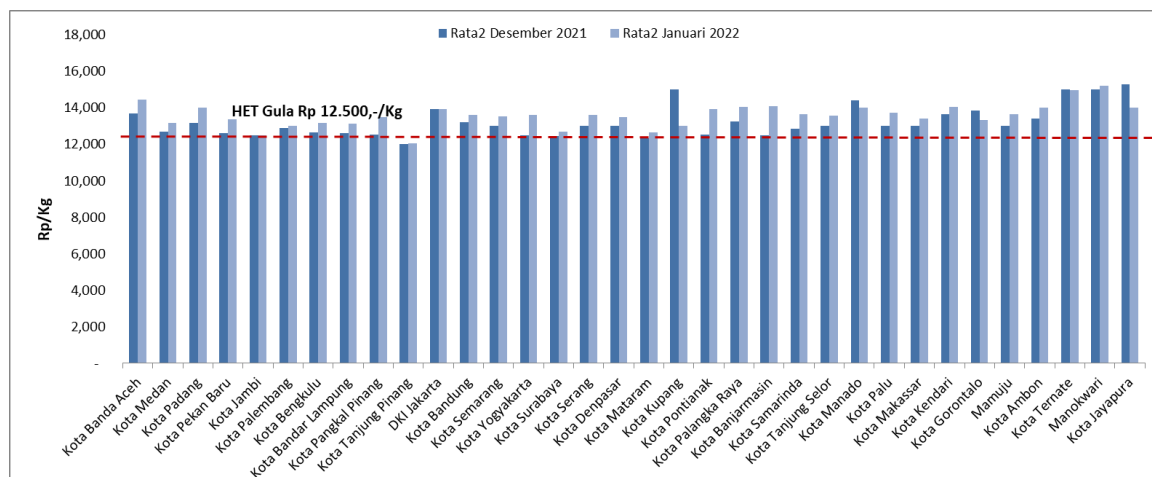
Tabel 1. Harga Rata-rata Bulanan Gula di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/kg)

Nama Provinsi	2021	2022		Perubahan Harga Jan'22 Terhadap (%)	
	Jan	Des'21	Jan	Jan'21	Des'21
1 Jakarta	13,836	13,884	13,928	0.67	0.32
2 Bandung	13,200	13,309	13,616	3.15	2.31
3 Semarang	12,769	12,556	13,530	5.96	7.76
4 Yogyakarta	12,280	12,511	13,607	10.81	8.76
5 Surabaya	12,260	12,000	12,710	3.67	5.91
6 Denpasar	12,983	12,500	13,484	3.86	7.87
7 Medan	12,825	12,817	13,160	2.61	2.68
8 Makassar	12,992	13,000	13,405	3.18	3.11
Rata-rata Nasional	13,092	13,143	13,661	4.34	3.94

Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (2022), diolah

Perkembangan harga gula pasir bulan Januari 2022 di masing-masing provinsi di seluruh Indonesia ditunjukkan pada Gambar 3. Terdapat hasil bahwa 31 kota harganya masih di atas HET (Rp. 12.500,-/kg) dimana 3 kota dengan harga tertinggi adalah Manokwari, Ternate, dan Jayapura dengan harga masing-masing sebesar Rp. 15.000,-/kg, 15.013,-/kg dan 15.283,-/kg sedangkan 3 kota dengan harga terendah adalah Tanjung Pinang, Surabaya, dan Pangkal Pinang dengan harga masing-masing sebesar Rp12.000,-/kg, 12.500,-/kg dan 12.533,-/kg

Gambar 3. Perkembangan Harga Gula Berdasarkan ibu kota Provinsi

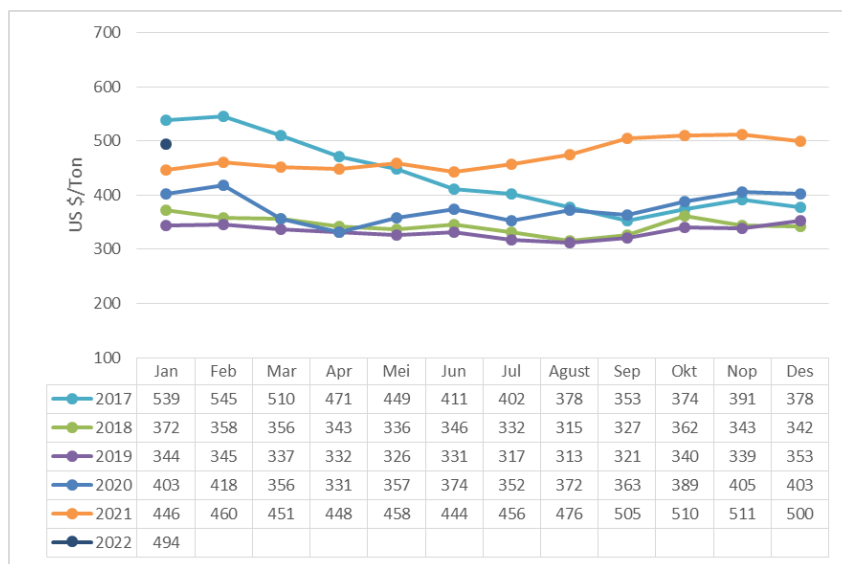


Sumber : Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (2022), diolah

1.2 Perkembangan Harga Internasional

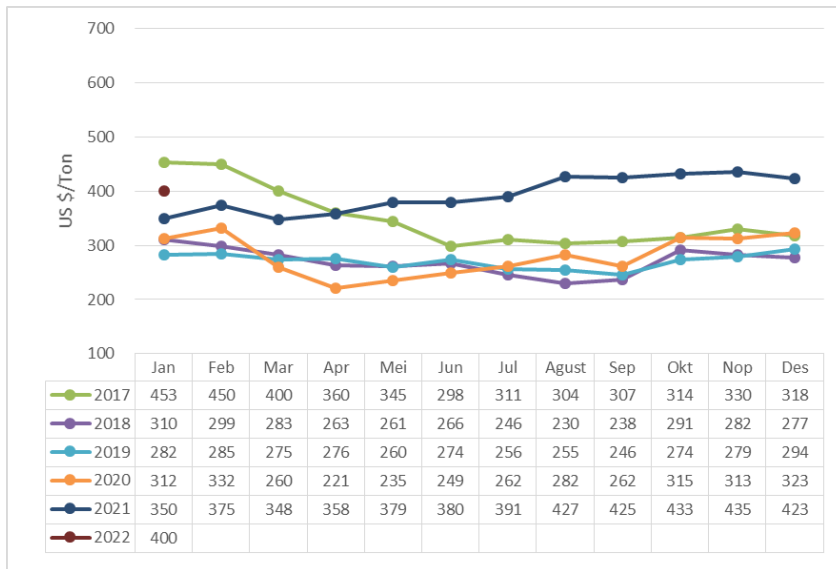
Harga gula domestik relatif berbeda jika dibandingkan dengan perkembangan harga gula dunia yang diwakili oleh data harga *white sugar* dan *raw sugar*. Hal ini tercermin dari nilai koefisien keragaman antar waktu harga bulanan untuk periode bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Januari 2022 yang mencapai 5,57% untuk *white sugar* dan 8,09% untuk *raw sugar*. Nilai untuk *white sugar* dan *raw sugar* lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien keragaman gula domestik yang sebesar 1,66%. Rasio antara koefisien keragaman harga eceran gula domestik dibandingkan dengan harga *white sugar* adalah 0,30% sedangkan koefisien keragaman harga eceran gula domestik dibandingkan dengan harga *raw sugar* adalah 0,21%. Secara umum, nilai tersebut relatif rendah karena berada di bawah nilai yang ditargetkan yaitu dibawah 1 persen.

Gambar 4. Harga Bulanan White Sugar



Sumber: Barchart /LIFFE (2017-2022), diolah

Gambar 5. Harga Bulanan Raw Sugar



Sumber: Barchart /LIFFE (2017-2022), diolah

Pada bulan Januari 2022, dibandingkan dengan Desember 2021 harga gula dunia turun 1,24% untuk *white sugar* dan turun 5,34% untuk *raw sugar*. Sedangkan jika dibandingkan dengan bulan Januari 2021, harga *white sugar* lebih tinggi sebesar 10,69% dan harga *raw sugar* lebih tinggi 14,19%. Beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga gula dunia di Januari 2022 adalah:

- Produksi gula dunia di 2021/22 (Oktober/September) akan naik 0.08% dari tahun lalu menjadi 170.47 MMT dari 170.335 MMT di 2020/21 menurut ISO.
- Produksi gula Brazil, negara produsen gula terbesar di dunia di tahun 2020/21 akan naik 32% dari tahun lalu 39.3 MMT dari 29.8 MMT di 2019/20 menurut CONAB.
- Harga minyak mentah turun pada bulan Januari 2022 sehingga harga etanol turun dan membuat pabrik penggilingan tebu lebih memilih untuk membuat gula, sehingga persediaan gula meningkat.
- Perkiraan produksi gula India dari 1 Oktober – 30 Nopember naik 9.7% dari tahun lalu menjadi 4.72 MMT menurut Indian Sugar Mills Association (ISMA)

- e. The Indian Sugar Mills Association (ISMA) mengatakan bahwa ekspor India yang masih belum dikirim pada 1 Oktober sebesar 8.18 MMT dan masih membutuhkan ekspor 6 MMT di 2021/22 walaupun turun 15% dari tahun lalu 7.1 MMT di 2020/21.
- f. Perkiraan ekspor gula Thailand di 2021/22 naik 67% dari tahun lalu menjadi 6.7 MMT menurut Czarnikow (vibiznews.com, 2021).

1.3 Perkembangan Produksi dan Konsumsi

a. Produksi

Perkembangan produksi gula dari tahun 2016 sampai dengan 2021 cenderung stagnan. Produksi gula tidak meningkat signifikan karena tidak adanya penambahan areal secara signifikan serta produktivitas tanaman dalam periode terakhir. Berdasarkan data dari National Sugar Club (NSC, 2022), luas areal tebu selama periode 2016 – 2020 mengalami tren penurunan 1,14% per tahun dimana pada tahun 2016, luas areal tanam tebu mencapai 440.733 Ha dan pada tahun 2020 sebesar 420.505 Ha. Namun pada tahun 2021 terdapat kenaikan luas areal tanam menjadi 448.595 Ha.

Sementara dari sisi produktivitas tebu, pada tahun 2016 – 2020 mengalami tren penurunan sebesar 1,49% dari 75,6 ton per Ha pada 2016 menjadi 70,7 ton per Ha pada 2020. Sementara rendemen mengalami perbaikan dengan tren kenaikan sebesar 2,35% pada periode yang sama dimana pada tahun 2020 besaran rendemen rata-rata mencapai 7,17%. Pada tahun 2021, produktivitas dan rendemen tebu masing-masing mencapai 71,7 ton per Ha dan 7,24%.

Dengan faktor tersebut, produksi gula pada tahun 2021 diperkirakan mencapai 2,3 juta ton dengan sentra produksi utama masih berada di Pulau Jawa. Namun demikian, kontribusi perusahaan swasta semakin besar dalam produksi gula nasional dengan laju pertumbuhan mencapai 4,57% per tahun selama 5 (lima) tahun terakhir sehingga *share* nya mencapai hampir 55% dari produksi gula nasional. Sementara untuk produksi belum dimulai hingga musim giling awal yang diperkirakan dilaksanakan pada April – Mei 2022.

Tabel 2. Perkembangan Produksi Gula (Ton)



No	Wilayah	Kepe- milikan	Produksi Gula (ton)/ Tahun *)					Pertmbh %/Thn 2016- 2020	Perkembangan Giling 2021 s.d akhir Desember 2021
			2016	2017	2018	2019	2020		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Jawa	BUMN	1.044.292	1.015.100	1.019.315	954.790	826.313	-5,54	899.893
		Swasta	279.793	276.755	301.818	320.070	355.136	6,24	400.015
		Jumlah	1.324.085	1.291.854	1.321.133	1.274.861	1.181.449	-2,75	1.299.907
2	L. Jawa	BUMN	179.035	149.053	153.384	132.074	139.306	-5,56	153.068
		Swasta	701.499	677.299	696.430	820.111	809.965	3,97	884.931
		Jumlah	880.534	826.353	849.815	952.185	949.270	2,11	1.037.999
3	Indonesia	BUMN	1.223.326	1.164.153	1.172.699	1.086.864	965.618	-5,64	1.052.960
		Swasta	981.293	954.054	998.249	1.140.182	1.165.101	4,57	1.284.946
		Jumlah	2.204.619	2.118.207	2.170.948	2.227.046	2.130.719	-0,79	2.337.906

Sumber : Eks. Sek DGI dan Ditjen Bun (serie 2016-2021) diolah NSC.

*) Sampai akhir giling.

b. Konsumsi

Konsumsi gula untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga dapat dilihat dari jumlah penlauran/distribusi dari pabrik. Berdasarkan data NSC (2022), kebutuhan gula konsumsi pada tahun 2021 mencapai 3,71 juta ton setahun, naik sekitar 14,7% dibandingkan tahun 2020. Dengan demikian, terdapat impor untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Sementara untuk gula industri, kebutuhan pada tahun 2021 diperkirakan mencapai 3,16 juta ton atau naik 1,5% dibandingkan tahun 2020.

Tabel 3. Distribusi Gula Nasional

No	Tahun	Distribusi/Penyaluran (000 ton)		
		GKP	GKR	Total
1	2016	2.950,90	3.029,74	5.982,56
2	2017	3.008,00	3.096,59	6.104,60
3	2018	3.061,30	3.030,70	6.091,65
4	2019	3.095,30	3.099,60	6.194,94
5	2020	3.162,93	3.113,25	6.276,19
6	2021*)	3.710,16	3.160,6	6.870,76

*) s.d Desember

Industri makanan dan minuman memperkirakan kebutuhan gula mentah untuk gula kristal rafinasi (GKR) bakal naik 5 persen pada 2022 dibandingkan dengan tahun ini. Beberapa jenis makanan dan minuman diramal menunjukkan kinerja positif seiring dengan pergerakan ekonomi. Menurut Ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia Ashi S. Lukman perkiraan tahun depan kebutuhan GKR sekitar 3,25 juta ton.

1.4 Perkembangan Ekspor – Impor Gula

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, terdapat beberapa jenis gula yang diekspor atau diimpor dari/ke Indonesia, antara lain: (1) *HS 1701.910.000 Oth raw sugar,added flavour/colour*; (2) *HS 17.01.120.000 Beet sugar,raw,not added flavour/colour*; (3) *HS 17.01.990.000 Cane Sugar, Raw, In Solid Form, Not Cont*; dan (4) *17.01.991.100 Refined sugar,white*.

Konsumsi Gula Nasional pertahunnya lebih besar dibandingkan produksi dalam negeri sehingga masih membutuhkan impor. Rata-rata impor gula masuk ke Indonesia dari tahun 2016 hingga 2020 sebesar 4,75 juta ton dengan jumlah tertinggi pada tahun 2020 sebesar 5,4 juta ton dan terkecil pada tahun 2019 sebesar 4,09 juta ton. Dari 4 jenis gula yang di impor hampir 100% adalah *Other cane sugar, raw, not added flavour/colour* atau Gula Mentah dari Gula Tebu Lainnya yang dipergunakan sebagai bahan baku proses produksi.

Pada tahun 2021, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat selama Januari – Desember 2021 Indonesia telah mengimpor *raw sugar* sebanyak 5,18 juta ton, nilainya setara USD 2,3 miliar dan gula rafinasi sebanyak 152 ribu ton atau sebesar USD 77,86 juta.

Jumlah impor gula pada periode tersebut bulan Januari - Desember 2021 sebesar 5,4 juta ton, turun 1,53% dari total total jumlah impor tahun Januari – Desember 2020.

Tabel 4. Perkembangan Impor Gula ke Indonesia

KELOMPOK	BTkI 2012	URAIAN BTkI 2017	2020		2021			Perubahan		
			Des (ton)	Jan - Des (ton)	Nov (ton)	Des (ton)	Jan - Des (ton)	Des'21/Nov'21	Des'21/Des'20	21/'20 c-to-c
GULA	1701140000	Oth cane sugar, raw, not added flavour/ colour	232,880	5,263,212	162,850	299,650	5,180,455	84.00%	28.67%	-1.57%
GULA	1701991100	Refined sugar, white	5,105	139,733	24,436	18,372	152,162	-24.81%	259.88%	8.89%
GULA	1701999000	Chemically pure sucrose, in solid form	0	136,733	-	-	122,528	-	-100.00%	-10.39%
TOTAL			237,985	5,539,679	187,286	318,022	5,455,144	69.81%	33.63%	-1.53%

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022 (diolah).

Sedangkan Total Ekspor Gula dari Indonesia tahun 2016 hingga 2020 rata-rata hanya sebesar 10.919,16 ton, dengan proporsi tertinggi yang diekspor Refined Sugar, white atau Gula Kristal Putih (Plantation White Sugar) yang dapat dikonsumsi langsung tanpa proses lebih lanjut.

Pada tahun 2021, ekspor gula rafinasi periode Januari – Desember sebesar 361 ribu ton, naik signifikan sebesar 724% dari jumlah total ekspor tahun 2020. Total ekspor gula periode tersebut mencapai 361,6 ribu ton, naik 693,7% dari total jumlah ekspor tahun 2020.

Tabel 5. Perkembangan Ekspor Gula dari Indonesia

KELOMPOK	BTkI 2012	URAIAN BTkI 2017	2020		2021			Perubahan		
			Des (ton)	Jan - Des (ton)	Nov (ton)	Des (ton)	Jan - Des (ton)	Des'21/Nov'21	Des'21/Des'20	21/'20 c-to-c
GULA	1701140000	Oth cane sugar, raw, not added flavour/ colour	6	59	13	11	212	-18.49%	78.55%	258.38%
GULA	1701910000	Oth raw sugar, added flavour/ colour	3	16	0	0	5	210.00%	-98.93%	-65.73%
GULA	1701991100	Refined sugar, white	6,001	43,444	49,115	27,380	358,199	-44.25%	356.26%	724.50%
GULA	1701999000	Chemically pure sucrose, in solid form	238	2,046	254	343	3,232	34.98%	44.07%	57.98%
TOTAL			6,248	45,566	49,383	27,733	361,648	-43.84%	343.89%	693.69%

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022 (diolah).

1.5 Isu dan Kebijakan Terkait



- Untuk kebutuhan stabilisasi harga gula dan *iron stock* tahun 2022, Kementerian Perdagangan telah menerbitkan Persetujuan Impor (PI) untuk 938.555 ton *raw sugar* setara 891.627 ton Gula Kristal Putih (GKP) dan 150.000 ton GKP.
- Rencana pemasukan gula impor tersebut diharapkan terlaksana sebelum dimulainya musim giling pada bulan April – Mei 2022.
- Berdasarkan informasi dari Direktorat Barang Pokok dan Penting Kemendag, stok GKP mencapai 783.674 ton pada akhir Januari 2022. Stok tersebut diperkirakan cukup untuk 3 (tiga) bulan konsumsi.

Disusun Oleh: Bagus Wicaksana

Informasi Utama

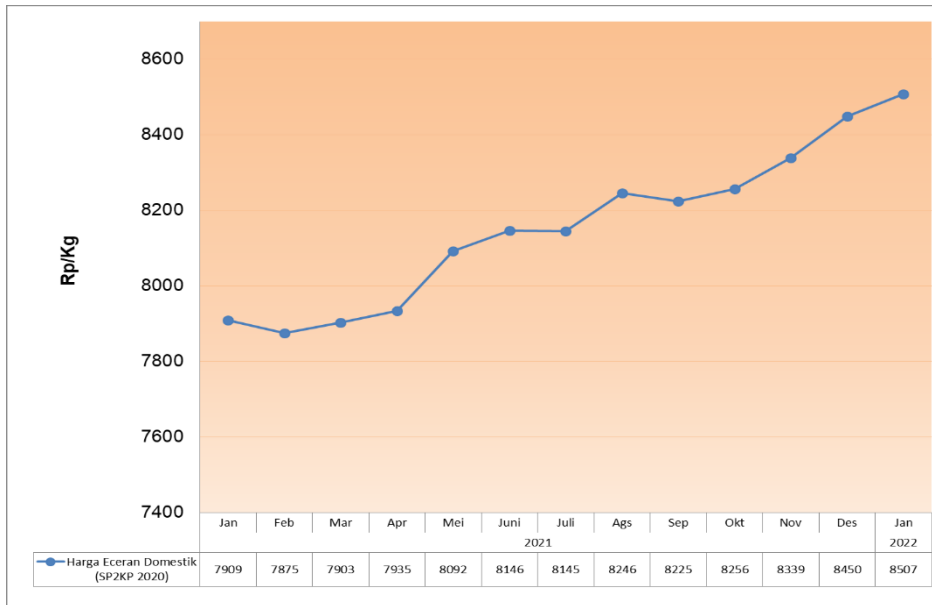
- Pada bulan Januari 2022, rata-rata harga eceran jagung pipilan kering di pasar tradisional sebesar Rp 8.507/Kg atau mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,68% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Desember 2021. Jika dibandingkan dengan harga pada satu tahun lalu yakni Januari 2021, maka harga eceran jagung pada saat ini mengalami kenaikan yang lebih besar yakni 7,56%.
- Nilai koefisien keragaman harga eceran jagung di pasar domestik pada periode bulan Januari 2020 hingga Januari 2021 adalah sebesar 2,56%, dan cenderung meningkat dengan laju peningkatan sebesar 0,64% per bulan. Sementara itu, pada periode yang sama, harga jagung di pasar dunia lebih berfluktuasi dengan koefisien keragaman sebesar 9,18%, dengan tren peningkatan sebesar 0,50% per bulan.
- Harga jagung dunia pada Januari 2022 mengalami kenaikan sebesar 2,13% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Desember 2021. Jika dibandingkan dengan harga pada satu tahun yang lalu, yakni bulan Januari 2021, maka harga jagung dunia saat ini mengalami kenaikan yang cukup besar yakni 19,14%.

1.1 Perkembangan Harga Domestik

Harga rata-rata jagung pipilan di dalam negeri pada Januari 2022 mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,68% dari harga Rp 8.450/Kg pada bulan Desember 2021 menjadi Rp 8.507/Kg pada Januari 2022. Jika dibandingkan dengan harga pada satu tahun yang lalu yakni Januari 2021, sebesar Rp 7.909/kg, maka harga pada bulan ini mengalami kenaikan sebesar 7,56% (Gambar 1).



Gambar 1. Perkembangan Harga Jagung Dalam Negeri, Januari 2021 - Januari 2022

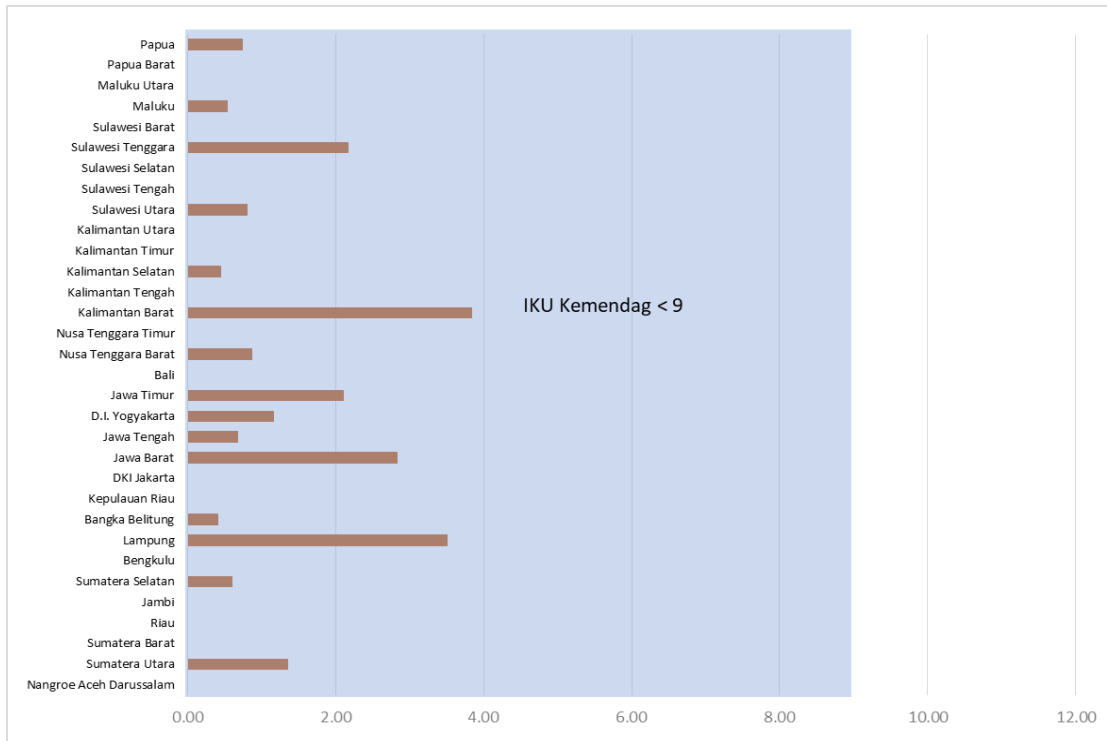


Sumber: SP2KP, Kementerian Perdagangan (Januari 2022), diolah.

Berdasarkan pantauan harga dari Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP), Kementerian Perdagangan, harga jagung pipilan lokal di pasar tradisional pada bulan Januari 2022 kembali mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan harga pada bulan sebelumnya. Kenaikan harga jagung di dalam negeri disebabkan oleh masih sedikitnya produksi panen jagung, sementara itu permintaan untuk kebutuhan peternak ayam terus meningkat (mediaindonesia.com, Januari 2022).

Pergerakan harga jagung pipilan kering di tingkat nasional selama kurun waktu satu tahun terakhir relatif stabil, hanya mengalami sedikit fluktuasi. Hal ini ditunjukkan dengan angka koefisien variasi harga jagung pipilan pada periode bulan Januari 2021 hingga Januari 2022 sebesar 2,56%. Sementara itu, di sepanjang bulan Januari 2022, disparitas harga antar provinsi cukup besar, ini ditunjukkan dengan angka koefisien variasi harga jagung antar provinsi pada bulan Januari 2022 sebesar 20,68%. Angka ini mengalami sedikit penurunan jika dibandingkan dengan angka koefisien variasi harga jagung antar provinsi pada bulan Desember 2021 sebesar 20,84%.

Gambar 2. Koefisien Variasi Harga Jagung Pipilan, Januari 2022



Sumber: SP2KP, Kementerian Perdagangan (Januari 2022), diolah.

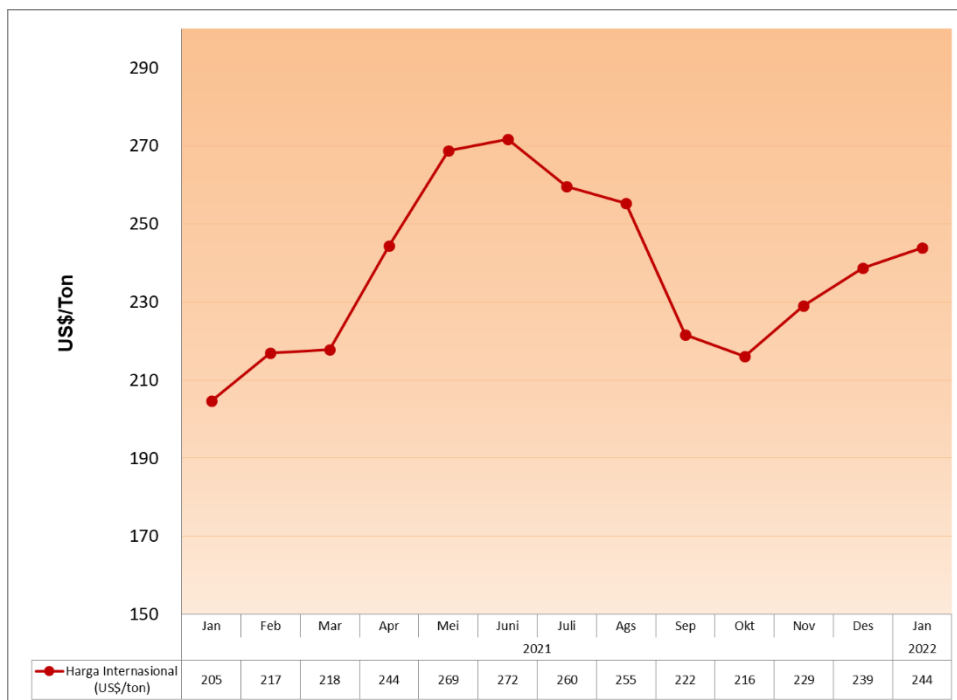
Fluktuasi harga jagung di setiap provinsi di sepanjang bulan Januari 2022 secara umum cukup stabil atau berada di bawah 9%, bahkan di sebagian besar provinsi tidak mengalami perubahan harga sama sekali. Adapun, beberapa provinsi yang tidak mengalami fluktuasi harga jagung selama bulan Januari 2022 antara lain adalah Nangroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Bengkulu, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Bali, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Maluku Utara, dan Papua Barat. Sementara itu, fluktuasi harga tertinggi pada bulan Januari 2022 terdapat di Kalimantan Barat dengan angka koefisien variasi sebesar 3,84% (Gambar 2).

1.2 Perkembangan Harga Internasional

Harga rata-rata jagung dunia pada Januari 2022 mengalami kenaikan sebesar 2,13% dari harga USD 239/ton pada bulan Desember 2021 menjadi USD 244/ton pada Januari 2022. Sementara itu, jika dibandingkan dengan harga pada satu tahun yang lalu yakni pada bulan Januari 2021 sebesar

USD 205/ton, maka harga pada bulan ini mengalami kenaikan sebesar 19,14% (Gambar 3). Pergerakan harga jagung dunia dalam satu tahun terakhir lebih berfluktuasi dibandingkan dengan pergerakan harga jagung domestik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien keragaman harga jagung dunia pada periode Januari 2021 – Januari 2022 sebesar 9,18%. Sementara pada periode yang sama, koefisien keragaman harga jagung domestik lebih stabil dengan angka koefisien variasi sebesar 2,56%. Meskipun demikian, dinamika harga jagung dunia pada satu tahun terakhir ini juga lebih stabil dibandingkan dengan dinamika harga jagung dunia pada periode yang sama tahun lalu. Pada periode Februari 2020 – Januari 2021, Koefisien Keragaman harga jagung dunia sebesar 15,72%, sementara pada periode Februari 2021 – Januari 2022 koefisien keragaman harga jagung dunia turun menjadi 8,45%.

Gambar 3. Perkembangan Harga Jagung Dunia Januari 2021 – Januari 2022



Sumber: Chicago Board Of Trade (CBOT, Januari 2022), diolah.

Harga jagung dunia berdasarkan harga di bursa komoditas Amerika Serikat (CBOT) pada bulan Januari 2022 kembali mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan harga pada bulan sebelumnya. Kenaikan harga ini didorong oleh adanya peningkatan permintaan jagung untuk produksi ethanol dan adanya kekhawatiran akan menurunnya produksi jagung di Argentina

dikarenakan cuaca kering dan panas yang diperkirakan dapat menghambat produksi jagung (vibiznews.com, 2022).

1.3 PERKEMBANGAN PRODUKSI DAN KONSUMSI DI DALAM NEGERI

Perkiraan Produksi dan Kebutuhan Jagung

Berdasarkan data dari Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian, perkiraan stok jagung di dalam negeri hingga akhir bulan Januari 2022 adalah sebesar 2,17 juta ton. Jumlah ini mengalami penurunan sebesar 1,52% jika dibandingkan dengan stok jagung pada bulan Desember 2021 sebesar 2,20 juta ton. Stok jagung pada bulan Januari 2022 diperkirakan dapat memenuhi kebutuhan jagung di dalam negeri selama 61 hari kedepan, dengan asumsi kebutuhan per hari adalah sebesar 35.730 ton (Tabel 1).

Tabel 1. Stok Jagung Domestik Tahun 2022

Lokasi	Des 21	Jan-22	Perubahan
GPMT	810,665	757,269	-6.59
Pengepul	547,247	555,043	1.42
Agen	311,380	315,815	1.42
Eceran	211,990	215,010	1.42
Usaha Lain	203,163	206,057	1.42
Grosir	70,225	71,226	1.43
Nirlaba	22,159	22,475	1.43
Pengolahan	15,414	15,633	1.42
Rumah Tangga	10,451	10,600	1.43
Distributor	21	22	4.76
Total Ketersediaan	2,202,716	2,169,149	-1.52

Sumber: Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian, 2021.

Adapun Kebutuhan jagung pipilan kering dengan kadar air 14% pada periode bulan Juli hingga Desember 2021 dihitung berdasarkan kebutuhan: (1) Konsumsi langsung Rumah Tangga 0,76 kg/kap/th (Susenas Triwulan I 2020); (2) Kebutuhan industri pakan dan peternak mandiri (Direktorat Pakan Ditjen PKH Kementan, 2020); (3) Kebutuhan industri pangan sebesar 20,95% dari produksi (Kajian Tabel Input Output 2015, Pusdatin Kementan); (4) Kebutuhan benih 20 kg/ha dari luas tanam Jan-Mei 1,7 juta Ha (Ditjen TP).

1.4 PERKEMBANGAN EKSPOR – IMPOR JAGUNG

a. Realisasi Ekspor Jagung

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, beberapa jenis jagung yang paling banyak diekspor dari Indonesia antara lain adalah: (1) HS 07.10.400.000: Sweet corn, uncooked/steamed/boiled, frozen; (2) HS 10.05.100.000: Maize (corn), seed; (3) HS 10.05.901.000: Popcorn, oth than seed; (4) HS 10.05.909.000: Oth maize (corn), oth than seeds.

Pada tahun 2021, Indonesia tetap melakukan ekspor jagung meskipun dalam jumlah yang relatif kecil. Total realisasi nilai ekspor untuk keempat jenis jagung tersebut selama periode Januari hingga Desember 2021 mencapai USD 5,86 juta, dengan total volume ekspor sebesar 3.904 ton.

Tabel 2. Total Nilai Ekspor Jagung dari Indonesia, Desember 2020 – Desember 2021 (dalam US\$)

URAIAN HS 2012	2020	2021												% Perubahan	
	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES	Des 2021 terhadap Nov 2021	Des 2021 terhadap Des 2020
Sweet corn, uncooked/steamed/boiled, frozen (HS 0710400000)	103,649	139,583	139,664	103,809	129,964	112,146	125,862	151,679	90,565	140,201	122,667	199,786	172,915	-13.45	66.83
Maize (corn), seed (HS 1005100000)	56,010	-	10	1,079,218	-	715,108	114,905	19,403	252,440	383	257,674	256,115	829,982	224.07	1381.85
Popcorn, oth than seed (HS 1005901000)	25,322	2,961	2,916	21,822	36,736	1	986	18	313	-	-	-	198	-	-99.22
Oth maize (corn), oth than seeds (HS 1005909000)	74,182	56,752	76,903	73,331	70,442	62,376	30,493	48,717	10,349	49,229	42,283	33,232	90,031	170.92	21.36
TOTAL	259,163	199,297	219,492	1,278,180	237,142	889,630	272,247	219,817	353,666	189,813	422,624	489,134	1,093,126	123.48	321.79

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021 (diolah).

Pada bulan Desember 2021, total realisasi nilai ekspor jagung sebesar USD 1,093 juta atau mengalami peningkatan yang cukup besar yakni 123,48% jika dibandingkan dengan ekspor pada bulan November 2021. Sementara itu, jika dibandingkan dengan realisasi nilai ekspor pada satu tahun lalu (Desember 2020), maka realisasi nilai ekspor pada bulan ini juga mengalami kenaikan sebesar 321,79% (Tabel 2).

Tabel 3. Total Volume Ekspor Jagung dari Indonesia, Desember 2020 – Desember 2021 (Ton)

URAIAN HS 2012	2020	2021												% Perubahan	
	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES	Des 2021 terhadap Nov 2021	Des 2021 terhadap Des 2020
Sweet corn, uncooked/steamed/boiled, frozen (HS 0710400000)	91	120	130	89	105	101	93	124	75	127	98	165	138	-16.90	51.62
Maize (corn), seed (HS 1005100000)	14.01	-	0.01	425	-	327.54	40.42	6.00	100	0.09	100	100	200	100.05	1328.54
Popcorn, oth than seed (HS 1005901000)	4.02	1.55	1.13	13.41	33.07	0.00	0.13	0.05	0.23	-	-	-	0.06	-	-98.51
Oth maize (corn), oth than seeds (HS 1005909000)	157	108	153	117	109	98	51	73	15	76	87	46	256	454.96	62.93
TOTAL	266	229	284	645	247	526	185	204	190	203	286	312	594	90.58	123.25

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021 (diolah).

Dari sisi volume ekspor, total realisasi volume ekspor jagung pada bulan Desember 2021 adalah sebesar 594 ton atau mengalami kenaikan sebesar 90,58% jika dibandingkan dengan total realisasi volume ekspor jagung pada bulan November 2021. Sementara itu, jika dibandingkan dengan total realisasi volume ekspor jagung pada periode satu tahun yang lalu atau bulan Desember 2020, maka total realisasi volume ekspor jagung pada bulan ini mengalami kenaikan yang cukup besar yakni 123,25% (Tabel 3). Adapun jenis jagung yang paling banyak di ekspor pada bulan Desember 2021 adalah jenis *Oth maize (corn)*, *oth than seeds* dengan kode HS 1005909000, dan negara tujuan utama Jepang.

b. Realisasi Impor Jagung

Sama dengan jenis jagung yang di ekspor, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, jenis jagung yang paling banyak di impor antara lain: (1) HS 07.10.400.000: *Sweet corn, uncooked/steamed/boiled, frozen*; (2) HS 10.05.100.000: *Maize (corn), seed*; (3) HS 10.05.901.000: *Popcorn, oth than seed*; dan (4) HS 10.05.909.000: *Oth maize (corn), oth than seeds*.

Pada tahun 2021, total realisasi volume impor jagung untuk keempat jenis jagung tersebut adalah sebesar 997.031 ton, dengan total realisasi nilai impor mencapai USD 298,48 juta. Realisasi nilai impor jagung terbesar selama tahun 2021 terjadi pada bulan Juli dengan nilai realisasi impor sebesar USD 39,89 juta. Sementara itu, realisasi nilai impor paling rendah terjadi pada bulan Februari dengan realisasi nilai impor sebesar USD 5,04 juta.

Pada bulan Desember 2021, total realisasi nilai impor jagung adalah sebesar USD 32,87 juta atau mengalami penurunan sebesar 3,23% jika dibandingkan dengan realisasi impor pada bulan November 2021. Sementara itu, jika dibandingkan dengan realisasi nilai impor jagung pada

periode satu tahun yang lalu, Desember 2020, maka realisasi nilai impor jagung pada bulan ini mengalami kenaikan sebesar 82,77% (Tabel 4).

Tabel 4. Total Nilai Impor Jagung ke Indonesia, Desember 2020 – Desember 2021 (dalam US\$)

URAIAN HS 2012	2020	2021												% Perubahan	
	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES	Des 2021 terhadap Nov 2021	Des 2021 terhadap Des 2020
Sweet corn, uncooked/steamed/boiled, frozen (HS 0710400000)	78,250	163,625	24,133	84,800	195,863	20,192	143,210	138,481	36,198	54,150	117,399	184,694	22,771	-87.67	-70.90
Maize (corn), seed (HS 1005100000)	281	80,530	549	-	28,597	-	6,110	119,169	56	2,403	989	356	3,771	959.27	1,241.99
Popcorn, oth than seed (HS 1005901000)	524,491	478,217	758,845	740,781	510,896	276,752	815,398	575,258	310,728	203,490	100,925	461,874	526,180	13.92	0.32
Oth maize (corn), oth than seeds (HS 1005909000)	17,382,846	5,967,065	4,253,372	35,699,481	20,549,808	9,883,419	19,795,650	39,055,068	28,010,977	28,261,363	34,174,009	33,323,470	32,320,903	-3.01	85.94
TOTAL	17,985,868	6,689,437	5,036,899	36,525,062	21,285,164	10,180,363	20,760,368	39,887,976	28,357,959	28,521,406	34,393,322	33,970,394	32,873,625	-3.23	82.77

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021 (diolah).

Total realisasi volume impor jagung (untuk keempat jenis jagung) pada bulan Desember 2021 adalah sebesar 97.410 ton atau mengalami penurunan sebesar 8,03% jika dibandingkan dengan realisasi volume impor jagung pada bulan November 2021. Sementara itu, jika dibandingkan dengan total realisasi volume impor jagung pada periode yang sama pada satu tahun yang lalu, Desember 2020, maka realisasi volume impor pada bulan ini mengalami kenaikan sebesar 4,00%. Adapun, jenis jagung yang paling banyak di impor pada bulan Desember 2021 adalah jenis jagung dengan kode HS 1005909000 (*Oth maize (corn), oth than seeds*), dengan negara asal impor terbesar berasal dari Thailand (Tabel 5).

Tabel 5. Total Volume Impor Jagung dari Indonesia, Oktober 2020 – Oktober 2021 (Ton)

URAIAN HS 2012	2020	2021												% Perubahan	
	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES	Des 2021 terhadap Nov 2021	Des 2021 terhadap Des 2020
Sweet corn, uncooked/steamed/boiled, frozen (HS 0710400000)	75	150	22	75	171	17	104	131	20	50	95	179	19	-89.66	-75.33
Maize (corn), seed (HS 1005100000)	0.09	10.20	0.33	-	3.73	-	1.46	24.18	0.55	0.26	0.23	0.14	0.82	468.75	771.28
Popcorn, oth than seed (HS 1005901000)	837	752	1,197	1,167	806	451	1,321	888	499	300	145	643	784	22.02	-6.34
Oth maize (corn), oth than seeds (HS 1005909000)	92,749	31,632	21,300	140,277	75,002	35,196	67,363	126,581	87,631	89,847	110,474	105,098	96,606	-8.08	4.16
TOTAL	93,662	32,544	22,519	141,519	75,982	35,664	68,790	127,624	88,150	90,197	110,714	105,919	97,410	-8.03	4.00

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021 (diolah).

1.5 ISU DAN KEBIJAKAN TERKAIT

Eksternal

- Berdasarkan laporan USDA pada bulan Januari 2022, stok akhir jagung di AS pada bulan ini diperkirakan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan stok jagung pada bulan lalu. peningkatan ini didukung dengan adanya prediksi akan meningkatnya produksi, penggunaan pangan, benih dan industri (*food, seed, and industrial use (FSI)*), serta menurunnya ekspor dari AS.
- Produksi jagung di AS diperkirakan mencapai 15,115 milyar bushel atau meningkat sebesar 53 juta bushel. Sementara itu, permintaan jagung untuk penggunaan FSI meningkat 80 juta bushel, dan penggunaan jagung untuk ethanol meningkat 75 juta bushel menjadi 5,325 milyar bushel.
- Secara global, produksi jagung di dunia diperkirakan mengalami penurunan dengan adanya penurunan produksi di beberapa negara antara lain di Brazil, Argentina, Kenya, Meksiko, Uni Eropa, dan Paraguay.
- Kondisi perdagangan jagung di dunia ditandai dengan adanya prediksi peningkatan ekspor jagung dari Ukraina, Pakistan dan Tanzania, serta penurunan di Paraguay. Sementara itu, impor jagung dari Kenya, Brazil, Kanada, dan Meksiko diperkirakan mengalami peningkatan, dan impor jagung dari Bangladesh diperkirakan mengalami penurunan.
- Berdasarkan hal tersebut, maka stok akhir jagung secara global diperkirakan sebesar 303,1 juta ton atau mengalami penurunan sebesar 2,5 juta ton.

(*World Agricultural Supply and Demand Estimates*, USDA, Januari 2022)

Disusun oleh: Ratna A Carolina



K E D E L A I

Informasi Utama

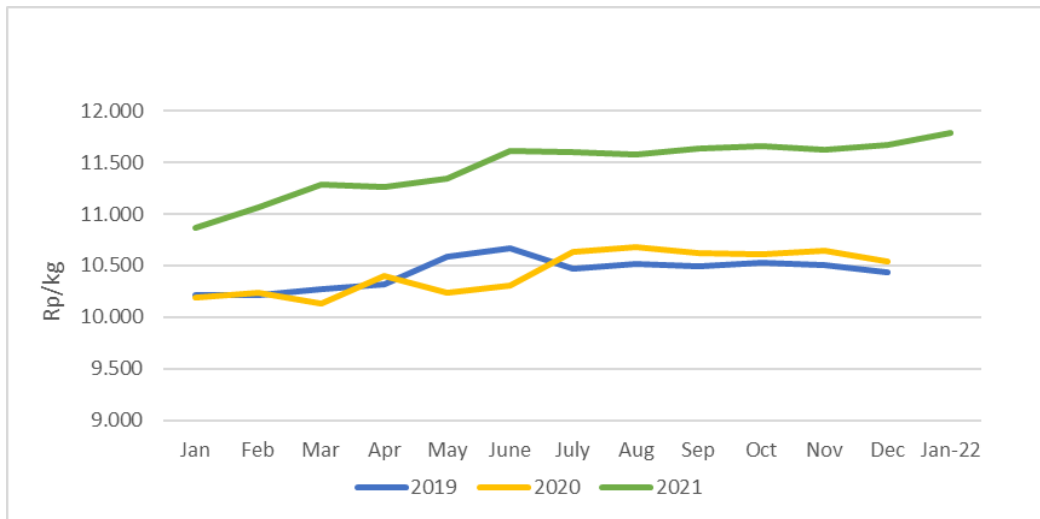
- Harga rata-rata nasional kedelai lokal pada Januari 2022 sebesar Rp11.783/kg, mengalami peningkatan 0.95 persen dibandingkan Desember 2021. Jika dibandingkan dengan Januari 2021, maka harga rata-rata nasional kedelai lokal naik sebesar 8.47 persen.
- Harga rata-rata nasional kedelai impor pada Januari 2022 sebesar Rp12.490/kg, mengalami peningkatan 0.40 persen dibandingkan Desember 2021. Jika dibandingkan dengan Januari 2021, maka harga rata-rata nasional kedelai impor naik sebesar 10.71 persen.
- Harga rata-rata kedelai internasional pada Januari 2022 sebesar USD 507/ton, mengalami peningkatan 8.09 persen dibandingkan Desember 2021. Jika dibandingkan dengan Januari 2021, maka harga rata-rata kedelai internasional naik sebesar 1.31 persen.

1.1. Perkembangan Harga Domestik

Berdasarkan data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) Kementerian Perdagangan, harga rata-rata nasional kedelai lokal di pasar tradisional pada bulan Januari 2022 sebesar Rp11.783/kg. Harga kedelai lokal tersebut mengalami kenaikan sebesar 0.95 persen jika dibandingkan harga rata-rata kedelai lokal pada Desember 2021 yang mencapai Rp11.672/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada periode yang sama tahun sebelumnya (Januari 2021) yaitu sebesar Rp10.863/kg, maka harga rata-rata nasional kedelai lokal pada Januari 2022 naik sebesar 8.47 persen (Gambar 1).



Gambar 1. Perkembangan Harga Kedelai Lokal (Rp/Kg)

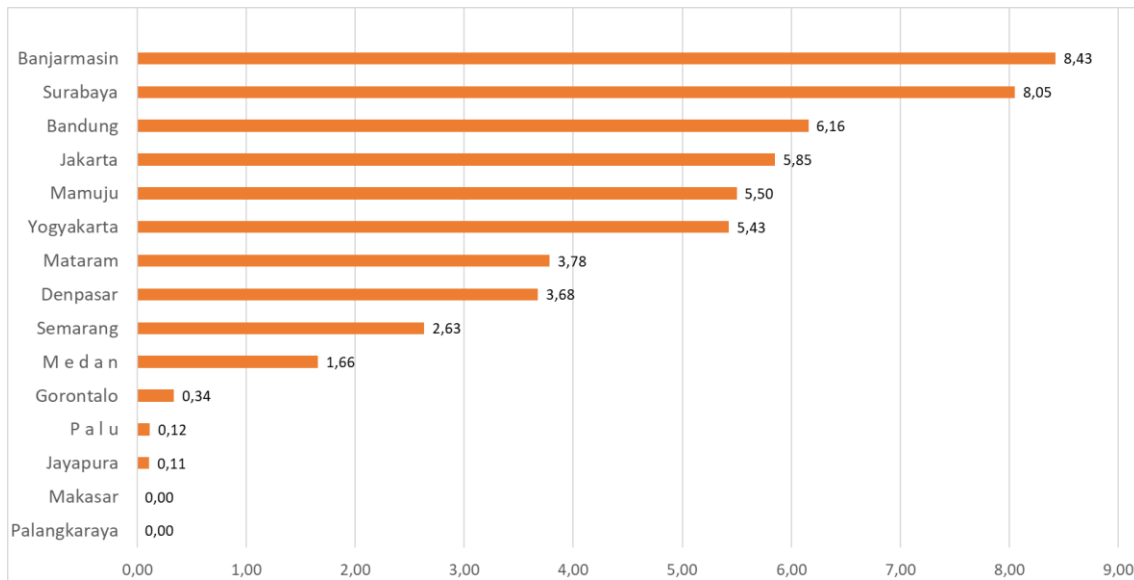


Sumber : SP2KP, Kemendag (Jan 2022), diolah

Disparitas harga kedelai lokal antar wilayah di Indonesia pada Januari 2022 mengalami kenaikan dibandingkan bulan sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Koefisien Keragaman (KK) harga antar wilayah pada Januari 2022 mencapai 12.35 persen atau naik 1.62 persen. Nilai ini menunjukkan perbedaan harga kedelai lokal antar wilayah di Indonesia pada Januari 2022 tergolong cukup tinggi. Harga rata-rata kedelai lokal yang relatif tinggi dan di atas harga rata-rata nasional antara lain ditemukan di kota Gorontalo, Makassar, Bandung dan Jakarta dengan harga

tertinggi ditemukan di kota Jakarta yang mencapai Rp15.008/kg. Sementara itu, harga kedelai lokal yang relatif rendah ditemukan di beberapa kota, seperti Palembang, Mamuju, Palangkaraya dan Semarang dengan harga terendah ditemukan di kota Mamuju sebesar Rp9.000/kg.

Gambar 2. Koefisien Keragaman Harga Kedelai Lokal (%)



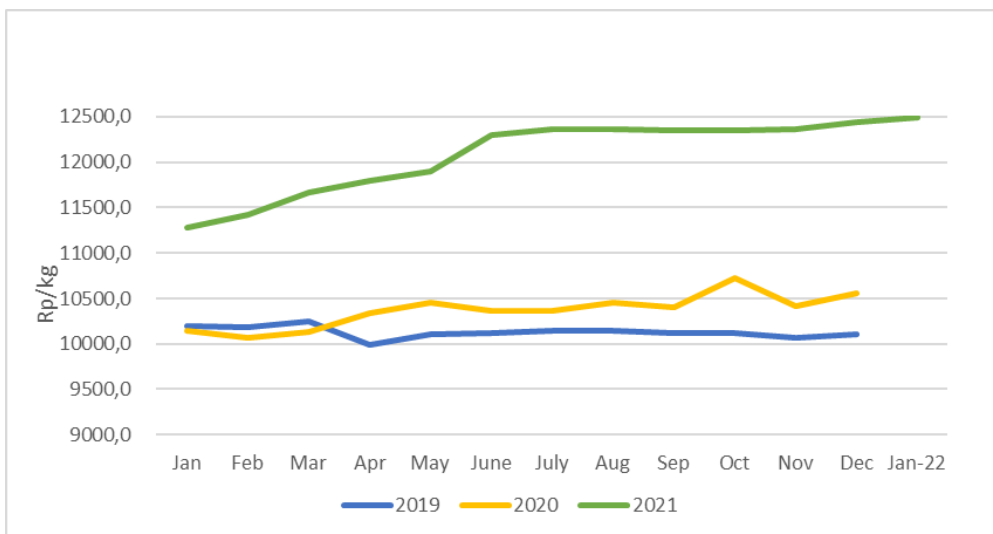
Sumber: SP2KP, Kemendag (Jan 2022), diolah

Gambar 2 menunjukkan perkembangan Koefisien Keragaman (KK) harga kedelai lokal di beberapa wilayah di Indonesia. Harga kedelai lokal di pasar tradisional dalam negeri periode Januari 2021 – Januari 2022 secara umum tergolong stabil. Harga kedelai lokal yang paling stabil ditemukan di kota Palangkaraya, Makasar, Jayapura, dan Palu dengan nilai KK di bawah 1.0. Meskipun stabil, namun harga rata-rata kedelai lokal di beberapa wilayah tersebut masih di atas harga rata-rata kedelai lokal nasional pada Januari 2022. Sementara itu, fluktuasi harga kedelai lokal paling tinggi terjadi di kota Banjarmasin dengan nilai Koefisien Keragaman (KK) sebesar 8.43 persen.

Di samping kedelai lokal, di pasar domestik juga beredar kedelai impor. Berdasarkan data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) Kementerian Perdagangan, harga rata-rata nasional kedelai impor pada Januari 2022 sebesar Rp12.490/kg, mengalami kenaikan sebesar 0.40

persen dibandingkan bulan sebelumnya (Desember 2021) yang mencapai Rp12.440/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada periode yang sama tahun lalu (Januari 2021) yaitu sebesar Rp11.281/kg, maka harga rata-rata nasional kedelai impor pada bulan ini mengalami peningkatan sebesar 10.71 persen (Gambar 3). Memasuki awal tahun 2022, harga kedelai impor terpantau memiliki tren peningkatan sejalan dengan kenaikan harga kedelai internasional.

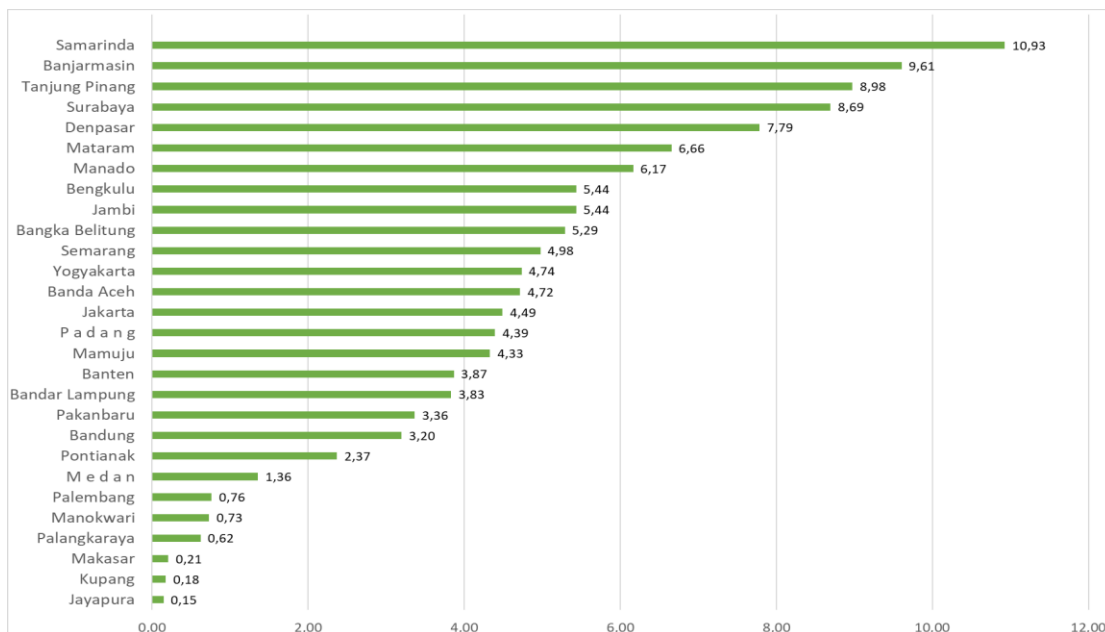
Gambar 3. Perkembangan Harga Kedelai Impor (Rp/kg)



Sumber : SP2KP, Kemendag (Jan 2022), diolah

Disparitas harga kedelai impor antar wilayah di Indonesia pada Januari 2022 mengalami penurunan sebesar 0.58 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan Koefisien Keragaman (KK) harga antar wilayah pada bulan Januari 2022 sebesar 11.20 persen. Nilai ini menunjukkan perbedaan harga kedelai impor antar wilayah di Indonesia pada bulan ini masih cukup tinggi. Harga kedelai impor yang tinggi ditemukan di beberapa wilayah antara lain di kota Ambon, Palangkaraya, Bandung, Denpasar, Banda Aceh dan Manokwari dengan harga tertinggi ditemukan di kota Palangkaraya sebesar Rp 15.250/kg. Sementara itu, harga kedelai impor yang cukup rendah dan di bawah harga rata-rata nasional ditemukan di beberapa kota seperti Mamuju, Manado, Semarang, Palembang dan Jambi dengan harga terendah ditemukan di kota Semarang sebesar Rp 10.191/kg.

Gambar 4. Koefisien Keragaman Harga Kedelai Impor (%)

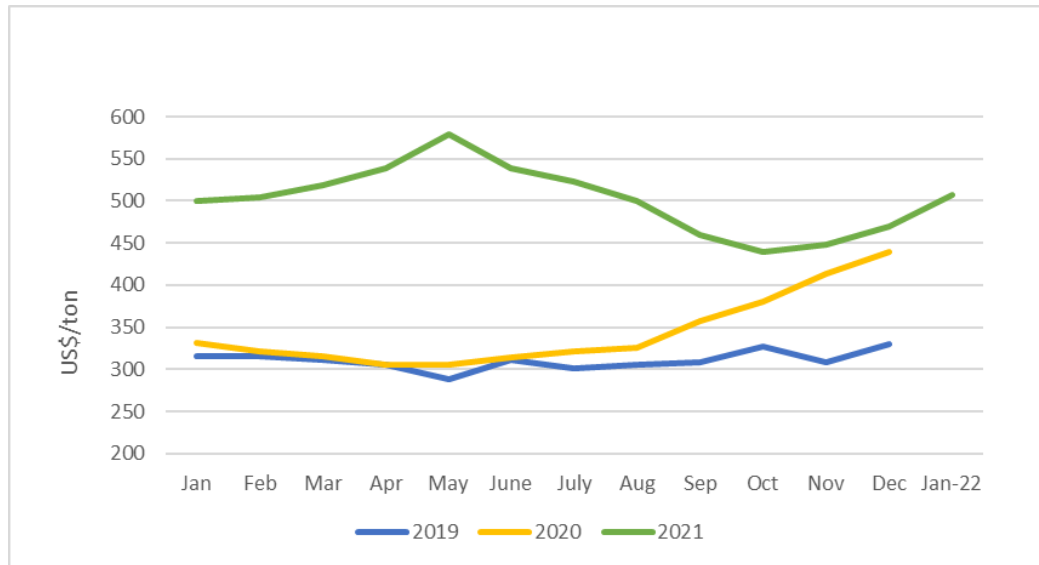


Sumber : SP2KP, Kemendag (Jan 2022), diolah

Gambar 4 menunjukkan perkembangan Koefisiensi Keragaman (KK) harga kedelai impor di beberapa wilayah di Indonesia. Harga kedelai impor di pasar dalam negeri periode Januari 2021 – Januari 2022 menunjukkan adanya fluktuasi yang berbeda-beda. Beberapa wilayah mengalami fluktuasi harga yang tinggi dengan nilai KK di atas 9 persen, seperti Samarinda dan Banjarmasin dengan nilai KK masing-masing sebesar 10.93 dan 9.61 persen. Sementara itu, harga kedelai impor yang stabil ditemukan di beberapa wilayah seperti Jayapura, Kupang, dan Makasar dengan wilayah yang paling stabil yaitu Jayapura dengan nilai KK sebesar 0.15 persen. Harga kedelai impor di tingkat pengrajin tahu dan tempe per Januari 2022 berkisar Rp 10.250-Rp10.500/kg.

1.2. Perkembangan Harga Internasional

Gambar 5. Perkembangan Harga Kedelai Internasional (USD/ton)



Sumber: *Chicago Board of Trade/CBOT* (Jan 2022), diolah

Menurut data *Chicago Board of Trade* (CBOT), harga rata-rata kedelai internasional (Gambar 3) pada Januari 2022 sebesar USD 507/ton atau naik 8.09 persen jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya (Desember 2021) yang mencapai USD 469/ton. Jika dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (Januari 2021) yaitu sebesar USD 500/ton, maka harga rata-rata kedelai dunia pada bulan ini naik sebesar 1.31 persen. Memasuki awal tahun 2022, harga kedelai internasional terus menunjukkan tren kenaikan eksponensial. Harga futures Maret 2022 terpantau merangkak naik hingga USD 571/ton. Kenaikan harga ini dipicu karena Argentina dan Brazil sebagai salah satu produsen terbesar mengalami kekeringan sejak akhir tahun 2021 dan mempengaruhi pasokan kedelai dunia. Analisis memperkirakan produksi kedelai Brazil turun dari proyeksi sebelumnya 144 juta ton menjadi 139 juta ton dan Argentina turun menjadi 46,5 juta ton dari perkiraan sebelumnya 49.5 juta ton (USDA, 2022).

1.3. Perkembangan Produksi dan Kebutuhan

Tabel 1. Prognosa Ketersediaan dan Kebutuhan Kedelai Nasional Tahun 2022

Bulan	Perkiraan Ketersediaan			Perkiraan Kebutuhan				Perkiraan Kebutuhan	Perkiraan Neraca Bulanan (Produksi - Kebutuhan)	Perkiraan Neraca Kumulatif (Surplus/Defisit)
	Produksi	Impor	Total	Tercecer	Benih	Konsumsi Langsung	Kebutuhan Industri Mikro Kecil			
1	2	3	4	5=5%*2	6	7	8	9 = 5 + 6 + 7 + 8	10 = 4 - 9	11 = stok awal + 10
Dec-21	21.825	168.603	190.428	1.091	898	1.162	237.236	240.387	(49.959)	357.270
Total 2021	211.265	2.521.224	2.732.489	10.563	7.710	13.679	2.793.267	2.825.219	(92.730)	357.270
Jan-22	22.632	227.067	249.699	1.132	673	1.176	240.202	243.183	6.516	363.786
Feb-22	31.103	213.463	244.566	1.555	640	1.062	216.956	220.214	24.352	388.137

Sumber: Kementerian Pertanian (2021)

Keterangan:

1. Produksi Desember 2021 – Februari 2022 merupakan prediksi Ditjen TP, Jan-Feb 2022 berdasarkan rata-rata produksi 3 tahun
2. Realisasi Impor s.d. Nov 2021 (BPS) dan Des – Feb rata-rata impor 3 tahun.
3. Kebutuhan terdiri dari : (a) konsumsi langsung RT 0,05 kg/kap/th (Susenas tri I 2020) (b) kebutuhan industri mikro kecil sebesar 10,21/kg/kap/th berdasarkan Survei Bapok BPS 2017, dan (c) Kebutuhan benih 50 kg/ha dari luas tanam (Ditjen. TP)

Berdasarkan prognosa Ketersediaan dan Kebutuhan Kedelai Nasional Tahun 2022 (Tabel 1), ketersediaan total kedelai nasional pada Januari 2022 mencapai 249.699 ton atau naik 31.1% dari bulan sebelumnya. Stok kedelai nasional pada bulan ini masih didominasi dari impor sebesar 227.067 ton. Dengan perkiraan kebutuhan sebesar 243.183 ton, maka pada Februari 2022 terjadi surplus 6.516 ton. Secara kumulatif, total stok kedelai nasional per Januari 2022 sebesar 363.786 ton. Menurut informasi dari Asosiasi Kedelai Indonesia (Akindo), total stok per Januari 2022 di importir sebanyak 400.000 ton dan diperkirakan akan mencukupi kebutuhan kedelai para pengrajin tahu dan tempe selama kurang lebih 1.6 bulan.

1.4. Perkembangan Ekspor dan Impor

Pusat Pengkajian Perdagangan Dalam Negeri

Tabel 2. Nilai Ekspor-Impor Kedelai Nasional (s.d. November 2021)

Kedelai	2020	2021		Perubahan	
	Nov (US\$)	Okt (US\$)	Nov (US\$)	mom (%)	yoy (%)
Ekspor	67.090	66.816	61.368	-8,15	-8,53
Impor	89.254.687	46.919.338	131.882.070	181,08	47,76

Sumber : BPS (diolah)

Tabel 3. Volume Ekspor-Impor Kedelai Nasional (s.d. November 2021)

Kedelai	2020	2021		Perubahan	
	Nov (ton)	Okt (ton)	Nov (ton)	mom (%)	yoy (%)
Ekspor	319,63	121,28	170,10	40,25	-46,78
Impor	201.013,22	73.282,07	210.458,99	187,19	4,70

Sumber : BPS (diolah)

Tabel 2 dan 3 menunjukkan nilai dan volume perdagangan kedelai Indonesia hingga November 2021. Nilai ekspor kedelai (Tabel 2) pada November 2021 mencapai USD 61.368, atau turun sebesar 8.15 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya (November 2020) yaitu sebesar USD 67.090, maka pada November 2021 terjadi penurunan sebesar 8.53 persen. Sementara itu, total nilai impor kedelai pada November 2021 mencapai sekitar USD 131.88 juta atau naik drastis 181 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Jika dibandingkan dengan nilai impor pada periode yang sama pada tahun lalu (November 2020) yang mencapai sekitar USD 89.25 juta, maka pada November 2021 naik 47.76 persen. Volume impor kedelai pada November 2021 tercatat naik 187 persen dibandingkan bulan sebelumnya menjadi 210.458 ton. Jumlah ini juga masih lebih tinggi 4.7 persen jika dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 201.103 ton

Tabel 4. Realisasi Nilai Impor Kedelai s.d. Nov 2021 Berdasarkan Negara Asal

HS	URAIAN	NEGARA	Nilai (US\$)		
			2020	2021	
			NOV	OKT	NOV
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	AMERIKA SERIKAT	82.017.648	33.891.384	122.822.545
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	ARGENTINA	-	3.598.965	6.168.968
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	BRASIL	-	-	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	KANADA	7.205.626	9.145.403	2.741.358
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	MALAYSIA	11.976	283.586	147.400
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	Lainnya	19.437	-	1.799
TOTAL			89.254.687	46.919.338	131.882.070

Sumber: BPS (diolah)

Tabel 5. Realisasi Volume Impor Kedelai s.d. Nov 2021 Berdasarkan Negara Asal

HS	URAIAN	NEGARA	Volume (kg)		
			2020	2021	
			NOV	OKT	NOV
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	AMERIKA SERIKAT	184.131.743	52.038.748	195.042.743
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	ARGENTINA	-	6.300.000	10.500.000
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	BRASIL	-	-	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	KANADA	16.844.577	14.461.058	4.431.172
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	MALAYSIA	14.868	482.268	484.515
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	Lainnya	22.034	-	556
TOTAL			201.013.222	73.282.074	210.458.986

Sumber: BPS (diolah)

Impor kedelai pada November 2021 didatangkan dari beberapa negara antara lain Amerika Serikat, Argentina, Kanada dan Malaysia dengan volume impor tertinggi berasal dari Amerika Serikat yang mencapai 195.042 ton (93 persen dari total impor) dengan nilai impor mencapai USD 122.8 juta. Kemudian diikuti Argentina dengan volume impor sebesar 10.500 ton dengan nilai impor mencapai USD 6.16 juta. Selanjutnya, impor kedelai juga didatangkan dari Kanada dengan volume sebesar 4.431 ton atau setara USD 2.74 juta (Tabel 4 dan 5).

1.5. Isu dan Kebijakan Terkait

- Pemerintah terus berupaya menjaga stabilitas harga kedelai nasional. Koordinasi dengan importir kedelai serta perajin tahu dan tempe terus diperkuat. Kementerian Perdagangan memastikan stok kedelai nasional aman meski terjadi kenaikan harga kedelai yang signifikan. Kemendag bersama seluruh pelaku usaha kedelai nasional akan terus berupaya menyediakan stok kedelai yang cukup untuk memenuhi kebutuhan industri perajin tahu

dan tempe menjelang puasa dan Lebaran 2022. Pemerintah juga meminta dukungan importir kedelai untuk konsisten menjaga harga keekonomian kedelai impor tetap terjangkau di tingkat perajin tahu dan tempe. Akindo berkomitmen untuk menjaga harga kedelai di tingkat importir sebesar Rp10.500 –11.500/kg pada Februari 2022 dan akan ditinjau kembali setiap akhir bulan berdasarkan perkembangan harga kedelai dunia. Hal ini dilakukan guna memberikan kepastian harga kedelai kepada perajin tempe dan tahu serta menjaga situasi kondusif di tengah ketidakpastian harga kedelai dunia. Pemerintah juga berharap masyarakat dapat memaklumi dan menerima kenaikan harga tempe dan tahu guna menjaga keberlangsungan usaha perajin tempe dan tahu serta pelaku usaha kedelai lainnya dan saling bahu membahu dalam mendorong pemulihan ekonomi nasional, terutama pada saat pandemi Covid-19 (kemendag.go.id)

- Target tingkatan produksi kedelai tahun 2022, Kementerian Pertanian (Kementan) siapkan skema penyediaan benih. Plt. Direktur Perbenihan Tanaman Pangan, Kementerian Pertanian, menyampaikan tahun 2022 akan ada program khusus mendukung ketersediaan benih kedelai. Mengantisipasi kelangkaan benih kedelai agar tidak terjadi lagi pada tahun mendatang. Rencana Kementan tahun 2022 akan melakukan perbanyakan benih sumber kedelai di Balai Benih Provinsi seluas 155 ha dengan taksasi calon benih sumber sebanyak 279 ton, kemudian Sertifikasi dan Pengawasan Peredaran Benih Kedelai seluas 25.690 ha. Pemberdayaan Produsen Benih seluas 500 ha dengan taksasi calon benih sekitar 900 ton kg serta Pengembangan Petani Produsen Benih Kedelai Berbasis Korporasi Petani (P3BTP) seluas 500 ha dengan taksasi calon benih sekitar 900 ton. Di samping itu, dilakukan sinergitas dan Kerjasama dengan Litbang (BPTP) dalam hal pengembangan benih. Untuk mengantisipasi keterbatasan benih kedelai, meminta agar seluruh daerah mendukung ketersediaan benih kedelai melalui *polygeneration flow*, jabalsim dan atau sertifikasi melalui pemurnian varietas. Sementara itu Direktur Aneka Kacang dan n menyatakan intervensi pemerintah tetap akan dilakukan untuk membantu petani kedelai. Menurut catatannya alokasi bantuan pertanaman kawasan kedelai tahun 2022 seluas 52 ribu ha baik di Pusat dan Daerah/Provinsi dengan kebutuhan benih sejumlah 2.040 ton di 16 provinsi, serta alokasi korporasi kedelai seluas 1.000 ha dengan kebutuhan benih sekitar 50 ton di 2 provinsi yaitu Jawa Tengah dan Jawa Barat (bisnisnews.id).

Disusun Oleh: Molid Nurman Hadi

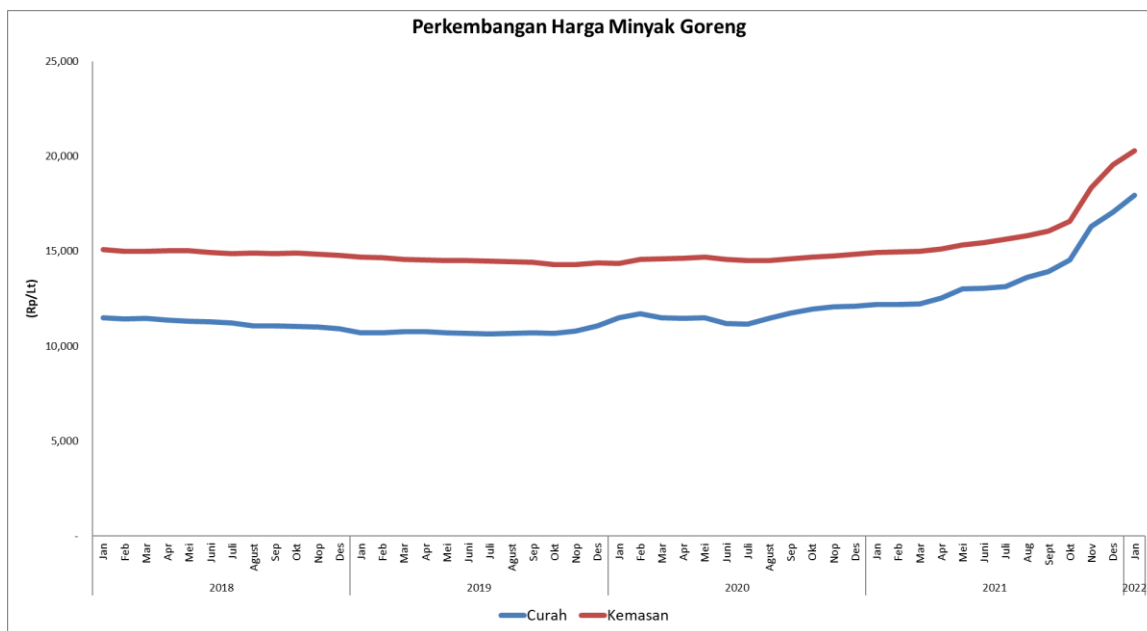
MINYAK GORENG

Informasi Utama

- Mengawali tahun 2022 harga minyak goreng curah dan minyak goreng kemasan mengalami peningkatan. Harga minyak goreng curah naik sebesar 5,12% dari Desember 2021 dan meningkat 47,27% dari Januari 2021. Sedangkan harga minyak goreng kemasan menunjukkan peningkatan bulanan 3,69% dan telah meningkat 35,87% dari Januari 2021.
- Disparitas harga rata-rata antar provinsi untuk minyak goreng curah turun dari nilai KK 10,46% pada Desember 2021 menjadi 6,84%. Pada minyak goreng kemasan disparitas harga turun dari 6,27% menjadi 6%.
- Harga CPO internasional berdasarkan harga CPO Dumai menunjukkan peningkatan 7,82% dari Desember 2021 menjadi Rp14.820,-/kg. Sedangkan harga Olein meningkat harga 2,37% menjadi Rp17.479,-/kg.

1.1 Perkembangan Harga Domestik

Gambar 1. Perkembangan Harga Minyak Goreng Curah dan Kemasan (Rp/Lt)



Sumber: SP2KP (2022), diolah

Berdasarkan harga harian dari Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP), harga rata-rata minyak goreng curah dan minyak goreng kemasan selama bulan Januari 2022 menunjukkan peningkatan. Pada bulan pertama di tahun 2022, harga rata-rata minyak goreng curah meningkat dari Desember 2021 sebesar 5,12% (m-on-m) dari Rp17.068,-/lt menjadi Rp17.942,-/lt. dibandingkan dengan harga di periode yang sama di tahun sebelumnya, harga telah meningkat 47,27% dari Rp12.183,-/lt (y-on-y). Peningkatan harga selama periode yang sama juga terlihat di perkembangan harga minyak goreng kemasan. Harga rata-rata minyak goreng kemasan pada Januari sebesar Rp20.279,-/lt, harga ini menunjukkan peningkatan sebesar 3,69% dari Desember 2021 dengan harga Rp19.558,-/lt (m-on-m) dan telah meningkat 35,87% dari harga Rp14.926,-/lt di Januari 2021 (y-on-y).

Dari grafik pada Gambar 1, terlihat bahwa pergerakan harga minyak goreng curah dan kemasan menunjukkan peningkatan harga yang signifikan sejak pertengahan tahun 2020. Seiring dengan meningkatnya angka penyebaran virus Covid-19 di awal 2020, terjadi penurunan produksi industri sawit Malaysia akibat pelaksanaan *lockdown* dan kekurangan tenaga kerja perkebunan. Pasca pemberlakuan *New Normal* pada pertengahan tahun 2020, aktivitas masyarakat meningkat yang juga mendorong permintaan minyak sawit yang merupakan bahan baku minyak goreng. Peningkatan permintaan tidak disertai dengan peningkatan stok. Kondisi ini masih terjadi sehingga meningkatkan harga bahan baku minyak goreng. Hingga Januari 2022, harga minyak goreng curah telah menunjukkan peningkatan harga rata-rata 81,79% dari harga terendah pada bulan Juli 2020. Sedangkan harga minyak goreng kemasan telah meningkat 39,92% dari Agustus 2020.

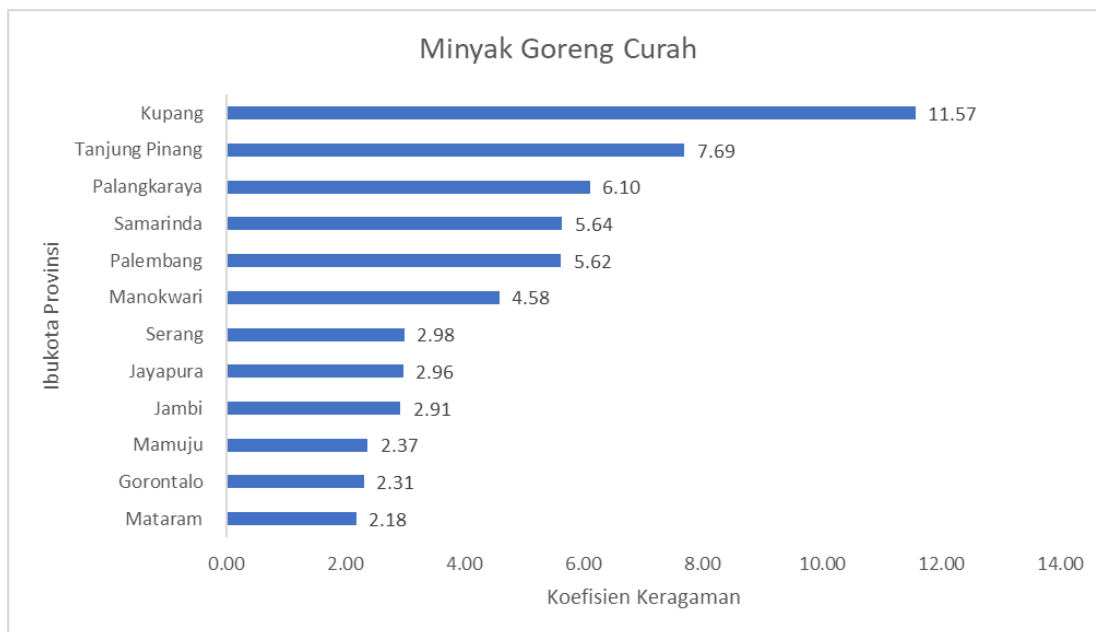
Harga rata-rata selama periode Januari 2021 – Januari 2022, harga rata-rata minyak goreng curah dan minyak goreng kemasan dari periode Desember 2020 – Desember 2021. Harga minyak goreng curah selama periode Januari 2021 – Januari 2022 sebesar Rp13.975,-/lt, harga meningkat 3,32% dari periode Desember 2020 – Desember 2021 sebesar Rp13.526,-/lt. Pada minyak goreng kemasan, harga selama periode Januari 2021 – Januari 2022 meningkat 2,62% dari Rp15.963,-/lt pada periode Desember 2020 – Desember 2021 menjadi Rp16.381,-/lt.

Harga rata-rata harian minyak goreng curah dan minyak goreng kemasan di tiap ibukota provinsi pada bulan Januari 2022 menunjukkan keberagaman. Disparitas harga antar ibukota provinsi selama Januari 2022 terlihat menurun dari disparitas harga selama Desember 2021. Koefisien keragaman (KK) harga antar provinsi pada minyak goreng curah turun dari KK Desember 2021 sebesar 10,46% menjadi 6,84% di Januari 2022. KK harga untuk minyak goreng kemasan turun dari KK sebesar 6,47% pada Desember 2021 menjadi 6% pada Januari 2022. Berdasarkan nilai KK tersebut, disparitas harga minyak goreng curah dan kemasan antar daerah masih terlihat normal

dengan nilai KK di bawah dari nilai yang ditetapkan Kementerian Perdagangan yaitu sebesar 13,8%.

Jika dilihat berdasarkan harga harian di setiap ibukota provinsi, fluktuasi harga harian minyak goreng curah terlihat tinggi di beberapa wilayah seperti yang terlihat pada Gambar 2. Tingkat fluktuasi tertinggi terlihat di Kupang sebesar 11,57%. Tingkat fluktuasi yang relatif tinggi juga terlihat di Tanjung Pinang dan Palangkaraya dengan masing-masing secara berurutan memiliki nilai KK 7,69% dan 6,10%. Ada pula 3 ibukota provinsi dengan nilai KK di atas 3% yaitu Samarinda, Palembang, dan Manokwari yang masing-masing menunjukkan nilai KK 5,64%, 5,62%, dan 4,58%. Terjadinya fluktuasi yang tinggi diakibatkan oleh penurunan harga yang signifikan dan tidak secara bertahap seperti halnya yang terjadi di Kupang. Harga minyak goreng di Kupang hingga 10 Januari 2022 sebesar Rp. 16.500,-/lt lalu turun menjadi Rp. 13.000,-/lt pada 11 Januari hingga akhir Januari 2022. Di Tanjung Pinang harga minyak goreng curah yang hingga 24 Januari seharga Rp. 16.650,-/lt turun menjadi Rp. 14.000,-/lt sejak 25 Januari hingga akhir Januari. Penurunan harga diperkirakan terjadi akibat adanya kebijakan minyak goreng kemasan satu harga yang terjadi di ritel modern sejak pertengahan Januari 2022. Selain dari ibukota provinsi yang telah disebutkan, ibukota lainnya menunjukkan nilai KK di bawah 3% selama Januari 2022.

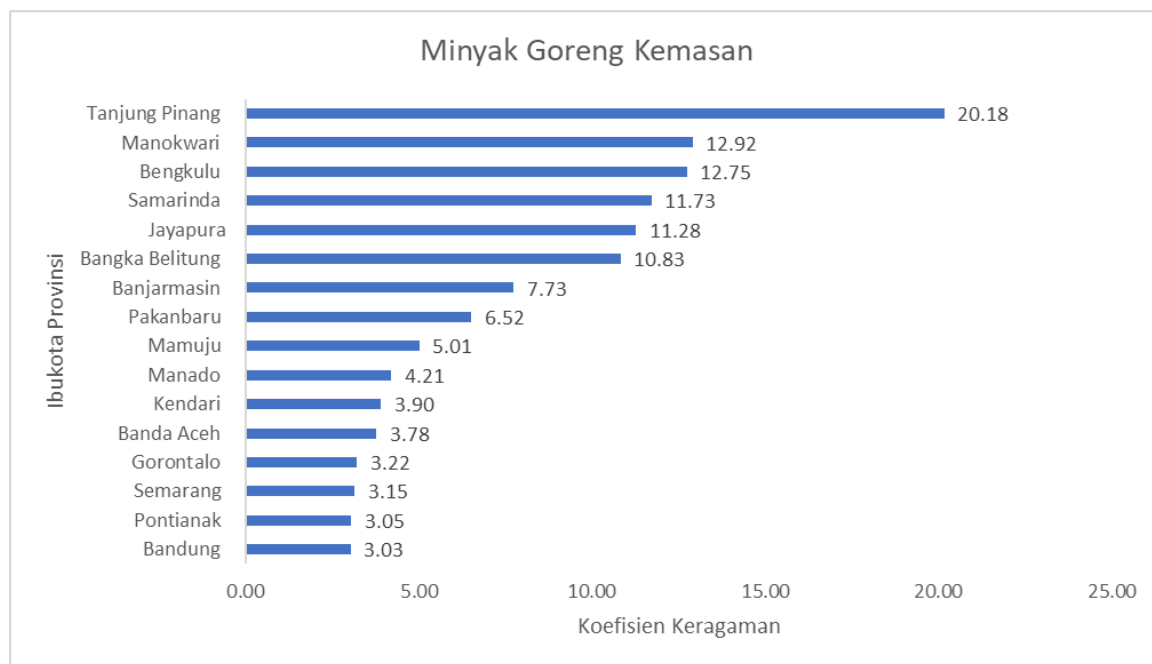
Gambar 2. Koefisien Keragaman Harga Minyak Goreng Curah, Januari 2022



Sumber: SP2KP (2022), diolah

Fluktuasi harga harian minyak goreng kemasan yang tinggi juga terjadi di beberapa ibukota provinsi selama Januari 2022. Fluktuasi harga tertinggi terjadi di Tanjung Pinang dengan nilai KK sebesar 20,18%. Selain Tanjung Pinang, Ibukota provinsi dengan nilai KK di atas 10% ditemukan di Manokwari, Bengkulu, Samarinda, Jayapura, dan Bangka Belitung dengan nilai KK masing-masing secara berurutan yaitu 12,92%, 12,75%, 11,73%, 11,28%, dan 10,83%. Fluktuasi harga yang tinggi terjadi dengan adanya kebijakan 1 harga untuk minyak goreng kemasan menjadi Rp. 14.000,-/lt. penurunan harga secara signifikan terjadi di Tanjung Pinang dari Rp. 24.250,-/lt menjadi Rp. 14.000,-/lt pada 25 Januari 2022. Hal ini juga terjadi di Manokwari, Bengkulu, Jayapura, dan Bangka Belitung. Sedangkan di Samarinda harga minyak goreng kemasan naik bertahap dari Rp. 16.600,-/lt di awal Januari, naik mulai 5 Januari hingga meningkat pada 18 Januari 2022 menjadi Rp. 12.333,-/lt. Selain yang telah disebutkan, nilai KK minyak goreng kemasan di wilayah ibukota provinsi lainnya di bawah 8% seperti yang terlihat pada grafik di Gambar 3, dengan wilayah Jambi dan Kupang yang tidak mengalami perubahan harga minyak goreng kemasan selama Januari 2022.

Gambar 3. Koefisien Keragaman Harga Minyak Goreng Kemasan, Januari 2022



Sumber: SP2KP (2022), diolah

Harga minyak goreng curah kembali naik di bulan Januari 2022 namun dengan interval harga yang lebih rendah dengan meningkatnya harga rata-rata harian di setiap daerah. Jika sebelumnya di bulan Desember 2021 harga rata-rata minyak goreng curah antara Rp10.500,-/lt hingga Rp19.800,-/lt, maka di Januari 2022 harga minyak goreng curah berada pada rentang Rp14.000,-

/lt hingga Rp19.971,-/lt. Harga terendah ditemukan di Kupang dengan rata-rata harga harian sebesar Rp14.000,-/lt, diikuti harga rata-rata minyak goreng curah di Samarinda sebesar Rp15.841,-/lt. Sedangkan harga minyak goreng curah tertinggi ditemukan di Maluku Utara dengan harga Rp19.971,-/lt. wilayah lainnya dengan harga minyak goreng curah di atas Rp19.000,-/lt yaitu Denpasar, Pontianak, Manado, Palu, dan Jayapura.

Berbeda dengan minyak goreng kemasan, harga rata-rata harian di beberapa ibukota provinsi menunjukkan penurunan dan interval harga di bulan Januari 2022 yang tidak jauh berbeda dengan harga pada Desember 2021. Harga rata-rata di berbagai wilayah selama Desember 2021 antara Rp17.840,-/lt hingga Rp22.565,-/lt sedangkan di bulan Januari 2022 harga minyak goreng kemasan antara Rp17.889,-/lt hingga Rp22.804,-/lt. Harga minyak goreng kemasan tertinggi terlihat di Maluku Utara sebesar Rp22.804,-/lt. harga di atas Rp22.000,-/lt juga terlihat di Manokwari yang sebesar Rp22.714,-/lt. Sedangkan harga terendah diperoleh di Mataram sebesar Rp17.889,-/lt. harga minyak goreng kemasan yang rendah lainnya ditemukan di Palembang dan Bengkulu yang masing-masing seharga Rp18.319,-/lt dan Rp18.821,-/lt.

Harga minyak goreng curah di delapan (8) ibukota provinsi besar terlihat meningkat dibandingkan dengan harga di bulan yang sama tahun 2021. Peningkatan harga tertinggi terlihat di Medan sebesar 57,24% (y-on-y), sedangkan peningkatan harga terendah dari Januari 2021 sebesar 34,89% di Bandung (y-on-y). Jika dibandingkan dengan harga pada Desember 2021, peningkatan harga tertinggi terjadi di Semarang sebesar 14,32% (m-on-m), sedangkan penurunan harga terbesar terjadi di Bandung sebesar 4,76% (m-on-m). Pergerakan harga di delapan (8) ibukota provinsi besar dapat dilihat pada Tabel 1.

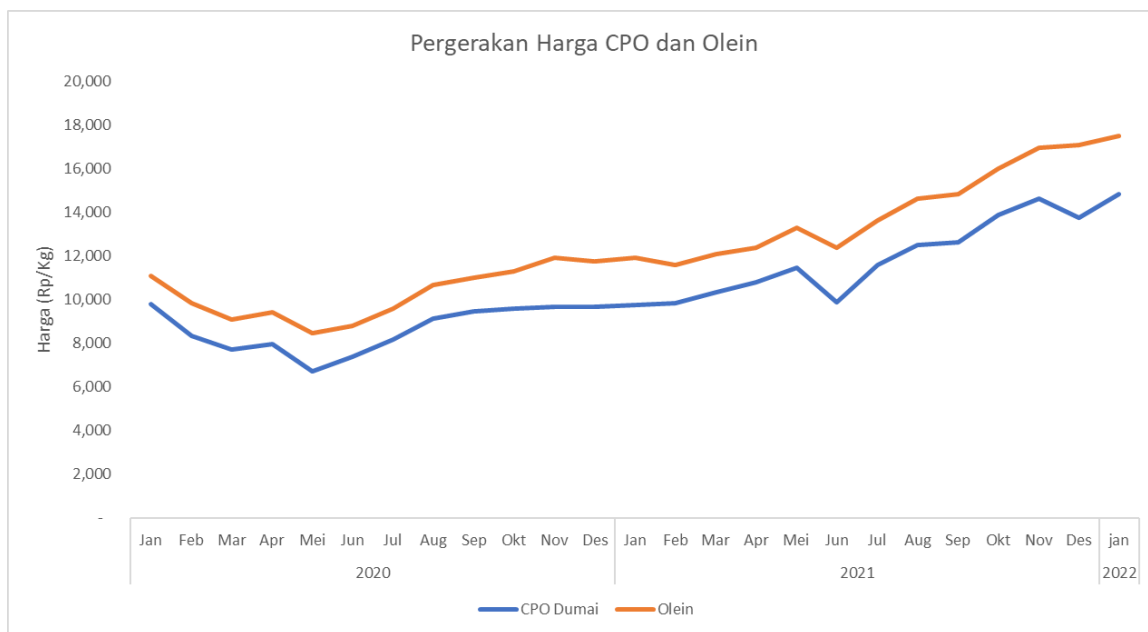
Tabel 1. Harga Minyak Goreng Curah di 8 Kota Besar di Indonesia (Rp/Kg)

Nama Kota	2021		2022	Perub. Harga Thd (%)	
	Jan	Des	Jan	Jan-21	Dec-21
Jakarta	12,265	17,398	17,570	43.26	0.99
Bandung	13,600	19,261	18,345	34.89	-4.76
Semarang	12,427	15,317	17,511	40.91	14.32
Yogyakarta	13,483	18,529	18,839	39.72	1.68
Surabaya	12,461	17,497	18,068	45.00	3.26
Denpasar	12,600	17,752	19,000	50.79	7.03
Medan	11,204	15,882	17,617	57.24	10.92
Makassar	12,000	18,116	18,023	50.20	-0.51
Rata2 Nasional	12,183	17,068	17,942	47.27	5.12

Sumber: SP2KP (2022), diolah

1.2 Perkembangan Harga Internasional

Gambar 4. Perkembangan Harga CPO dan Olein (Rp/Kg)



Sumber: KPNB dan GAPKI (2022), diolah

Sebagai bahan baku minyak goreng, harga *Crude Palm Oil* (CPO) dan produk turunannya berupa Olein mempengaruhi perkembangan harga minyak goreng. Pada grafik di Gambar 4 terlihat perkembangan harga CPO yang diperoleh dari data CPO Dumai yang dirilis PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (KPNB) dan perkembangan harga Olein dari Bursa Berjangka Jakarta. Berdasarkan data bursa harian di bulan Januari 2022, terlihat bahwa harga CPO dan Olein mengalami peningkatan baik dari bulan sebelumnya maupun di periode yang sama di tahun 2021. Pada CPO, harga CPO nasional telah menunjukkan peningkatan sebesar 7,82% dari harga Rp13.745,-/kg pada Desember 2021 menjadi Rp14.820,-/kg (m-on-m). Sedangkan jika dibandingkan dengan harga pada Januari 2021 dengan harga Rp9.734,-/kg CPO telah mengalami peningkatan harga sebesar 52,26% (y-on-y).

Peningkatan harga juga terlihat pada perkembangan harga Olein. Harga Olein Indonesia dalam sebulan telah naik 2,37% dari harga Rp17.075,-/kg di Desember 2021 menjadi Rp17.479,-/kg (m-on-m). dibandingkan dengan harga pada Januari 2021, harga Olein telah meningkat 46,45% dari Rp11.935,-/kg (y-on-y).

Berdasarkan data perkembangan harga dari tahun 2020, harga CPO dan Olein telah mengalami peningkatan sejak Mei 2020 dimana CPO dan Olein menunjukkan harga terendah 2 tahun terakhir. Setelah bulan Mei 2020 harga bahan baku minyak goreng terus menunjukkan peningkatan yang

ditandai dengan peningkatan aktivitas dan permintaan setelah pelonggaran pembatasan masyarakat dan lockdown akibat covid-19. Sejak bulan Mei 2020 harga CPO telah meningkat 120,84% sedangkan harga Olein telah meningkat 106,52%.

Peningkatan harga bahan baku minyak goreng selama Januari 2022 dilatarbelakangi oleh kurangnya tenaga kerja perkebunan dan permasalahan cuaca yang menyebabkan banjir di Malaysia yang merupakan negara patokan harga minyak sawit. Stok minyak sawit Malaysia bulan Januari menunjukkan stok terendah dalam 6 bulan terakhir akibat turunnya produksi dan impor. Stok minyak sawit turun 3,85% dari bulan sebelumnya menjadi 1,55 juta ton, output juga mengalami penurunan 13,54% menjadi 1,25 juta ton dengan impor turun 31%. Turunnya stok dan output diiringi dengan peningkatan ekspor sebesar 18,67%. Berbeda dengan kondisi Malaysia, output minyak sawit di Indonesia di awal tahun 2022 juga diperkirakan belum akan meningkat dengan adanya kondisi kelangkaan pupuk dan cuaca yang lembab.

Dari segi kebutuhan tahun ini, Indonesia diperkirakan mengalami kenaikan kebutuhan domestik hingga 4,5% sedangkan ekspor diperkirakan turun 3% menjadi 33,21 juta ton (y-on-y). Peningkatan kebutuhan domestik Indonesia didorong dengan adanya peningkatan alokasi minyak nabati untuk biodiesel B30 serta perkiraan peningkatan konsumsi minyak goreng. Oleh karena itu pemerintah mengambil langkah kebijakan *Domestic market obligation* (DMO) dimana eksportir diwajibkan menjual 20% dari total ekspor yang dilakukan ke pasar dalam negeri. Sedangkan kebutuhan domestik Malaysia diantisipasi sebesar 25% dari total produksi. Kebutuhan domestik diperkirakan naik dari 18,42 juta ton menjadi 20,59 juta ton tahun ini. Salah satu yang mendorong yaitu rencana pelaksanaan B20 secara nasional yang akan dilakukan pada akhir tahun 2022 namun masih menyesuaikan kemampuan finansial pemerintah dengan kondisi covid dan pergerakan masyarakat yang masih terbatas.

Dari sisi permintaan selama Januari 2022, India yang merupakan importir terbesar minyak nabati menurunkan permintaan impor minyak sawit akibat harga yang sedang tinggi. Impor minyak sawit India turun 29% menjadi 553 ribu ton dibandingkan Januari 2021 (y-on-y). Sementara itu impor minyak kedelai meningkat 341% (y-on-y) menjadi sebanyak 391 ribu ton dan minyak biji bunga matahari naik 50% menjadi 307 ribu ton. Dengan masih tingginya harga, diperkirakan impor gabungan minyak kedelai dan minyak biji bunga matahari di bulan Februari akan lebih tinggi dari impor minyak sawit. Meskipun begitu permintaan dari China meningkat mendekati perayaan tahun baru China.

Hal lain yang mendukung naiknya harga minyak sawit selama Januari 2022 terlihat dari penurunan panen kedelai di negara bagian selatan Amerika. Cuaca panas dan kering menyebabkan rendahnya panen kedelai yang merupakan bahan baku minyak nabati. Minyak kedelai yang

merupakan substitusi minyak nabati turut mempengaruhi harga minyak sawit. Dengan meningkatnya harga kedelai karena ketatnya stok, maka harga minyak sawit pun ikut meningkat.

1.3 Perkembangan Ekspor-Impor Minyak Goreng

Volume ekspor dan volume impor minyak goreng Indonesia selama November 2021 terlihat turun dari ekspor dan impor yang terjadi di bulan Oktober 2021. Volume ekspor turun 32,19% dari bulan sebelumnya yang sebesar 2,26 juta ton menjadi 1,53 juta ton, sedangkan volume impor turun 14,07% dari 51 ton menjadi 44 ton (m-on-m). Dibandingkan dengan ekspor dan impor pada November 2020, volume ekspor dan impor juga menunjukkan penurunan. Volume ekspor turun dari 1,98 juta ton pada November 2020 atau sebesar 22,52%, sedangkan volume impor turun dari 120 ton atau sebesar 63,20% (y-on-y).

Dilihat secara kumulatif sejak Januari 2021 hingga November 2021, total volume ekspor minyak goreng menunjukkan peningkatan 24,57% dari periode yang sama pada tahun 2020 dengan total volume ekspor di November 2021 sebesar 20,85 juta ton. Naik dari total volume ekspor di periode 2020 yang sebesar 16,74%. Volume impor kumulatif untuk periode yang sama di tahun 2021 sebesar 316 ton yang menunjukkan penurunan 49,76% dari kumulatif impor di tahun 2020 sebanyak 630 ton.

Tabel 2. Perkembangan Bulanan Volume Ekspor Impor Minyak Goreng

Ekspor/Impor	2020	2021		Perub. Volume Thd (%)	
	Nov	Okt	Nov	Nov-20	Oct-21
Ekspor (Ton)	1,975,631	2,257,226	1,530,632	-22.52	-32.19
Impor (Ton)	120.267	51.50	44.254	-63.20	-14.07

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

1.4 ISU KEBIJAKAN

Bea Keluar (BK) CPO dan turunannya diatur berdasarkan Harga referensi. Harga referensi untuk bulan Januari 2022 diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 70 Tahun 2021 tentang Penetapan Harga Patokan Ekspor (HPE) atas Produk Pertanian dan Kehutanan yang Dikenakan Bea Keluar. Berdasarkan peraturan tersebut harga referensi yang berlaku selama Januari sebesar US\$ 1.307,76/MT. Harga referensi tersebut turun dari harga referensi yang ditetapkan untuk bulan Desember 2021 yang sebesar US\$ 1.365,99/MT atau turun 4,26%. Berdasarkan harga referensi tersebut tarif BK untuk Kelapa sawit, CPO dan produk turunannya diatur dalam kolom 12 Lampiran II Huruf C yang terdapat pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 13/PMK.010/2017 tentang penetapan barang ekspor yang dikenakan bea keluar dan tarif bea

keluar sebagaimana telah diubah pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 166/PMK.010/2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 13/PMK.010/2017 tentang Penetapan Barang Ekspor yang Dikenakan Bea Keluar dan Tarif Bea Keluar. Tarif BK selama Januari 2022 masih sama dengan yang berlaku di bulan November dan Desember 2021 yaitu untuk CPO sebesar US\$ 200/MT, dan untuk RBD Palm Olein berlaku BK sebesar US\$ 117/MT.

Peraturan terkait pungutan ekspor saat ini mengikuti Peraturan Menteri Keuangan Nomor No. 76/PMK.05/2021 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Keuangan No.57/PMK.05/2020 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit Pada Kementerian Keuangan yang berlaku 7 hari sejak diundangkan pada 25 Juni 2021. Berdasarkan peraturan tersebut pungutan ekspor yang diberlakukan pada CPO dengan harga di bawah atau sama dengan US\$ 750/ton sebesar US\$ 55/ton. Setiap peningkatan harga CPO hingga US\$ 50/ton dan kelipatannya maka tarif yang diberlakukan juga naik US\$ 20/ton per kelipatan tersebut. Tarif tertinggi yang diberlakukan sebesar US\$ 175/ton untuk CPO dengan harga di atas US\$ 1.000/ton.

Setelah pembatalan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 36 Tahun 2020 tentang Minyak Goreng Sawit Wajib Kemasan di bulan Desember 2021, Kementerian Perdagangan kembali mengeluarkan beberapa kebijakan terkait minyak goreng di bulan Januari 2022. Kebijakan yang diambil berupa kebijakan minyak goreng kemasan satu (1) harga yang bertujuan untuk mewujudkan ketersediaan dan kestabilan harga yang terjangkau oleh masyarakat, usaha mikro dan usaha kecil. Kebijakan ini awalnya diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 1 Tahun 2022 tentang Penyediaan Minyak Goreng Kemasan Sederhana untuk Kebutuhan Masyarakat Dalam Kerangka Pembiayaan oleh Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) namun kemudian dicabut oleh Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 3 Tahun 2022 tentang Penyediaan Minyak Goreng Kemasan untuk Kebutuhan Masyarakat Dalam Kerangka Pembiayaan oleh Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit. Berdasarkan Permendag nomor 1 tahun 2022, hanya minyak goreng kemasan sederhana yang dibiayai selisih harganya sehingga harga eceran tertinggi (HET) yang diperjualkan sebesar Rp14.000,-/lt. Pada Permendag nomor 3 tahun 2022 diubah sehingga tidak hanya minyak goreng kemasan sederhana saja namun juga minyak goreng kemasan premium yang dibiayai selisih harganya oleh BPDPKS. Kebijakan berdasarkan Permendag Nomor 3 Tahun 2022 mulai berlaku sejak 19 Januari 2022.

Kebijakan pendanaan selisih harga pada minyak goreng direncanakan selama 6 bulan dengan evaluasi tiap bulannya. Berdasarkan evaluasi pelaksanaan di bulan Januari 2022, Kementerian Perdagangan kembali mengatur HET dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 6 Tahun 2022 tentang Penetapan Harga Eceran Tertinggi Minyak Goreng Sawit. Dalam peraturan tersebut HET diberlakukan pada seluruh jenis minyak goreng sawit dengan HET yang berbeda. Pada minyak

goreng curah berlaku HET sebesar Rp. 11.500,-/lt, minyak goreng kemasan sederhana berlaku HET Rp. 13.500,-/lt, sedangkan pada minyak goreng kemasan premium berlaku HET Rp. 14.000,-/lt. Permendag Nomor 6 tahun 2022 yang diundangkan pada 27 Januari 2022 ini berlaku mulai 1 Februari 2022.

Untuk menjaga ketersediaan bahan baku minyak goreng di dalam negeri, kebijakan dan pengaturan ekspor untuk CPO, RBDPO dan *used cooking oil* diundangkan pada 19 Januari 2022 dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 2 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 19 Tahun 2021 tentang Kebijakan dan Pengaturan Ekspor. Dalam peraturan tersebut eksportir atau pelaku usaha wajib mengajukan permohonan pemuatan barang untuk ekspor dalam bentuk curah dan/atau pemeriksaan fisik sebelum pengajuan pemberitahuan ekspor barang disetujui kepala kantor pabean. Eksportir diwajibkan untuk membuat surat pernyataan mandiri bahwa telah memenuhi kebutuhan dalam negeri dengan disertai lampiran kontrak penjualan, berikut dengan rencana ekspor dan rencana distribusi dalam negeri untuk jangka waktu 6 (enam) bulan. Kebijakan ini mulai berlaku per tanggal 24 Januari 2022.

Disusun Oleh: Rizky Ramadini Febrinda

TELUR AYAM RAS

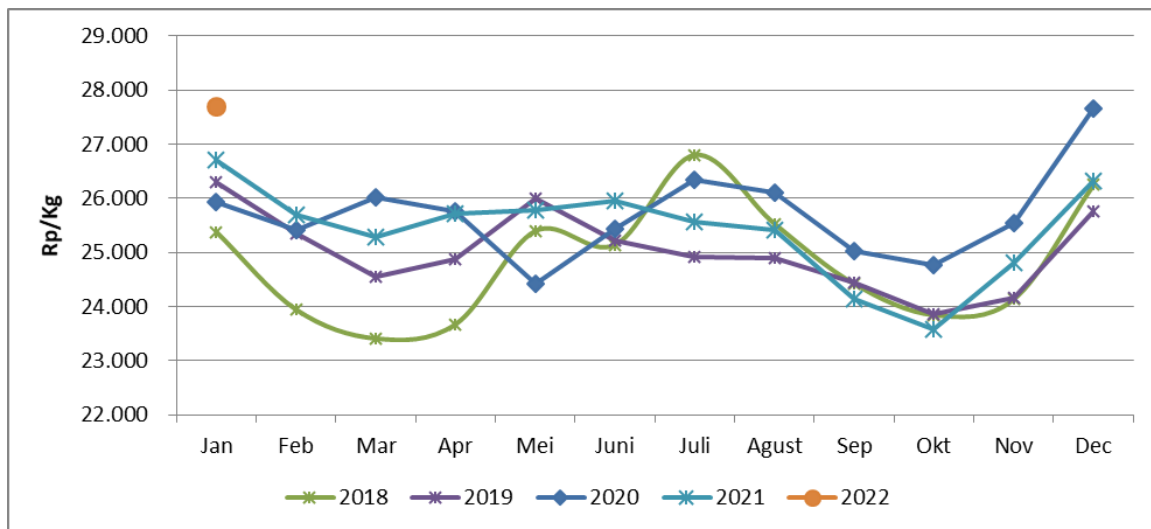
Informasi Utama

- Harga telur ayam ras di pasar dalam negeri bulan Januari 2022 adalah sebesar

1.1. Perkembangan Harga Domestik

Berdasarkan data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP, 2022), harga rata-rata nasional telur ayam ras pada bulan Januari 2022 berada diatas harga acuan Kemendag yaitu sebesar Rp27.709/kg. Harga telur ayam ras tersebut mengalami kenaikan sebesar 5,31 persen dibandingkan harga rata-rata telur ayam ras pada bulan Desember 2021, sebesar Rp 26.313/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada periode yang sama tahun lalu (Januari 2021) sebesar Rp 26.713/kg, maka harga telur ayam ras pada Januari 2022 mengalami kenaikan sebesar 3,73 persen (Gambar 1). Menurut Direktur Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting Kementerian Perdagangan Isy Karim, kenaikan harga telur ayam ras disebabkan tingginya permintaan akibat pelonggaran mobilitas masyarakat dan tingginya harga input pakan dan konsentrat. Selain itu penyebab lainnya kenaikan harga telur adalah afkir dini pada bulan Juli – September 2021 yang mencapai 20 persen dari produksi nasional (bisnis.com, 2022).

Gambar 1. Perkembangan Harga Telur Ayam Ras (Rp/Kg)

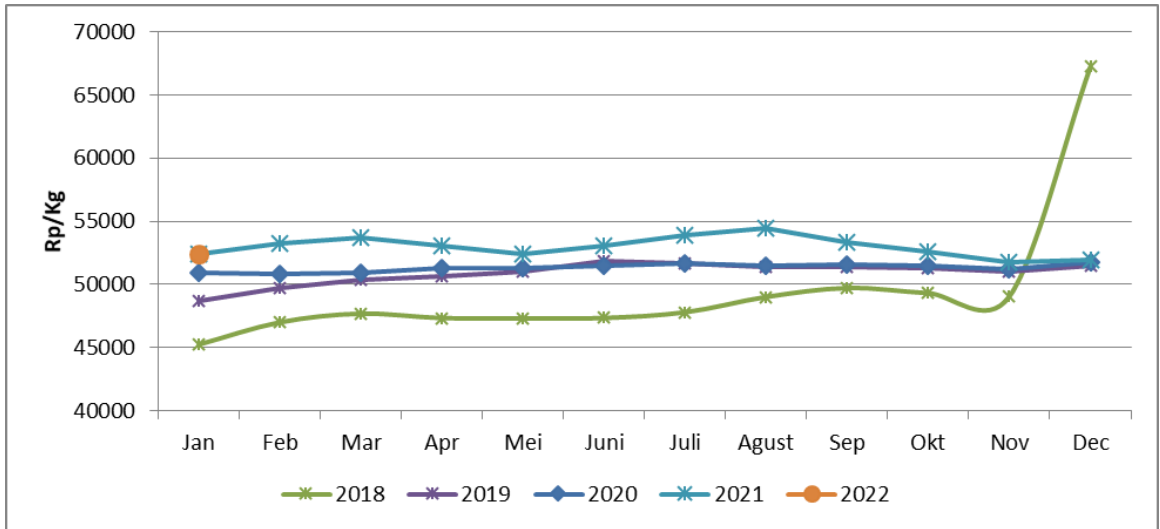


Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Januari, 2022), diolah

Untuk harga rata-rata nasional telur ayam kampung pada bulan Januari 2022 berdasarkan SP2KP adalah sebesar Rp 52.409/kg. Harga telur ayam kampung tersebut mengalami kenaikan sebesar 0,89 persen dibandingkan harga rata-rata telur ayam kampung pada bulan Desember 2021, sebesar Rp51.949/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada periode yang sama tahun lalu (Januari 2021) sebesar Rp 52.379/kg, maka harga telur ayam kampung pada Januari 2022 mengalami kenaikan sebesar 0,06 persen (Gambar 2).



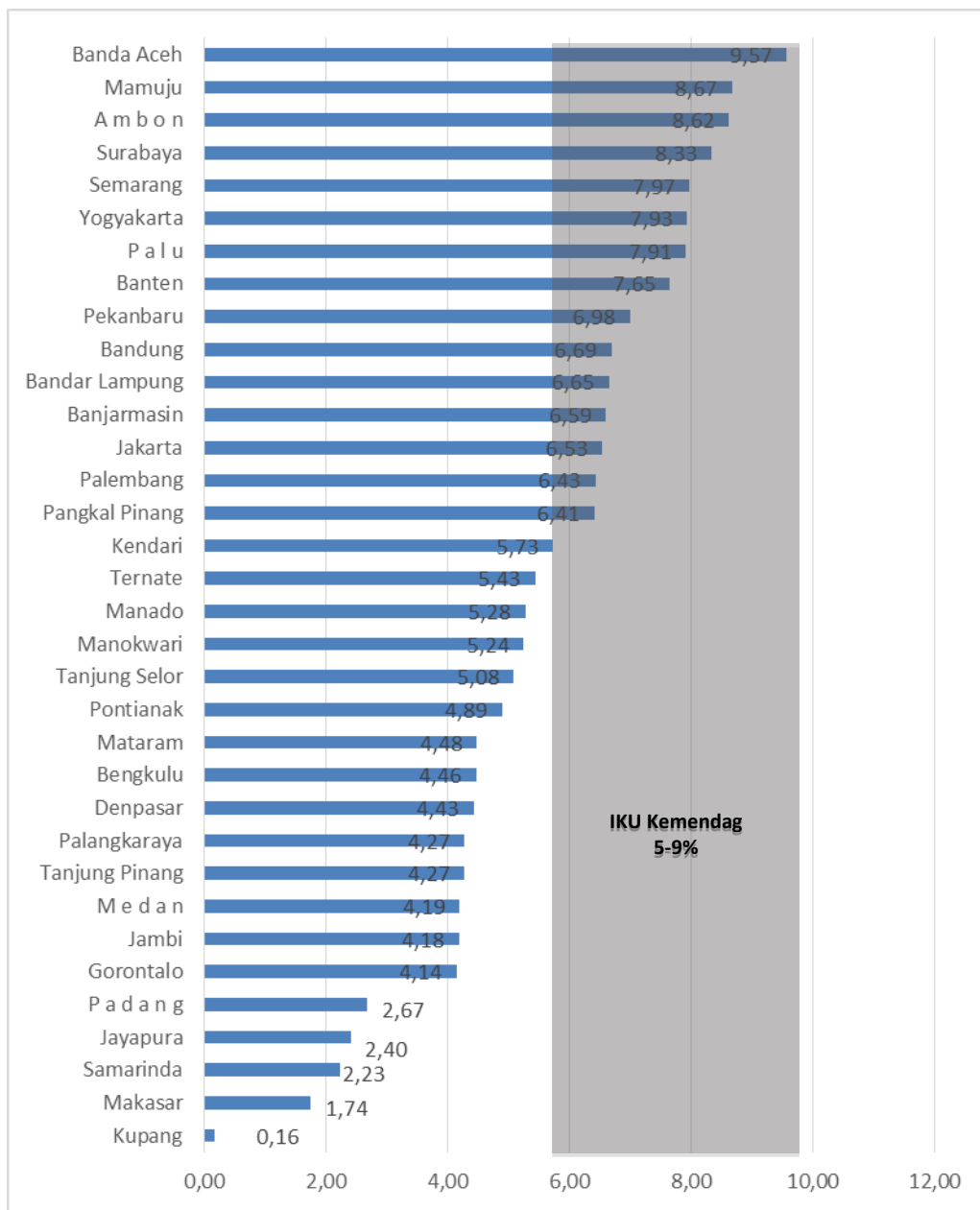
Gambar 2. Perkembangan Harga Telur Ayam Kampung (Rp/kg)



Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Januari 2022), diolah

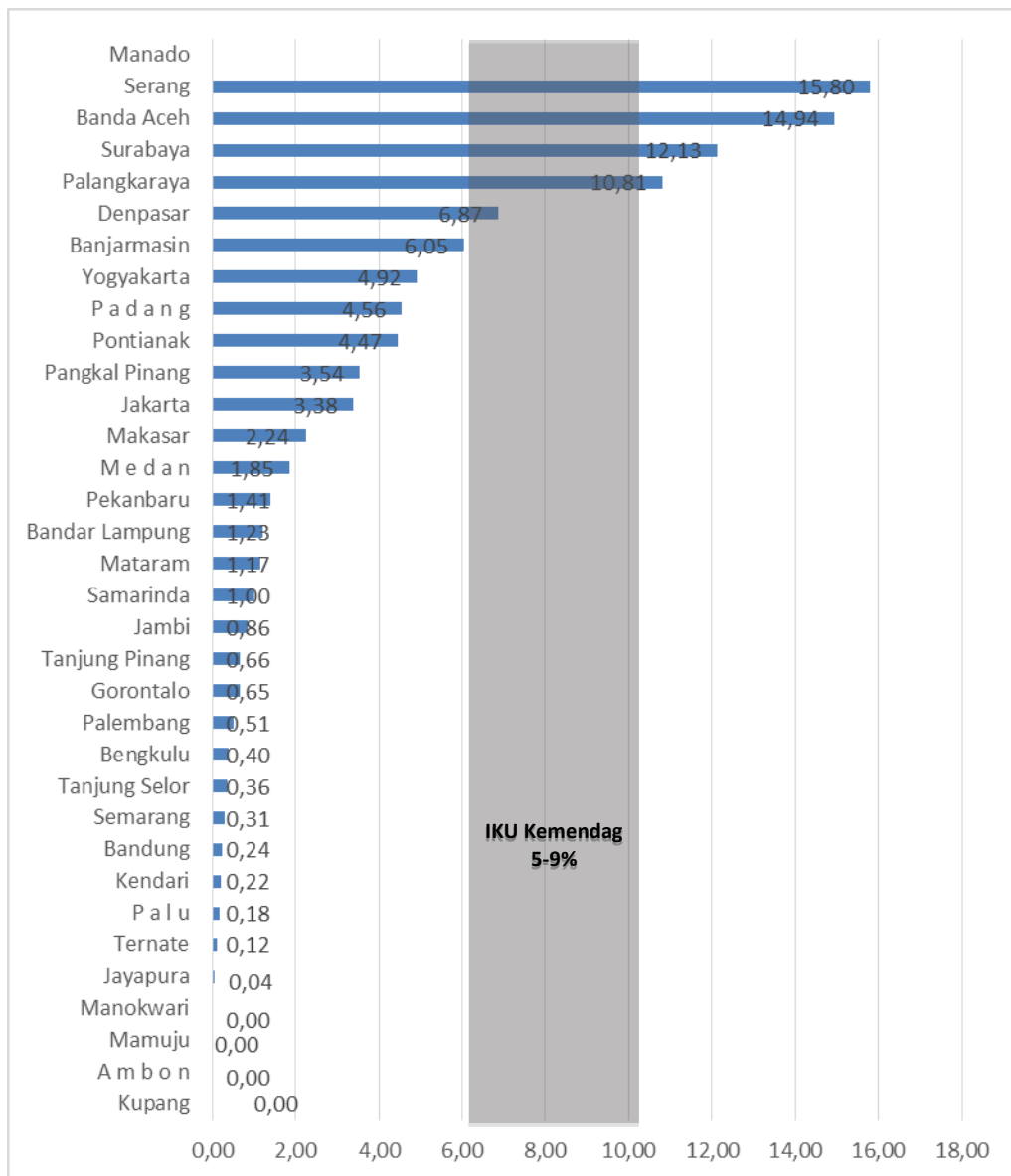
Pada bulan Januari 2022 disparitas harga telur ayam ras antar wilayah berdasarkan data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) mengalami kenaikan dibandingkan dengan bulan sebelumnya (Desember 2021). Hal ini ditunjukkan dengan Koefisien Keragaman (KK) harga antar wilayah/kota pada bulan Januari 2022 adalah sebesar 14,57 persen, atau mengalami kenaikan 4,20 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Koefisien Keragaman (KK) tersebut diatas target disparitas harga maksimal yang ditetapkan Pemerintah yaitu KK kurang dari 13,00 persen pada tahun 2019. Harga telur ayam ras tertinggi ditemukan di Kota Ternate sebesar Rp38.105/kg, sedangkan harga terendahnya ditemukan di Kota Surabaya sebesar Rp 22.367/kg.

Gambar 3. Koefisien Keragaman Harga Telur Ayam Ras di tiap Kota (%)



Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Januari, 2022), diolah

Gambar 4. Koefisien Keragaman Harga Telur Ayam Kampung di tiap Kota (%)



Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Januari 2022), diolah

Gambar 3. menunjukkan perkembangan Koefisien Keragaman (KK) harga telur ayam ras di beberapa provinsi. Harga telur ayam ras di pasar dalam negeri periode Januari 2021 – Januari 2022 menunjukkan adanya fluktuasi yang berbeda-beda pada tiap provinsi. Harga telur ayam ras yang paling stabil terdapat di kota Kupang dengan nilai Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,16 persen, sedangkan yang paling berfluktuasi terdapat di kota Banda Aceh dengan nilai Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan sebesar 9,57 persen.

Gambar 4. menunjukkan perkembangan Koefisien Keragaman (KK) harga telur ayam kampung di beberapa provinsi. Harga telur ayam kampung di pasar dalam negeri periode Januari 2021 – Januari 2022 menunjukkan adanya fluktuasi yang berbeda-beda pada tiap provinsi. Harga telur ayam kampung yang paling stabil terdapat di Kota Kupang dengan nilai Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,00 persen, sedangkan yang paling berfluktuasi terdapat di Kota Serang dengan nilai Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan sebesar 15,80 persen.

Secara umum sebagian besar wilayah Indonesia memiliki Koefisien Keragaman (KK) harga telur ayam ras dan telur ayam kampung kurang dari 9 persen (97,06 persen untuk telur ayam ras dan 87,88 persen untuk telur ayam kampung), sedangkan sisanya memiliki Koefisien Keragaman (KK) lebih dari 9 persen. Kota dengan fluktuasi harga telur ayam ras yang perlu mendapatkan perhatian adalah Banda Aceh karena nilai Koefisien Keragaman (KK) pada kota tersebut diatas nilai Koefisien Keragaman (KK) yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar 9 persen.

Tabel 1. Harga Telur Ayam Ras di 8 Ibukota Provinsi, Januari 2022

Nama Kota	2021		2022	Perubahan Harga Terhadap (%)	
	Jan	Des	Jan	Jan-21	Dec-21
Me d a n	25.748	23.502	24.976	-3,00	6,27
Jakarta	24.814	25.743	25.381	2,29	-1,41
Bandung	24.665	25.900	25.522	3,47	-1,46
Semarang	21.865	25.517	22.433	2,60	-12,09
Yogyakarta	22.067	26.162	22.655	2,67	-13,40
Surabaya	21.805	24.687	22.367	2,58	-9,40
Denpasar	25.579	23.629	25.473	-0,41	7,80
Makassar	24.767	24.500	25.619	3,44	4,57
Rata-rata Nasional	26.713	26.313	27.709	3,73	5,31

Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Desember 2021), diolah.

Tabel 1 menunjukkan perubahan harga telur ayam ras di 8 (delapan) kota besar di Indonesia berdasarkan data SP2KP. Harga telur ayam ras pada bulan Januari 2022 jika dibandingkan bulan Desember 2021 mengalami peningkatan di 3 (tiga) kota besar yaitu kota Medan, Denpasar, dan

Makassar dengan kenaikan terbesar di Kota Denpasar yaitu sebesar 7,80 persen. Sedangkan penurunan harga telur ayam ras terjadi di 5 (lima) kota besar yaitu Kota Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, dan Surabaya dengan penurunan terbesar di Kota Yogyakarta sebesar 13,40 persen.

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Januari 2021) harga telur ayam ras di 8 (delapan) kota besar mengalami penurunan di 2 (dua) kota besar yaitu Kota Medan dan Denpasar dengan persentase penurunan terbesar di Kota Medan sebesar 3,00 persen. Sedangkan kenaikan harga telur ayam ras terjadi di 6 (enam) kota besar yaitu Kota Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, dan Makassar dengan kenaikan terbesar di Kota Bandung sebesar 3,47 persen.

Tabel 2. Harga Telur Ayam Kampung di 8 Ibukota Provinsi, Januari 2022

Nama Kota	2021		2022	Perubahan Harga Terhadap (%)	
	Jan	Des	Jan	Jan-21	Dec-21
Me d a n	52.625	54.051	57.107	8,52	5,65
Jakarta	63.800	63.800	63.283	-0,81	-0,81
Bandung	45.000	45.000	44.657	-0,76	-0,76
Semarang	41.800	41.783	41.800	0,00	0,04
Yogyakarta	45.693	47.861	47.819	4,65	-0,09
Surabaya	33.552	32.087	33.691	0,41	5,00
Denpasar	42.000	38.557	36.567	-12,94	-5,16
Makassar	34.617	33.333	33.460	-3,34	0,38
Rata-rata Nasional	52.379	51.949	52.409	0,06	0,89

Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Januari 2022), diolah.

Tabel 2 menunjukkan perubahan harga telur ayam kampung di 8 (delapan) kota besar di Indonesia berdasarkan data SP2KP. Harga telur ayam kampung pada bulan Januari 2022 jika dibandingkan bulan Desember 2021 mengalami peningkatan di 4 (empat) kota besar yaitu Kota Medan, Semarang, Surabaya, dan Makassar dengan peningkatan terbesar di Kota Medan yaitu sebesar 5,65 persen. Sedangkan penurunan harga telur ayam kampung terjadi di 4 (empat) kota besar yaitu Kota Jakarta, Bandung, Yogyakarta, dan Denpasar dengan penurunan terbesar di Kota Denpasar sebesar 5,16 persen.

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Januari 2021) harga telur ayam kampung mengalami peningkatan di 3 (tiga) kota besar yaitu Medan, Yogyakarta, dan Surabaya dengan persentase peningkatan tertinggi terjadi di kota Medan sebesar 8,52 persen. Sedangkan kota yang mengalami penurunan di 4 (empat) kota besar yaitu Kota Jakarta, Bandung, Denpasar dan Makassar dengan persentase penurunan terbesar di Kota Denpasar sebesar 12,94 persen.

Andil Telur Ayam Ras Terhadap Inflasi

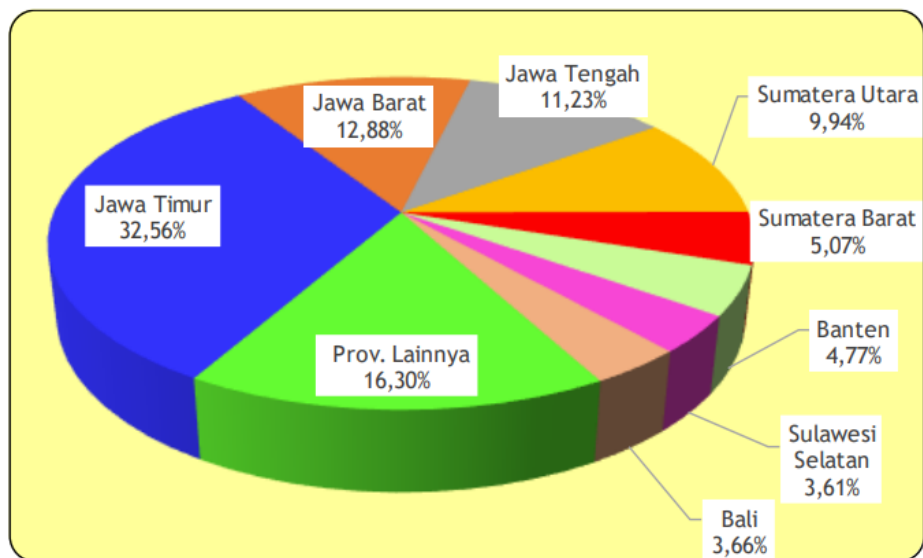
Berdasarkan data inflasi yang dikeluarkan oleh BPS menunjukkan terjadi inflasi nasional pada bulan Januari 2022 sebesar 0,56 persen. Kelompok bahan makanan mengalami inflasi sebesar 1,27 persen dibanding Desember 2021. Inflasi bahan makanan untuk tahun ke tahun (Januari 2022 terhadap Januari 2021) sebesar 3,40 persen dengan andil pada inflasi nasional sebesar 0,23 persen. Pada bulan Januari 2022 komoditas telur ayam ras memberikan andil inflasi sebesar 0,03 persen.

1.2 Perkembangan Produksi dan Konsumsi

Berdasarkan data dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Pertanian pada periode tahun 2017-2020, populasi ayam ras petelur Indonesia mengalami peningkatan 2,82% per tahun dimana pada tahun 2017 populasinya sebanyak 258,84 juta ekor ayam petelur dan terus meningkat hingga pada tahun 2020 (Angka Sementara) menjadi sebesar 281,11 juta ekor. Jika dibandingkan antara Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa, rata-rata pertumbuhan populasi ayam ras petelur di Pulau Jawa pada periode tahun 2017- 2020 lebih rendah dengan rata-rata pertumbuhannya sebesar -0,73% per tahun sementara luar Pulau sebesar 9,70% per tahun .

Berdasarkan rata-rata produksi ayam ras petelur pada periode tahun 2017-2020, ada delapan provinsi sentra yaitu Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Banten, Sumatera Selatan dan Bali. Kedelapan provinsi sentra ini memberikan kontribusi sebesar 83,70% terhadap rata-rata produksi ayam ras petelur Indonesia. Provinsi Jawa Timur memberikan kontribusi terbesar yaitu 32,56% dengan rata-rata produksi sebesar 1,56 juta ton. Provinsi kedua adalah Jawa Barat dengan kontribusi sebesar 12,88% dengan rata-rata populasi sebesar 615,67ribu ton. Provinsi berikutnya adalah Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Banten, Sumatera Selatan dan Bali dengan kontribusi masing-masing sebesar 11,23%, 9,94%, 5,07% 4,77%, 3,61% dan 3,66%. Sisanya yaitu 16,30% berasal dari kontribusi produksi telur provinsi lainnya.

Gambar 5. Sentra Produksi Telur Ayam Ras Indonesia



Sumber: Kementerian Pertanian 2020

Tabel 3 menunjukkan realisasi dan prognosa produksi dan kebutuhan telur ayam ras nasional sampai dengan Februari 2022. Berdasarkan proyeksi produksi dan kebutuhan telur ayam ras dari Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian, telur ayam ras diperkirakan akan mengalami surplus di Februari 2022 yaitu sebesar 30.807 ton.

Tabel. 3 Realisasi dan Prognosa Telur Ayam Ras s/d Februari 2022

Ton			
Bulan	Produksi	Perkiraan Kebutuhan	Perkiraan Neraca Bulanan (Produksi - Kebutuhan)
1	2	3	4 = 2-3
Dec-21	447.587	424.166	23.421
Total 2021	5.155.998	4.914.582	241.416
Jan-22	448.309	447.256	1.053
Feb-22	434.763	403.956	30.807

Sumber: Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian (2022)

Keterangan :

1. Produksi Januari – Februari adalah potensi (Ditjen PKH).
2. Perkiraan Kebutuhan total tahun 2021 sebesar 18,21 kg/kap/th terdiri dari : Konsumsi RT , (2) Kebutuhan Horeka) Rumah Makan,serta Penyedia Makanan dan Minuman (3) Kebutuhan Industri besar, sedang, mikro, dan kecil, dan (4) kebutuhan Jasa Kesehatan dan lainnya.

1.4 Perkembangan Ekspor – Impor Telur Ayam

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, terdapat beberapa jenis telur ayam yang diekspor atau diimpor dari/ke Indonesia, antara lain: (1) HS 0407110000 *Fertilised eggs for incubation of fowls of the species Gallus domesticus*; (2) HS 0407210000 *Other fresh eggs of fowl of the species Gallus Domesticus*.

Ekspor

Pada tahun 2020 berdasarkan data BPS, realisasi ekspor Indonesia ke negara tujuan ekspor yaitu Myanmar sebesar USD 1.301.641 dengan total volume 73.569 kg. Pada bulan Januari-November 2021 Indonesia melakukan ekspor telur ayam ke Burma/Myanmar dengan total nilai ekspor sebesar USD 870.799 dan volume 47.877 kg (Tabel 4 dan 5). Perubahan total nilai ekspor hingga Januari-November 2021 jika dibandingkan dengan Januari-November tahun 2020 mengalami penurunan 33,10 persen. Perubahan total volume impor hingga Januari-November 2021 dibandingkan Januari-November 2020 juga mengalami penurunan sebesar 34,92 persen.

Tabel 4. Realisasi Nilai Ekspor Indonesia Ke Beberapa Negara Periode 2020 – November 2021 (USD)

HS BTKI 2017	NEGARA	NILAI USD			PERUBAHAN			
		2020	2021		m-to-m (%)	JAN-NOV		21/20 (%)
		JAN-NOV	OKT	NOV		2020	2021	
04071110	BURMA	85.320	70.057	174.577	149,19%	85.320	327.952	284,38
04071190	BURMA	1.216.322	-	-	#DIV/0!	1.216.322	542.847	(55,37)
04071190	TIMOR TIMUR					-	-	
TOTAL		1.301.642	70.057	174.577	149,19%	1.301.642	870.799	(33,10)

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah (2021)

Keterangan: hingga November 2021, BPS, diolah

Tabel 5. Realisasi Volume Ekspor Indonesia Ke Beberapa Negara Periode 2020 – November 2021 (Kg)

HS BTKI 2017	NEGARA	VOLUME (KG)			PERUBAHAN			
		2020	2021		m-to-m (%)	JAN-NOV		21/20 (%)
		JAN-NOV	OKT	NOV		2020	2021	
04071110	BURMA	4.290	4.282	8.572	100,19%	4.290	17.507	308,09
04071190	BURMA	69.279	-		#DIV/0!	69.279	30.370	(56,16)
04071190	TIMOR TIMUR					-		
TOTAL		73.569	4.282	8.572	100,19%	73.569	47.877	(34,92)

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah (2021)

Keterangan: hingga November 2021, BPS, diolah

Impor

Pada tahun 2020 berdasarkan data yang diperoleh dari BPS, total realisasi impor telur ayam ras Indonesia dari beberapa negara yaitu Amerika Serikat, Australia, dan Jerman sebesar USD 351.435 dengan volume 8.699 kg. Sedangkan pada Januari-November 2021 Indonesia mengimpor telur ayam dari Jerman dengan total nilai impor sebesar USD 419.782 dan volume 11.174 kg (Tabel 6 dan 7). Perubahan total nilai impor hingga Januari-November 2021 jika dibandingkan dengan Januari-November tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 23,48 persen. Perubahan total volume impor hingga Januari-November 2021 dibandingkan Januari-November 2020 mengalami kenaikan sebesar 32,10 persen.

Tabel 6. Realisasi Nilai Impor Indonesia dari Beberapa Negara Periode 2020-November 2021 (USD)

HS BTKI 2017	NEGARA	NILAI USD			PERUBAHAN			
		2020	2021		m-to-m (%)	JAN-NOV		21/20 (%)
		JAN-NOV	OKT	NOV		2020	2021	
04071190	AMERIKA SERIKAT	22.658	-		-	22.658	-	
04071190	AUSTRALIA	25.403	-		-	25.403	-	-
04071190	JERMAN	291.890	10.901	71.356	554,58	291.890	419.782	43,82
04071190	MEKSIKO	-	-			-	-	
TOTAL		339.951	10.901	71.356	554,58	339.951	419.782	23,48

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah (2021)

Keterangan: hingga November 2021, BPS, diolah

Tabel 7. Realisasi Volume Impor Indonesia dari Beberapa Negara 2020-November 2021 (Kg)

HS BTKI 2017	NEGARA	VOLUME KG			PERUBAHAN			
		2020	2021		m-to-m (%)	JAN-NOV		21/20 (%)
		JAN-NOV	OKT	NOV		2020	2021	
04071190	AMERIKA SERIKAT	207	-		-	207	-	-
04071190	AUSTRALIA	609	-			609	-	-
04071190	JERMAN	7.643	240	2.038	749,17	7.643	11.174	46,20
04071190	MEKSIKO	-	-			-		
TOTAL		8.459	240	2.038	749,17	8.459	11.174	32,10

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah (2021)

Keterangan: hingga November 2021, BPS, diolah

1.5 Isu dan Kebijakan Terkait

- Kementerian Pertanian melalui Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Nasrullah, memberikan penjelasan terkait upaya pemerintah untuk menjaga stabilisasi perunggasan. Nasrullah menekankan bahwa dalam hal perkembangan harga telur ayam ras dan ayam hidup (*livebird*) tingkat peternak saat ini terpantau oleh Petugas Informasi Pasar (PIP) dan masih berada di bawah harga acuan Permendag No. 7 tahun 2020. Ia sebutkan untuk potensi produksi telur ayam ras secara kumulatif tahun 2022 sebanyak 5,92 juta ton, kebutuhannya 5,31 juta ton dan potensi surplus 615,11 ribu ton. Sementara itu, potensi produksi telur pada bulan Februari 2022 sebanyak 456,53 ribu ton, kebutuhannya sebanyak 414,29 ribu ton dan berpotensi surplus sebanyak 42,22 ribu ton, sehingga telah dilakukan berbagai upaya stabilitas perunggasan. Lebih lanjut, ia sebutkan bahwa Kementerian telah melakukan beberapa upaya dalam rangka stabilisasi harga produk perunggasan, diantaranya: a) Menghimbau kepada peternak ayam ras petelur komersial untuk mengendalikan populasi umur produktif, sehingga dilakukan afkir FS layer (petelur) umur lebih dari 90 minggu. b) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan beserta seluruh UPT lingkup Ditjen PKH melakukan penyerapan telur ayam ras dari peternak dan mendorong gerakan penyerapan telur dan daging ayam ras secara sukarela oleh seluruh Eselon 1 Lingkup Kementerian Pertanian dan Kementerian/Lembaga. c) Mendorong program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) menggunakan telur dan daging ayam ras oleh Kemensos direalisasikan secara bulanan, tidak diberikan secara rapelan. Hal ini dilakukan agar penyerapannya dari peternak dapat didistribusikan secara merata setiap bulan, tidak terjadi penumpukkan di satu bulan (republika.co.id, 2022).
- Harga jagung diprediksi akan berangsur turun. Pasalnya, musim panen akan dimulai pada bulan Februari-Maret 2022. Menurut Sekretaris Jendral Dewan Jagung Nasional Maxdeyul

Sola, panen pada periode Februari-April biasanya berkontribusi hingga 60% dari total produksi setahun. Seperti diketahui, harga jagung dituding jadi salah satu pemicu lonjakan harga pakan ayam. Menurut Maxdeyul, harga jagung memang sejak Oktober tahun lalu sudah tinggi. Harga beli oleh pabrik pakan mencapai Rp6.000 per kg untuk pipilan kering kadar air 17%, dan harga di petani sekitar Rp4.700-4.800 per kg. Harga akan mulai turun karena akan masuk panen raya nanti Februari-Maret. (cnbcindonesia.com, 2022).

- Direktur Center of Economic and Law Studies (CELIOS) Bhima Yudhistira mengungkapkan, melonjaknya kasus varian omicron di Indonesia perlu untuk diwaspadai karena dapat berdampak pada keyakinan konsumen untuk berbelanja di luar rumah, menurunkan tingkat pendapatan di sektor retail, dan dapat membuat sektor pariwisata kembali terpukul dan lebih lama pulih. Menurutnya, pertumbuhan ekonomi Kuartal I 2022 pada *worst case scenario* dapat tumbuh 2% hingga 2,5% *year on year* (yoy). Untuk dapat memenuhi pertumbuhan total sebesar 5% di tahun 2022 merupakan hal yang sedikit berat. Hal ini ditambah lagi karena pada Kuartal I masyarakat dihadapkan pada inflasi yang lebih tinggi dari naiknya harga beberapa kebutuhan pokok seperti minyak goreng, cabai, telur ayam ras, ayam potong, dan tomat, yang mengalami kenaikan yang cukup signifikan, serta tidak adanya perayaan hari besar meski kinerja ekspor diprediksi masih positif. Di sisi yang lain, pada Januari-Maret merupakan *low-season* karena tidak ada acara besar seperti Ramadhan dan Tahun Baru sehingga pola pengeluaran juga terbatas. Kinerja ekspor masih dibantu dengan adanya booming harga komoditas yang berlanjut. Tapi perlu dicermati juga dampak kebijakan pengetatan DMO komoditas terhadap permintaan ekspor

Disusun oleh: Andhi

<https://www.republika.co.id/berita/r76j8u380/upaya-kementan-jaga-stabilisasi-perunggasan>
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20220127060549-4-310769/duh-siap-siap-ada-tanda-tanda-harga-jagung-anjlok>
<https://nasional.kontan.co.id/news/menakar-dampak-omicron-terhadap-pertumbuhan-ekonomi-kuartal-i-2022>

TEPUNG TERIGU

- Harga rata-rata tepung terigu nasional berdasarkan catatan data SP2KP pada bulan Januari 2022 kembali mengalami kenaikan dibandingkan bulan sebelumnya. Tingkat harga terigu berada di level Rp10.507, atau lebih mahal 1,56% dibandingkan harga pada bulan Desember 2021 sebesar Rp10.345/kg. Namun demikian, jika dibandingkan pada 1 tahun sebelumnya, harga terigu nasional sudah naik 6,8%. Masih berlanjutnya peningkatan harga terigu dalam negeri disebabkan karena beberapa daerah terhambat distribusinya, khususnya di daerah dengan hambatan logistik yang cukup tinggi akibat cuaca dan harga internasional yang cenderung menguat.
- Selama periode 1 tahun terakhir (Januari 2021 – Januari 2022), harga tepung terigu secara nasional tetap cenderung stabil dibandingkan periode sebelumnya. Koefisien keragaman (KK) antar waktu (harga bulanan) pada periode tersebut menunjukkan nilai sebesar 1,56 persen. Pergerakan Koefisien Keragaman tepung terigu masih cukup stabil belakangan ini walaupun dalam tren pergerakan yang menaik. Kondisi ini menunjukkan pasokan tepung terigu secara nasional selama ini masih stabil dan berada jauh dibawah batas fluktuasi harga yang ditetapkan oleh Kemendag, yaitu pada range 5-9 persen.
- Harga gandum internasional pada bulan Januari 2022 menunjukkan penguatan dibanding bulan sebelumnya. CBOT mencatat pada bulan Januari 2022, rata-rata harga gandum dunia sebesar USD 294/ton, atau lebih tinggi USD10/ton dibandingkan pada Desember 2021 harga gandum tercatat sebesar USD284/ton (terdapat revisi harga dari CBOT di bulan Desember 2021 sebelumnya USD249/ton). Harga gandum dunia bulan Januari masih dipengaruhi oleh adanya prospek pengurangan hasil panen di beberapa negara produsen utama, seperti Uni Eropa dan Amerika dan pembatasan ekspor oleh Rusia.



1.1 Perkembangan Harga Domestik

Gambar 1. Perkembangan Harga Bulanan Tepung Terigu Domestik Tahun 2021-2022 (Rp/kg)



Sumber: SP2KP, Ditjen PDN Kemendag (Januari, 2022), diolah

Ditjen Perdagangan Dalam Negeri melakukan pemantauan harga tepung terigu protein sedang yang paling banyak dikonsumsi masyarakat secara nasional, untuk saat ini diwakili terigu merk Segitiga Biru. Berdasarkan pantauan, harga terigu masih mengalami kenaikan di bulan Januari 2022 ini dibandingkan bulan sebelumnya. Harga tepung terigu nasional bulan Januari 2022 tercatat Rp10.507/kg atau naik 1,56 persen dibanding harga di bulan Desember 2022. Kenaikan harga yang terjadi saat ini masih dipengaruhi oleh terbatasnya persediaan global pada musim tanam terakhir akibat penurunan produksi dan pembatasan perdagangan gandum pada beberapa negara produsen utama. Jika dibandingkan dengan tingkat harga yang terbentuk di bulan Januari tahun sebelumnya yang sebesar Rp9.834/kg, harga tepung terigu di bulan Januari 2022 masih lebih tinggi sebesar 6,84 persen.

Terdapat dua hal utama yang sangat mempengaruhi harga tepung terigu dalam negeri, yaitu biaya produksi serta perolehan harga gandum oleh produsen terigu domestik dan juga keseimbangan antara permintaan dan ketersediaan pasokan di dalam negeri. Di samping itu, perkembangan nilai

tukar kurs dollar terhadap rupiah turut berkontribusi terhadap perubahan harga tepung terigu nasional karena bahan baku tepung yang masih sepenuhnya impor. Variabel biaya distribusi juga sedikit banyak memberikan andil terhadap harga akhir terigu di tangan konsumen. Pergerakan harga tepung terigu ditunjukkan oleh besaran Koefisien Keragaman (KK) harga tepung terigu antar waktu yaitu pada satu tahun terakhir. Pergerakan harga terigu pada periode Januari 2022 rata-rata naik sebesar 1,56 persen. Kondisi ini menunjukkan walaupun secara umum terjadi kenaikan harga namun pada dasarnya ketersediaan stok tepung terigu dalam negeri masih mencukupi permintaan pasar didukung oleh distribusi terigu ke seluruh daerah di Indonesia yang cukup baik.

Pemantauan yang dilakukan terhadap 10 kota besar di Indonesia (Tabel 1) di bawah ini memperlihatkan perkembangan harga rata-rata tepung terigu yang mengalami kenaikan pada Januari 2022. Harga nasional tepung terigu masih bergerak naik walaupun cenderung stabil, dimana hampir seluruh kota pantauan mengalami kenaikan harga, dengan Kota Jogjakarta yang tertinggi. Palangkaraya merupakan satu-satunya kota yang mengalami penurunan harga. Secara nasional, harga rata-rata harga terigu di 34 kota besar di Indonesia pada bulan Januari naik 1,55 persen dari bulan sebelumnya. Sedangkan dibandingkan periode yang sama di tahun 2021, tingkat harga ini juga masih lebih tinggi sebesar 6,84 persen.

Tabel 1. Perkembangan Harga Terigu di 10 Kota Besar, Januari 2022

No	Nama Kota	2021		2022	Perubahan Jan'22	
		Januari	Desember	Januari	Thd Jan'21	Thd Des'21
1	Medan	10,533	11,362	11,482	9.01	1.06
2	Jakarta	9,309	9,420	9,665	3.82	2.60
3	Bandung	9,100	9,652	9,731	6.93	0.82
4	Semarang	7,890	9,898	10,086	27.83	1.90
5	Yogyakarta	8,952	9,136	9,642	7.71	5.54
6	Surabaya	9,375	9,422	9,586	2.25	1.74
7	Denpasar	10,000	10,000	10,008	0.08	0.08
8	Makassar	9,000	9,899	9,984	10.93	0.86
9	Palangkaraya	10,950	11,478	11,476	4.80	-0.02
10	Manokwari	12,000	12,000	12,024	0.20	0.20
Rata-rata 34 kota		9,834	10,345	10,506	6.84	1.55

Sumber : Dinas yang membidangi perdagangan, 2022, diolah Puska Dagri

Dari sisi ketersediaan, keberadaan tepung terigu di Indonesia tidak lepas dari berkembangnya industri pengolahan gandum nasional. Pada tahun 2020, APTINDO mencatat setidaknya telah ada 30 perusahaan yang bergerak di bidang tersebut dibandingkan tahun 1970, dimana kala itu baru berdiri 5 perusahaan. Bertambahnya perusahaan produsen terigu ini juga meningkatkan kapasitas

produksi dari 21.750 MT/hari menjadi 35.000 MT/hari, di mana sebagian besar lokasi produksi terletak di Pulau Jawa.

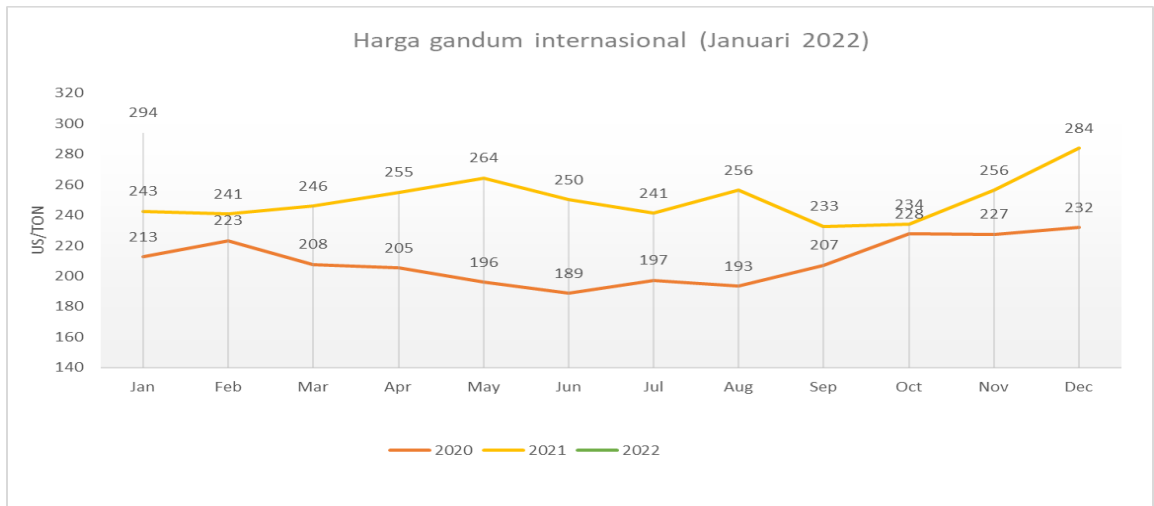
Berdasarkan data APTINDO, pada tahun 2020 konsumsi terigu Indonesia sudah mencapai 6,66 juta ton atau tumbuh tipis sebesar 0,47 persen dibandingkan konsumsi tahun sebelumnya. Pertumbuhan konsumsi terigu nasional juga telah menempatkan Indonesia menjadi salah satu importir gandum terbesar di dunia. Data dari Kementerian Pertanian menunjukkan bahwa pertumbuhan konsumsi per kapita tepung terigu 2014-2018 terus bertumbuh per tahunnya mencapai 19.92 persen.

Sedangkan dari sisi konsumsi, kelompok konsumen tepung terigu nasional terdiri dari dua kelompok, yaitu UKM dan industri besar. UMKM mengambil porsi terbesar yaitu sebesar 66 persen dari total konsumsi. Kelompok kedua yaitu industri makanan olahan besar sebanyak 34 persen. Oleh karena itu, fluktuasi harga terigu akan berdampak langsung terhadap kelangsungan usaha UMKM khususnya pangan berbasis terigu. Konsumsi terigu nasional hampir seluruhnya berasal dari tepung terigu produksi lokal, yaitu 99,97 persen, dan sisanya dari impor.

1.2 Perkembangan Harga Internasional

Harga gandum di bulan Januari 2022 sebagaimana data CBOT ditutup pada level USD 294/ton, atau menguat USD 10/ton bila dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar USD 284/ton. Angka di bulan Desember mendapatkan revisi dari CBOT yang sebelumnya pada tingkat USD 249/ton. Perkembangan harga ini menggambarkan permintaan gandum di pasar dunia yang terus menguat.

Gambar 2. Perkembangan Harga Bulanan Gandum Dunia (USD/ton)



Sumber: *Chicago Board of Trade*, Januari 2022, diolah

Pergerakan harga gandum dunia merefleksikan dinamika pasokan gandum dunia yang tak lepas dari perkembangan proyeksi produksi dan pemakaian hingga stok akhir tanaman pangan dunia, khususnya sereal. Saat ini aktivitas ekonomi dunia berangsur-angsur membaik kearah sebelum pandemi, sehingga dihadapkan pada kemungkinan naiknya tekanan permintaan akan pangan, seiring dengan kenaikan harga energi serta peningkatan biaya pupuk dan transportasi. Kondisi ini dapat menimbulkan ketidakpastian dalam sistem pangan dunia. Oleh karena itu, setiap negara harus terus memastikan agar akses terhadap persediaan makanan yang memadai tetap terjaga, baik di nasional maupun internasional.

Secara umum jurnal AMIS memperkirakan bahwa produksi gandum 2021 saat ini akan mendekati rekor musim lalu setelah adanya revisi naik bulan ini yang sebagian besar berasal dari hasil panen di Argentina dan Australia yang lebih tinggi. Sebaliknya, pemanfaatan gandum pada 2021/22 dipangkas karena pertumbuhan penggunaan pakan yang lebih lambat, walaupun masih akan meningkat sebesar 1,9 persen dari 2020/21. Perdagangan pada 2021/22 (Juli/Juni) hampir tidak berubah dan masih naik 2,0 persen dari 2020/21 dengan ekspektasi pembelian yang lebih besar oleh beberapa negara di Timur Dekat dan peningkatan penjualan dari Argentina, Australia, Uni Eropa dan Ukraina. Persediaan akhir pada 2022 meningkat karena revisi naik yang dipengaruhi sebagian besar oleh Rusia dan AS sebagai akibat dari ekspor yang lebih rendah. Pada akhirnya, persediaan global diperkirakan akan tetap mendekati level pembukaan.

**Gambar 3. Proyeksi Produksi, Perdagangan, dan Persediaan
Gandum Dunia 2021/2022 (Desember-Februari)**



WHEAT	FAO-AMIS			USDA		IGC		IN MILLION TONNES
	2020/21 est	2021/22 f'cast		2020/21 est	2021/22 f'cast	2020/21 est	2021/22 f'cast	
		2 Dec	3 Feb		12 Jan		13 Jan	
Prod.	776.1 641.9	769.6 632.5	775.6 638.7	775.9 641.6	778.6 641.7	773.1 638.8	781.3 644.2	
Supply	1055.3 794.4	1059.1 791.6	1063.5 796.2	1071.9 787.6	1067.4 786.4	1049.0 785.7	1058.8 794.8	
Utiliz.	761.6 620.7	777.0 634.2	775.8 633.0	783.0 633.0	787.5 639.0	771.4 625.5	782.8 636.4	
Trade	189.2 178.4	193.3 183.8	192.9 183.4	198.6 188.0	206.7 197.2	190.7 179.7	196.1 185.5	
Stocks	287.9 157.5	284.7 150.8	287.5 153.7	288.8 144.7	279.9 138.8	277.6 149.3	276.0 147.8	

Sumber: AMIS-Market Monitoring, Desember 2021-Februari 2022

Hasil panen gandum dunia sangat dipengaruhi oleh kondisi iklim pada negara-negara produsen. Pada musim Desember-Januari, Di belahan bumi utara, kondisi gandum musim dingin telah membaik di Uni Eropa, Ukraina, Rusia, dan Turki. Namun, kondisi kering tetap menjadi masalah di AS.

Di Australia, panen berlanjut dengan kondisi yang menguntungkan di Victoria dan di beberapa negara bagian lainnya menghasilkan panen yang luar biasa di negara bagian lainnya dengan hasil jauh di atas rata-rata 5 tahun. Di Uni Eropa, gandum musim dingin di bagian utara berada di bawah kondisi yang menguntungkan, sedangkan menabur negara-negara selatan meneruskan penaburan benih dengan kondisi beberapa daerah sedang dilanda kekeringan.

Di Inggris kondisinya cukup menguntungkan. Di Ukraina, kondisi bervariasi akibat adanya defisit kelembaban tanah yang meluas karena sedikitnya curah hujan selama sebulan terakhir. Di Rusia, area gandum musim dingin tetap lebih kering daripada rata-rata, tetapi tingkat kelembaban tanah telah stabil selama ini bulan. Di Turki, penaburan gandum musim dingin sedang berlangsung di bawah berbagai kondisi campuran karena kekeringan di daerah bagian tengah dan selatan. Di Cina, kondisi menguntungkan untuk gandum musim dingin. Di India, penaburan dimulai di bawah kondisi yang menguntungkan di negara bagian utara dan tengah. Di AS, gandum musim dingin dalam kondisi campuran karena kondisi yang sangat kering di daerah utara dan barat laut. Di Kanada, musim dingin gandum berada di bawah kondisi yang menguntungkan di produksi utama provinsi Ontario, sementara kekeringan berlanjut di Prairies.

1.3 Perkembangan Ekspor Impor

Aktivitas perdagangan Indonesia dalam komoditi terigu melibatkan importasi mulai dari bahan baku maupun tepung terigu setengah jadi. Di samping itu, dengan kapasitas produksi terpasang

industri tepung terigu saat ini Indonesia masih memiliki surplus produksi tepung terigu dan turunannya yang kemudian di ekspor ke beberapa negara, diantaranya ke yakni Papua Nugini, Timor Leste, Vietnam dan Singapura.

Ekspor tepung terigu

Ekspor tepung terigu pada bulan Oktober 2021 secara volume maupun nilai terpantau naik dibandingkan bulan sebelumnya. Secara volume terjadi kenaikan 55,24 persen dibandingkan bulan September 2021, yaitu dari 4.116 ton menjadi 6.390 ton sebagaimana disajikan pada Tabel.1 dibawah ini. Demikian pula dari sisi nilai juga mengalami kenaikan sebesar 67,94 persen dibandingkan bulan lalu. Ekspor di bulan September 2021 dari sisi volume dan sisi nilai lebih tinggi jika dibandingkan tahun sebelumnya pada periode yang sama. Dari sisi volume ekspor terigu tercatat lebih tinggi sebesar 66 persen, dan dari sisi nilai lebih tinggi 96,45 persen. Kenaikan ekspor terigu Indonesia yang cukup tinggi pada bulan ini kemungkinan disebabkan kembali membaiknya permintaan di negara tujuan ekspor.

Tabel 2. Perkembangan Volume Ekspor Tepung Terigu tahun 2021 (dalam Kg)*

No	Uraian	2020	2021		Perubahan Okt'21	
		Oktober	September	Oktober	Thd Okt'20	Thd Sept'21
1101001010	Wheat flour fortified	3,423,851	2,520,105	4,007,768	17.05	59.03
1101001090	Wheat flour not fortified	425,519	1,596,230	2,382,363	459.87	49.25
1101002000	Meslin flour	-	6	-	-	-
Total		3,849,370	4,116,340	6,390,131	66.00	55.24

Tabel 3. Perkembangan Nilai Ekspor Tepung Terigu tahun 2021 (dalam USD)*

No	Uraian	2020	2021		Perubahan Okt'21	
		Oktober	September	Oktober	Thd Okt'20	Thd Sept'21
1101001010	Wheat flour fortified	1,418,298	1,113,270	1,809,212	27.56	62.51
1101001090	Wheat flour not fortified	203,292	783,594	1,376,467	577.09	75.66
1101002000	Meslin flour	-	13	-	-	-
Total		1,621,589	1,896,876	3,185,680	96.45	67.94

Sumber : BPS, 2021 (diolah)

Keterangan: *s.d bulan Oktober 2021

Impor gandum

Saat ini Indonesia masih sangat bergantung dari impor gandum mengingat iklim di Indonesia yang tropis kurang cocok dengan iklim pembudidayaan tanaman gandum yang subtropik. Beberapa negara produsen gandum dunia yang menjadi sumber impor gandum bagi Indonesia yaitu seperti Amerika Serikat, Argentina, Ukraina, Brazil, dan Australia.

Impor gandum Indonesia pada bulan Oktober 2021 secara volume mengalami kenaikan tipis sebesar 5,49 persen dibandingkan bulan sebelumnya, dan dari sisi nilai naik 5,45 persen. Pergerakan impor bahan baku yang masih terus bertambah ini menunjukkan aktivitas produsen menambah stok bahan baku tepung terigu di akhir tahun. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya periode yang sama, impor gandum di bulan Oktober ini menguat cukup signifikan dari sisi volume maupun nilai, masing-masing sebesar 63,04 dan 102,63 persen. Adapun perkembangan impor gandum dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Perkembangan volume impor gandum Indonesia tahun 2021 (dalam Kg)

No	Uraian	2020	2021		Perubahan Oktober'21	
		Oktober	September	Oktober	Thd Okt'20	Thd Sept'21
1001110000	Durum wheat seed	-	-	-	-	-
1001190000	Durum wheat, oth than seed	-	-	-	-	-
1001991910	Wheat grains without husk, oth than seed, for human consumption	715,559,247	967,174,744	955,090,003	33.47	-1.25
1001991990	Other wheat, oth than seed, for human consumption	137,467,200	287,785,814	318,815,414	131.92	10.78
1001999090	Other wheat, oth than seed, not for human consumption	208,192	63,800,039	117,242,001	56,214	84
1002100000	Rye seed	-	-	-	-	-
Total		853,234,639	1,318,760,597	1,391,147,418	63.04	5.49

Tabel 5. Perkembangan nilai impor gandum Indonesia tahun 2021 (dalam USD)

No	Uraian	2020	2021		Perubahan Oktober'21	
		Oktober	September	Oktober	Thd Okt'20	Thd Sept'21
1001110000	Durum wheat seed	-	-	-	-	-
1001190000	Durum wheat, oth than seed	-	-	-	-	-
1001991910	Wheat grains without husk, oth than seed, for human consumption	177,914,956	297,689,423	297,910,676	67.45	0.07
1001991990	Other wheat, oth than seed, for human consumption	34,173,290	89,999,053	95,024,085	178.07	5.58
1001999090	Other wheat, oth than seed, not for human consumption	53,505	19,969,594	36,931,274	68923.97	85
1002100000	Rye seed	-	-	-	-	-
Total		212,141,751	407,658,070	429,866,035	102.63	5.45

Sumber: BPS, 2021 (diolah).

Keterangan: *s.d. bulan Oktober 2021

Impor tepung terigu

Selain impor gandum sebagai bahan baku industri tepung terigu nasional, Indonesia juga masih melakukan importasi untuk tepung gandum selain untuk konsumsi manusia. Tepung terigu jenis ini dibutuhkan khususnya sebagai bahan baku industri pakan ternak. Tepung terigu yang digunakan untuk pakan ternak memiliki spesifikasi khusus yang berbeda dengan yang dikonsumsi oleh manusia, misalnya dari segi kelengkapan. Kenaikan permintaan tepung terigu jenis ini terutama untuk industri pakan ternak air atau *aquafeed*, terutama untuk komoditas udang. Sedangkan impor tepung terigu untuk pangan tidak diperlukan mengingat saat ini produksi tepung terigu konsumsi di dalam negeri masih berlebih.

Impor tepung terigu yang dilakukan oleh Indonesia meliputi tepung terigu yang difortifikasi maupun tidak difortifikasi serta tepung meslin yang masuk ke dalam kode HS 1101001010 (*Wheat*

flour fortified), 1101001090 (*Wheat flour nonfortified*), dan 1101002000 (*Meslin flour*). Sebagian besar impor tepung terigu ini dalam bentuk tepung belum terfortifikasi yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut di dalam negeri.

Volume impor tepung terigu di bulan Oktober 2021 mengalami penurunan bila dibandingkan bulan September 2021 dari 4,311 ton menjadi 3,361 ton atau turun 22,03 persen. Demikian pula dari segi nilai impor terjadi ikut turun sebesar 25,89 persen. Kondisi ini mencerminkan kecukupan kebutuhan bahan baku produsen pakan dalam negeri sehingga perlu menyeimbangkan stok yang telah tersedia, yaitu dengan menurunkan pengadaan stok bahan baku.

Tabel 6. Perkembangan Volume Impor Tepung Terigu 2021 (dalam kg)*

No	Uraian	2020	2021		Perubahan Okt'21	
		Oktober	September	Oktober	Thd Okt'20	Thd Sept'21
1101001010	Wheat flour fortified	278,508	190,850	160,775	-42.27	-15.76
1101001090	Wheat flour not fortified	4,557,120	4,103,322	3,201,017	-29.76	-21.99
1101002000	Meslin flour	21,002	17,720	42	-99.80	-99.76
Total		4,856,630	4,311,892	3,361,834	-30.78	-22.03

Tabel 7. Perkembangan Nilai Impor Tepung Gandum 2020 (dalam USD)*

No	Uraian	2020	2021		Perubahan Okt'21	
		Oktober	September	Oktober	Thd Okt'20	Thd Sept'21
1101001010	Wheat flour fortified	181,074	123,243	110,024	-39.24	-10.73
1101001090	Wheat flour not fortified	1,443,355	1,469,923	1,078,258	-25.30	-26.65
1101002000	Meslin flour	6,710	10,683	258	-96.15	-97.58
Total		1,631,139	1,603,849	1,188,540	-27.13	-25.89

Sumber: BPS (2021), diolah

Keterangan: *s.d bulan Oktober 2021

1.4 ISU DAN KEBIJAKAN TERKAIT

Harga tepung terigu secara bertahap akan naik hingga April 2022. Hal ini seiring dengan strategi produsen merespons harga gandum impor yang semakin tinggi akibat gangguan produksi di negara asal. Ketua Umum Asosiasi Produsen Tepung Terigu Indonesia (Aptindo) Franciscus Welirang menjelaskan harga komoditas dunia telah naik sejak awal tahun, termasuk harga gandum. Harga komoditas sereal itu terdorong naik setelah laporan turunnya produksi akibat gangguan cuaca di negara eksportir. "Produksi turun akibat gangguan cuaca di belahan bumi

utara. Khusus gandum berdampak ke penurunan di Kanada, Amerika Serikat, dan Rusia,” kata Franciscus.

Akibat penurunan produksi ini, negara produsen memutuskan untuk membatasi ekspor, satu di antaranya adalah Rusia yang menetapkan pajak ekspor. Sementara Kanada dan Amerika Serikat, kata Franciscus, diperkirakan mengalami penurunan produksi hingga 30 persen. “Karena ini sejak awal tahun kenaikan harga gandum dunia rata-rata sekitar 40 persen. Otomatis harga terigu terdampak karena kontribusi gandum sampai 82 persen dari biaya produksi,” ujarnya. Dalam catatan Aptindo, harga tepung terigu telah naik secara bertahap sejak Januari sampai saat ini. Khusus terigu serbaguna dan protein tinggi telah naik 6 persen, sedangkan protein rendah telah naik 15 persen. Harga di pasaran diperkirakan akan mencapai level tertinggi pada April atau Mei 2022 dan bertahan sampai September 2022. Situasi harga akan tergantung pada proyeksi hasil panen gandum pada tahun depan. “Tentunya ini menjadi tantangan tersendiri bagi anggota Aptindo dan industri berbasis tepung terigu pada tahun depan.”

Sementara itu FAO Cereal Supply and Demand Brief yang dirilis pada 7 Oktober 2021 mengungkap produksi komoditas sereal pada 2021 mencapai 2,8 miliar ton (termasuk beras), naik 1,1 persen dibandingkan dengan 2020. Meski demikian, kondisi produksi tetap lebih rendah dibandingkan dengan kebutuhan, sehingga stok yang tersedia cenderung kurang. FAO memproyeksikan produksi gandum mencapai 776,7 juta ton atau 7,2 juta ton lebih tinggi dibandingkan dengan periode sebelumnya. Meski demikian, naiknya permintaan gandum untuk pakan dari konsumen besar seperti China dan produksi yang lebih rendah di Kanada dan Rusia bakal membuat pasokan tetap ketat.

Disusun oleh: Rachmad Erland

BAWANG PUTIH

Informasi Utama

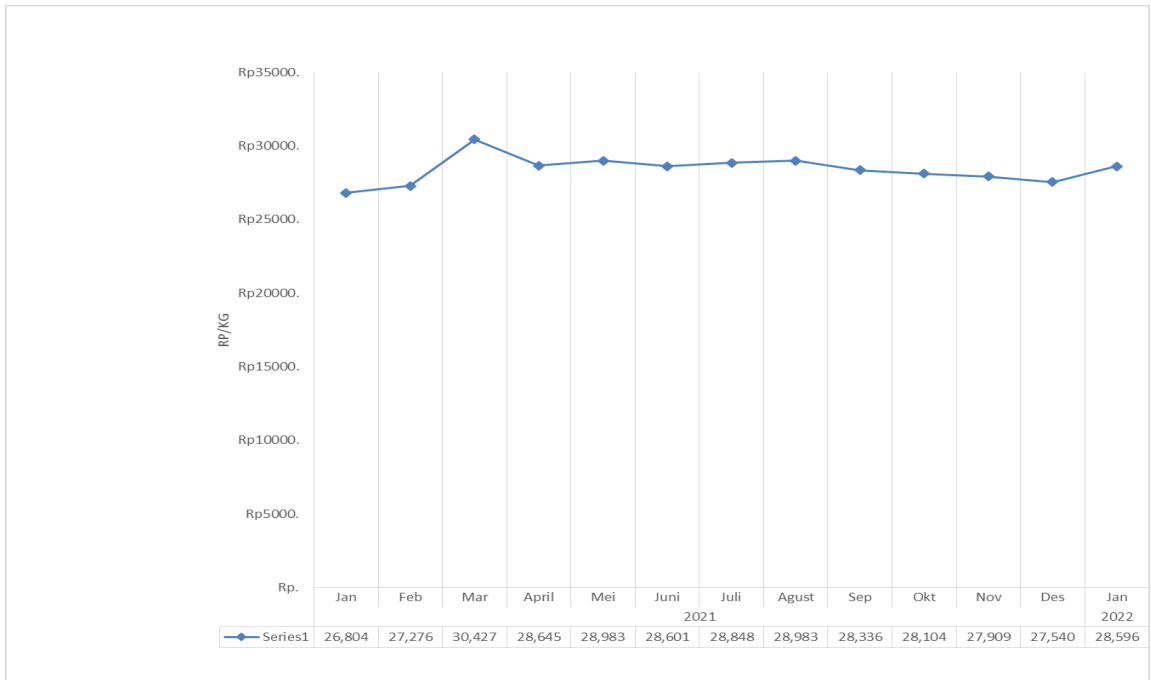
- Pada bulan Januari 2022, rata-rata harga eceran bawang putih di tingkat pengecer sebesar Rp28.596/Kg atau mengalami kenaikan sebesar 3,83% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Desember 2021. Jika dibandingkan dengan harga pada satu tahun lalu yakni Januari 2021, harga eceran bawang putih pada saat ini juga mengalami kenaikan sebesar 6,7%.
- Nilai koefisien keragaman harga eceran bawang putih di pasar domestik pada periode bulan Januari 2021 hingga Januari 2022 adalah sebesar 3,22%, mengalami penurunan dari bulan Desember 2020 - Desember 2021. Untuk laju perubahan harga sebesar 0,001 % per bulan.
- Harga bawang putih dunia pada Januari 2022 tidak ada perubahan harga jika dibandingkan dengan harga pada bulan Desember 2021. Selama satu tahun terakhir (Januari 2021 – Januari 2022) harga bawang putih dunia mengalami kenaikan sebesar 31,58 %.

1.1 Perkembangan Pasar Domestik

Harga rata-rata bawang putih di dalam negeri pada Januari 2022 mengalami kenaikan sebesar 3,83% dari harga Rp27.540/Kg pada Desember 2021 menjadi Rp 28.596/Kg pada Januari 2022. Jika dibandingkan dengan harga pada satu tahun yang lalu yakni Januari 2021 sebesar Rp 26.804/kg, maka harga pada bulan ini juga mengalami kenaikan sebesar 6,7% (Gambar 1).



Gambar 1. Perkembangan Harga Bawang Putih Dalam Negeri, Januari 2021 - Januari 2022



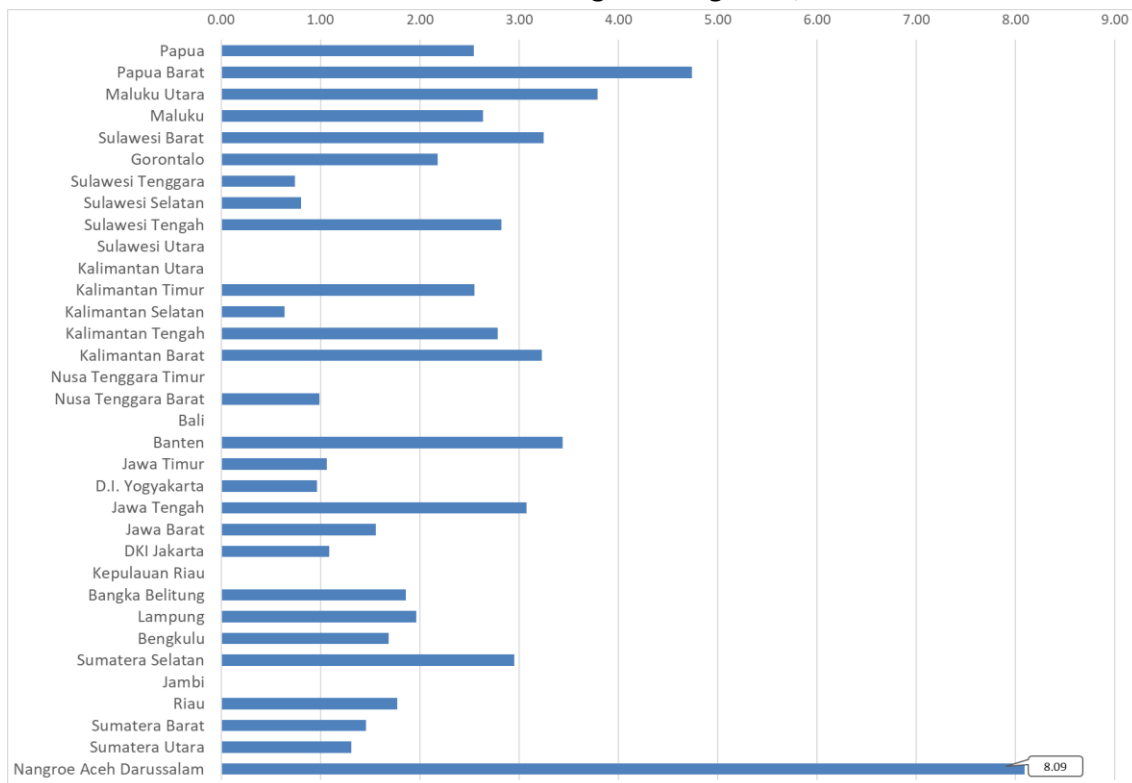
Sumber: SP2KP, Kementerian Perdagangan (Januari, 2022), diolah.

Berdasarkan pantauan harga dari Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP), Kementerian Perdagangan, harga eceran bawang putih di pasar tradisional pada bulan Januari 2022 mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan harga pada bulan Desember 2021, lebih dikarenakan permasalahan distribusi dan logistik karena stok bawang putih masih cukup banyak berasal dari impor.

Pergerakan harga bawang putih di tingkat nasional selama kurun waktu satu tahun terakhir cukup mengalami fluktuasi harga. Hal ini ditunjukkan dengan angka koefisien keragaman harga bawang putih pada periode bulan Januari 2021 – Januari 2022 sebesar 3,22%. Fluktuasi harga tersebut sedikit mengalami penurunan dibandingkan fluktuasi antara bulan Desember 2020 – Desember 2021, dengan angka koefisien keragaman sebesar 3,42%. Sementara itu, di sepanjang bulan Januari 2022, disparitas harga antar provinsi sedikit mengalami kenaikan, ini ditunjukkan dengan angka koefisien keragaman sebesar 15,9%. Angka ini mengalami sedikit kenaikan jika dibandingkan dengan angka koefisien keragaman harga bawang putih antar provinsi pada bulan Desember 2021 sebesar 15,6%. Namun, untuk koefisien keragaman harga sepanjang bulan

Januari 2022 ini sebesar 0,67%.

Gambar 2. Koefisien Variasi Harga Bawang Putih, Januari 2022



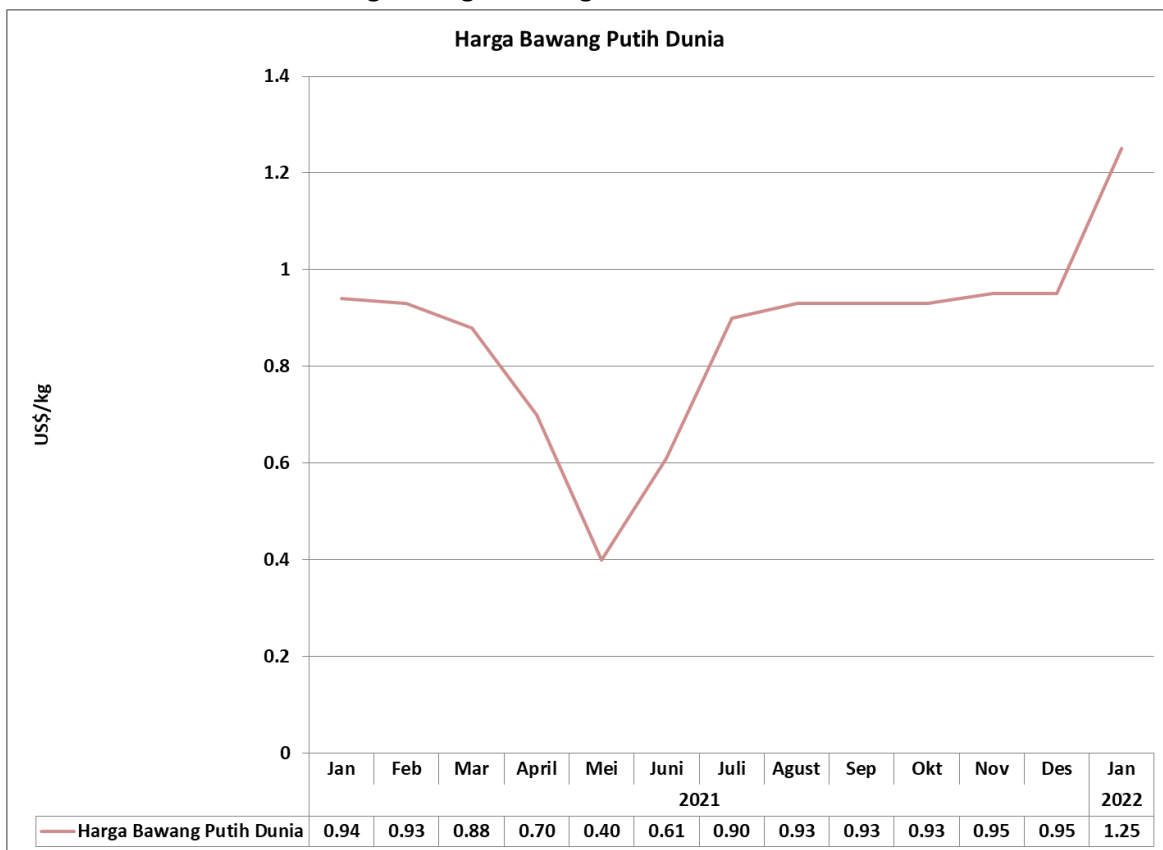
Sumber: SP2KP, Kementerian Perdagangan (Januari, 2022), diolah.

Seperti halnya pada bulan-bulan sebelumnya, fluktuasi harga bawang putih juga terjadi sepanjang bulan Januari 2022. Namun fluktuasi pada bulan Januari ini dapat terbilang rendah pergerakannya dibandingkan dengan bulan – bulan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari 16 Provinsi yang memiliki pergerakan fluktuasi harga dibawah 2%. Pada bulan Januari 2022 ini, dari 34 Provinsi terdapat 6 provinsi yang tidak mengalami fluktuasi harga atau dengan kata lain selama bulan Januari 2022 harga bawang putih di provinsi tersebut sama sepanjang bulan, antara lain Sulawesi Utara, Kalimantan Utara, Nusa Tenggara Timur, Bali, Kepulauan Riau, dan Jambi. Untuk provinsi lainnya masih mengalami fluktuasi harga yang beragam. Hanya terdapat 1 provinsi dengan fluktuasi harga cukup tinggi selama bulan Januari 2022 dengan angka koefisien variasi di atas 5% yaitu provinsi Nangroe Aceh Darussalam dengan nilai koefisien variasi 8,09%. (Gambar 2). Hal ini lebih disebabkan adanya keterlambatan pengiriman akibat cuaca yang cukup ekstrim, namun untuk stok masih aman dikarenakan adanya stok bawang putih asal impor.

1.2 Perkembangan Harga Internasional

Sebanyak 90% dari total kebutuhan bawang putih, Indonesia mengimpor bawang putih dari Tiongkok. Harga internasional untuk bawang putih dilihat dari harga bawang putih pada tingkat *wholesale* di Provinsi Shandong, Tiongkok. Kualitas bawang putih yang dihasilkan di daerah Jinxiang, Provinsi Shandong, lebih bagus tetapi memiliki harga jual lebih rendah dari daerah penghasil bawang putih lainnya di Tiongkok.

Gambar 3. Perkembangan Harga Bawang Putih Dunia Januari 2021 - Januari 2022



Sumber: tridge.com (Januari, 2022), diolah

Harga dunia bawang putih pada bulan Januari 2022 mengalami kenaikan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan bulan Desember 2021, sebesar 31.58% dari USD 0.95/kg menjadi harga USD 1,25/kg. Jika dibandingkan dengan bulan Januari 2021, harga bawang putih dunia pada bulan

Januari 2022 juga mengalami kenaikan sebesar 32.98% dari USD 0,94/kg menjadi USD 1,25/kg. Pergerakan harga dunia bawang putih selama satu tahun terakhir sangat fluktuatif. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien keragaman harga pada bulan Januari 2021 – Januari 2022 sebesar 23,36%. Apabila dilihat pergerakan harga internasional setiap bulannya cukup tinggi, ditunjukkan dengan koefisien keragaman sebesar 2,72% setiap bulan dari bulan Januari 2021 – Januari 2022.

1.3 Perkembangan Produksi dan Konsumsi di Dalam Negeri

Pada Pemaparan Direktur Jendral Perdagangan Dalam Negeri, Kementerian Perdagangan menyatakan bahwa stok bawang putih masih aman. Hal ini juga berdasarkan data dari Direktorat Jendral Hortikultura, Kementerian Pertanian, dan juga data pantauan beberapa pasar induk.

Tabel 3. Stok dan Konsumsi Bawang Putih bulan Januari 2022

	Stok (ton)	Konsumsi (ton)	Ketahanan Stok (bulan)
Bawang Putih	205.730	46.996	4.38

Sumber: Ditjen Hortikultura, Kementerian Pertanian (Januari, 2022), diolah

Berdasarkan data, stok bawang putih pada akhir bulan Januari 2022 sebanyak 205.730 ton. Stok tersebut berasal dari stok bawang putih impor yang berdatangan pada bulan November – Desember 2021 yang lalu. Berdasarkan perkiraan dari Ditjen Hortikultura, konsumsi bawang putih pada bulan Januari 2022 sekitar 46.996 ton. Apabila dilihat dari sisa stok pada bulan Januari 2022 dan juga memperhatikan jumlah konsumsi per bulan maka dapat dikatakan bahwa ketahanan stok bawang putih selama 4,38 bulan. Dengan ketahanan stok ini, dapat dikatakan pada saat bulan Ramadhan yaitu bulan April 2022 masih mencukupi. Namun pada saat Idul Fitri (bulan Mei 2022), stok bawang putih ini tidak dapat mencukupi kebutuhan konsumsi.

1.3 PERKEMBANGAN EKSPOR – IMPOR BAWANG PUTIH

Realisasi Impor

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik jenis bawang putih yang banyak di impor oleh Indonesia antara lain: (1) HS 07.03.2090 : *Garlic, not for propagation* dan (2) HS 07.12.9010 : *Garlic, dried, whole, cut, sliced, broken or in powder, but not further prepared*.

Tabel 3. Realisasi Impor Bawang Putih bulan November 2021 (dalam ribu USD)

Uraian BTKI 2012	2020		2021											% Perubahan	
	Nov	Des	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Nov 2021 terhadap Okt 2021	Nov 2021 terhadap Nov 2020
Garlic, not for propagation (HS 07032090)	55,512	134,598	47,946	1,316	6,264	47,617	52,639	36,341	52,867	82,864	61,852	61,149	114,470	87.20	106.21
Garlic, dried, whole, cut, sliced, broken or in powder, but not further prepared (HS 07129010)	1,826	1,605	733	556	849	988	586	371	1,695	3,192	732	1,945	2,376	22.16	30.12
Total	57,338	136,203	48,679	1,872	7,113	48,605	53,225	36,712	54,562	86,056	62,584	63,094	116,846	85.19	103.78

Sumber: Badan Pusat Statistik, Januari 2022 (diolah)

Realisasi impor bulan November 2021, mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan nilai realisasi impor pada bulan Oktober 2021. Realisasi impor naik sebesar 85.19% di bulan November 2021, dari 63,1 juta USD di bulan Oktober 2021 menjadi 116,8 juta USD di bulan Oktober 2021. Jika dibandingkan dengan tahun 2020, nilai impor pada bulan November 2021 mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 103,78%. Apabila dilihat secara total, pada bulan November 2020, total nilai impor sebesar 57,3 juta USD menjadi 116,8 juta USD di bulan November 2021. Apabila dipecah berdasarkan HS, untuk HS 07129010 pada bulan November 2021 ini mengalami kenaikan sebesar 30,12% dibanding bulan Oktober 2021, dari nilai 1,8 juta USD menjadi 2,4 juta USD. Adapun jenis bawang putih yang paling banyak diimpor adalah jenis bawang putih dengan HS 07.03.2090 (*Garlic, not for propagation*) dengan nilai 114,5 juta USD yang mengalami kenaikan sebesar 106.21% dari bulan Oktober 2021 senilai 55,5 juta USD (tabel 3).

Untuk volume impor bawang putih mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan bulan Oktober 2021. Realisasi volume impor mengalami kenaikan sebesar 82,46 % dari 55.561 ton pada bulan Oktober 2021 menjadi sebesar 101.379 ton pada bulan November 2021. Jika dibandingkan dengan November 2020, volume impor mengalami kenaikan sebesar 71,72%. Kenaikan volume

impor dari 59.038 ton di November 2020 menjadi 101.379 ton di November 2021 (tabel 4). Adapun jenis bawang putih yang paling banyak diimpor adalah jenis bawang putih dengan HS 07.03.2090 (*Garlic, not for propagation*) yang berasal dari Tiongkok.

Tabel 4. Realisasi Impor Bawang Putih bulan November 2021 (dalam ton)

Uraian BTKI 2012	2020		2021											% Perubahan	
	Nov	Des	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Nov 2021 terhadap Okt 2021	Nov 2021 terhadap Nov 2020
Garlic, not for propagation (HS 07032090)	58,056	126,023	45,894	1,218	5,421	44,121	48,600	33,930	47,919	77,951	56,081	54,743	100,187	83.01	72.57
Garlic, dried, whole, cut, sliced, broken or in powder, but not further prepared (HS 07129010)	982	950	340	260	405	436	270	212	715	1363	377	818	1192	45.72	21.38
Total	59,038	126,973	46,234	1,478	5,826	44,557	48,870	34,142	48,634	79,314	56,458	55,561	101,379	82.46	71.72

Sumber: Badan Pusat Statistik, Januari 2022 (diolah)

Impor bawang putih dengan kode HS 07032090 dalam kurun waktu Januari hingga November 2021 mencapai 516.878 ton, jumlah ini lebih banyak bila dibandingkan dengan kurun waktu yang sama pada tahun 2020 yaitu sebanyak 461.725 ton. Untuk impor bawang putih dengan kode HS 07129010 sebanyak 6.388 ton dalam kurun waktu Januari hingga November 2021. Nilai impor tersebut lebih banyak bila dibandingkan pada Januari – November 2020 yang mencapai 5.571 ton.

1.4 ISU DAN KEBIJAKAN TERKAIT

a. Internal

Direktorat Jendral Perdagangan Dalam Negeri telah melaksanakan rapat internal bersama Direktorat Impor dan Direktorat Tertib Niaga pada 11 Januari 2022 terkait pemenuhan ketersediaan pasokan dan mitigasi potensi gejolak harga menjelang puasa dan lebaran 2022. Disepakati juga untuk memonitor realisasi dan distribusi impor bawang putih oleh pelaku usaha dalam rangka memastikan kecukupan stok. Selain itu, dilakukan Penguatan Pengawasan Pendistribusian Bawang Putih Impor bekerja sama dengan Direktorat Tertib Niaga.

Terkait penyerapan bawang putih lokal Kementerian Perdagangan (Kemendag) telah berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari ABMI upaya penyerapan Bawang Putih Temanggung dengan target 100 ton yang dijadwalkan berlangsung hingga Januari 2022 dan harga Rp25.000/kg melibatkan 2 pelaku importir. Terhadap usulan penyerapan bawang putih lokal oleh Importir, ABMI meminta koordinasi dengan Direktorat Jendral Perdagangan Luar Negeri, Kemendag guna menghimbau para Importir Baput dapat

membantu melakukan penyerapan Baput Temanggung sampai Maret 2022 (hingga panen berakhir). Selanjutnya, ABMI akan menyampaikan Draft MoU penyerapan oleh importir kepada Kemendag. Prediksi panen raya Bawang Putih diperkirakan mencapai 400 ton hingga Maret 2022.

b. Eksternal

Peningkatan permintaan bawang putih dari China terutama dari Jinan, Shandong membuat harga bawang putih ini naik cukup tinggi. Kenaikan harga ini sudah mulai terjadi sejak bulan November 2021. Untuk importir bawang putih dari Indonesia, mereka mulai melakukan impor besar-besaran pada bulan November – Desember 2021, hal ini seiring dicabutnya komoditi bawang putih dari kebijakan *sunset clause* pada peretengahan November 2021, importir secara bersamaan melakukan realisasi impor, lonjakan permintaan tersebut berdampak pada kenaikan harga bawang putih asal China. Sedangkan untuk importir dari benua Eropa baru melakukan impor secara besar-besaran pada bulan Januari 2022 ini karena untuk menghindari libur perayaan Tahun Baru China pada awal Februari 2022, sehingga harga bawang putih tetap mengalami kenaikan¹.

Peningkatan permintaan bawang putih dari China ini juga berdampak pada kenaikan biaya angkut khususnya biaya kontainer (kapasitas 29 ton) yang hampir dirasakan oleh semua importir bawang putih. Untuk importir dari Indonesia dimana sebelumnya sekitar 7 juta rupiah per kontainer menjadi sekitar 30 juta rupiah per kontainer. Terkait dengan kenaikan harga biaya angkut dan container tersebut, beberapa importir Eropa beralih ke bawang putih Spanyol. Hal ini sudah tentu untuk mengurangi harga biaya transportasi. Perkembangan ini berdampak pada ekspor bawang putih China. Tidak hanya pasar bawang putih Cina yang menyusut di Uni Eropa, hal yang sama juga terjadi di Amerika Tengah dan Selatan. Hanya permintaan pasar dari Eropa Timur yang tetap stabil².

Disusun oleh: Dwi Ariestiyanti

BAWANG MERAH

Informasi Utama

- Secara nasional harga rata-rata bawang merah pada bulan Januari 2022 mengalami kenaikan pada tingkat sedang dimana harga rata – rata bawang merah pada bulan Desember sebesar Rp 29.964,-/kg dimana harga tersebut adalah 8,42 % lebih tinggi dari harga bawang merah pada bulan sebelumnya yaitu Rp 27.637,-/kg.
- Tingkat harga tersebut berada di bawah harga acuan yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar Rp 32 000 -/kg untuk bawang merah

1.1 Perkembangan Harga di Pasar Domestik

Secara nasional harga rata-rata bawang merah pada bulan Januari 2022 mengalami kenaikan pada tingkat sedang dimana harga rata – rata bawang merah pada bulan Desember sebesar Rp 29.964,-/kg dimana harga tersebut adalah 8,42 % lebih tinggi dari harga bawang merah pada bulan sebelumnya yaitu Rp 27.637,-/kg. Tingkat harga tersebut berada di bawah harga acuan yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar Rp. 32.000,-/kg untuk bawang merah (Permendag Nomor 7 Tahun 2020 tentang Harga Acuan Pembelian di Tingkat Petani dan Harga Acuan Penjualan di Tingkat Konsumen). Tingkat harga bawang merah pada bulan Januari 2022 tersebut mengalami penurunan yang cukup rendah yaitu sebesar 6,69 % dibandingkan dengan harga pada bulan Januari 2021.

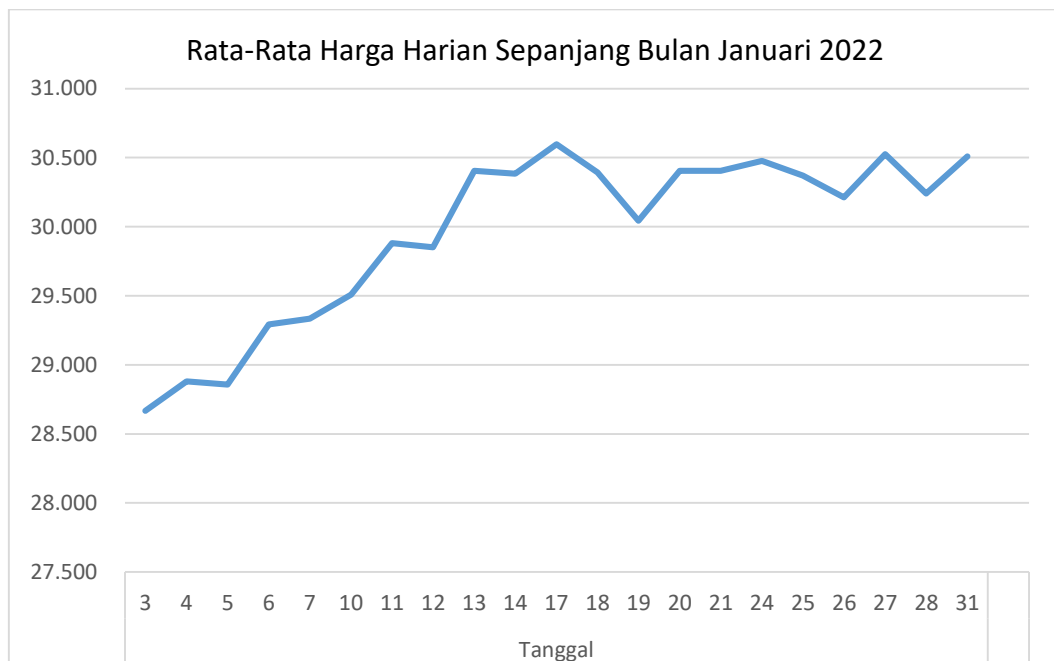
Gambar 1. Perkembangan Harga Bawang Merah Dalam Negeri (Rp/kg)



Sumber: SP2KP, Diolah.

Secara rata-rata nasional, fluktuasi harga bawang merah pada tingkat sedang selama periode Januari 2021 - Januari 2022 dengan Koefisien Keragaman sebesar 7,29 % untuk satu tahun terakhir.

Gambar 2. Fluktuasi Harga Harian Bawang Merah Dalam Negeri (Rp/kg)



Sumber: SP2KP(2021), diolah.

Sepanjang bulan Januari 2022, harga bawang merah secara nasional mengalami tren kenaikan harga (Gambar 2). Harga bawang merah mengalami kenaikan harga sejak dari minggu pertama bulan Januari 2022 sampai dengan pertengahan bulan dimana setelah pertengahan bulan harga bawang merah nasional berfluktuasi sampai dengan akhir bulan. Peningkatan harga bawang merah sepanjang bulan Januari 2022 diperkirakan terjadi karena pada stok bawang merah secara nasional sudah mulai menurun.



Tabel 1. Harga Rata-Rata Bawang Merah di Beberapa Kota Besar di Indonesia (Rp/Kg)

NO	KOTA	BAWANG MERAH					Koefisien Keragaman
		2021	2021	2022	Perubahan Januari 2022 terhadap (%)		
		Januari	Desember	Januari	Jan-21	Des-21	Jan-22
1	Jakarta	33.927	32.213	32.511	-4,17	0,92	1,57
2	Bandung	32.160	28.826	28.674	-10,84	-0,53	4,28
3	Semarang	25.408	26.112	25.027	-1,50	-4,16	5,39
4	Yogyakarta	24.640	21.690	23.266	-5,58	7,26	1,86
5	Surabaya	27.130	25.539	26.190	-3,46	2,55	1,46
6	Denpasar	31.669	21.232	22.508	-28,93	6,01	3,64
7	Medan	28.142	25.362	27.111	-3,66	6,90	1,89
8	Makassar	30.133	24.500	24.762	-17,83	1,07	2,63
	Rata-rata Nasional	32.113	27.637	29.964	-6,69	8,42	2,07

Sumber: SP2KP, Kemendag, diolah.

Tabel 1 menunjukkan harga bawang merah pada bulan Januari 2022 di 8 kota utama di Indonesia. Untuk harga bawang merah tertinggi tercatat di DKI Jakarta yaitu sebesar Rp 32.511,-/kg sedangkan harga bawang merah terendah tercatat di kota Denpasar yaitu sebesar Rp 22.508,-/kg. Selama periode bulan Januari 2022 fluktuasi harga bawang merah di masing-masing kota besar pada umumnya berada pada tingkat rendah.

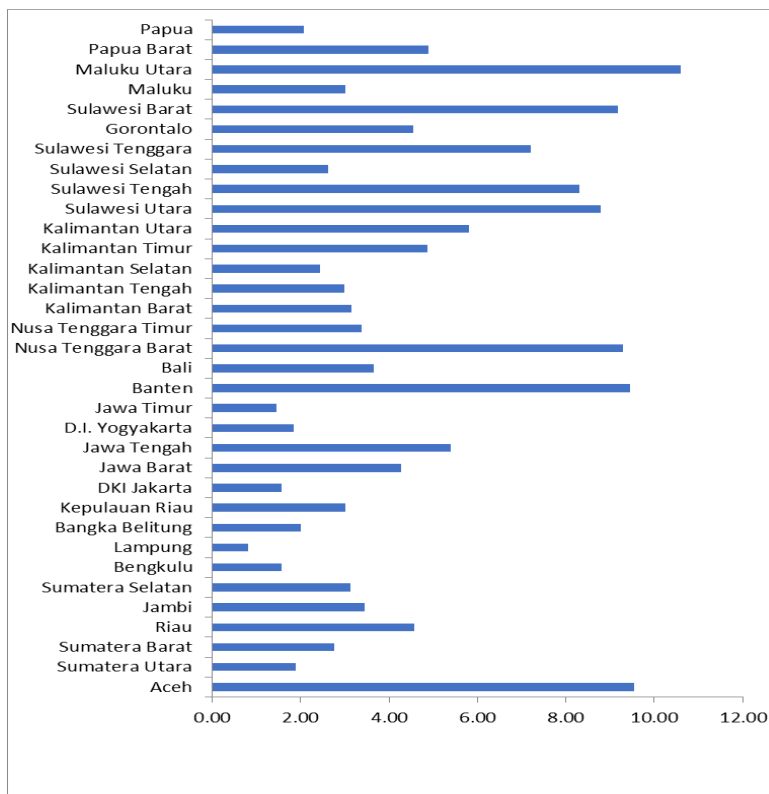
Kenaikan harga bawang merah terhadap harga Bulan Desember 2021 terjadi di hampir seluruh kota-kota besar di Indonesia. Perubahan terbesar harga bawang merah sejak bulan Desember 2021 terdapat di Yogyakarta dimana harga bawang merah mengalami kenaikan sebesar 7,26 % dibandingkan bulan Desember 2021. Sedangkan perubahan terkecil harga bawang merah sejak bulan Desember 2021 terdapat di Bandung dimana harga bawang merah mengalami penurunan sebesar 0,53 %.

Tingkat fluktuasi harga harian bawang merah di kota – kota besar sepanjang bulan Januari 2022 pada umumnya berada pada tingkat yang rendah. Sepanjang bulan Januari 2022 harga harian bawang merah di kota besar yang paling stabil terdapat di Surabaya dengan koefisien keragaman sebesar 1,46 % dan harga harian bawang merah di kota besar yang paling berfluktuasi adalah di Kota Semarang dengan koefisien keragaman sebesar 5,39 %.

Sepanjang bulan Januari 2022, Koefisien Keragaman harga rata-rata harian secara nasional untuk bawang merah berada pada tingkat rendah yaitu sebesar 2,07 %. Hal ini menunjukkan sepanjang

bulan Januari 2022, harga rata-rata harian bawang merah secara nasional tergolong stabil meskipun memiliki tren kenaikan harga.

Gambar 3. Koefisien Keragaman Harga Bawang Merah Januari 2022 Tiap Provinsi (%)



Sumber: SP2KP(2022), diolah.

Disparitas harga antar daerah pada bulan Januari 2022 cukup tinggi dengan Koefisien Keragaman harga bulanan antar wilayah untuk bawang merah mencapai 14,44 %. Jika dilihat dari Data Koefisien Keragaman tiap provinsi (Gambar 3), fluktuasi harga bawang merah bervariasi antar wilayah. Dari seluruh wilayah di Indonesia, Provinsi Lampung adalah daerah yang perkembangan harganya sangat stabil dengan koefisien keragaman sebesar 0,82 %. Di sisi lain Provinsi Maluku Utara merupakan daerah dengan fluktuasi harga bawang merah paling tinggi di seluruh wilayah Indonesia yaitu dengan koefisien keragaman sebesar 10,60 %, koefisien keragaman harga bawang merah di daerah tersebut berada di atas koefisien keragaman yang ditargetkan oleh Kementerian Perdagangan yaitu sebesar 9% (IKU Kementerian Perdagangan).

1.2 Perkembangan Harga Bawang Merah di Indonesia Bagian Timur

Harga bawang merah di wilayah Indonesia Bagian Timur sangat penting untuk diperhatikan sebagai salah satu parameter pemerataan pembangunan di bidang logistik. berbeda dengan perubahan harga bawang merah di kota – kota besar di Indonesia yang pada umumnya menurun, perubahan harga bawang merah di kota-kota di Indonesia bagian Timur pada bulan Januari 2022 bervariasi. Sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 2, Harga bawang merah rata-rata di Indonesia bagian timur selama bulan Januari 2022 adalah sebesar Rp. 41.545,-/Kg. Harga rata-rata tersebut mengalami penurunan sebesar 8,78 % dibandingkan dengan harga rata-rata bawang merah di Indonesia bagian timur pada bulan Januari 2021. Harga rata-rata bawang merah di bulan Januari 2022 mengalami peningkatan sebesar 9,31 % dibandingkan dengan harga rata-rata bawang merah pada bulan Desember tahun 2021. Harga rata-rata bawang merah tertinggi di Indonesia bagian timur pada bulan Januari 2022 terdapat di Ternate yaitu sebesar Rp. 47.532,-/Kg dan diikuti oleh Manokwari yaitu sebesar Rp. 46.667,-/Kg. Harga rata-rata bawang merah terendah di Indonesia bagian timur pada bulan Januari 2022 terdapat di Ambon yaitu sebesar Rp 30.631-/Kg.

Tabel 2. Harga Rata-Rata Bawang Merah di Indonesia Bagian Timur (Rp/Kg)

NO	KOTA	BAWANG MERAH					Koefisien Keragaman
		2021	2021	2022	Perubahan Januari 2022 terhadap (%)		
		Januari	Desember	Januari	Jan-21	Des-21	Jan-22
1	Ambon	35.888	30.848	30.631	-14,65	-0,70	3,02
2	Jayapura	47.084	37.029	41.349	-12,18	11,67	2,06
3	Ternate	45.463	40.457	47.532	4,55	17,49	10,60
4	Manokwari	53.750	43.696	46.667	-13,18	6,80	4,89
	Rata-rata Indonesia Timur	45.546	38.007	41.545	-8,78	9,31	18,71

Sumber: SP2KP (2022), diolah

Berdasarkan data yang tersedia, fluktuasi harga harian bawang merah di tiap daerah Indonesia Timur sepanjang bulan Desember berada pada tingkat rendah dan sedang, hal tersebut dicerminkan oleh nilai koefisien keragaman harga harian bawang merah untuk seluruh kota-kota di bagian Timur yang berada pada tingkat yang rendah dan sedang. Fluktuasi harga harian bawang merah di Indonesia Timur sepanjang bulan Januari 2022 paling stabil terdapat di Jayapura dengan

Koefisien Keragaman sebesar 2,06 %, Fluktuasi harga bawang merah tertinggi di Indonesia bagian timur terdapat di Ternate dengan koefisien keragaman sebesar 10,60 %.

Perubahan harga bawang merah tertinggi terhadap harga bawang merah pada bulan Desember 2021 di Indonesia bagian timur terdapat di Manokwari dimana harga bawang merah di kota tersebut naik sebesar 17,49 % dari harga bawang merah pada bulan Desember 2021. Perubahan terkecil harga bawang merah bulan Januari 2022 terhadap harga bawang merah pada bulan Desember 2021 terdapat di Ambon dimana harga bawang merah di kota tersebut pada bulan Januari 2022 turun sebesar 0,70% dari harga bawang merah pada bulan Desember 2021. Perubahan harga bawang merah tertinggi terhadap harga bawang merah pada bulan Januari tahun lalu terdapat di Ambon dimana harga bawang merah pada bulan Januari 2022 di kota tersebut turun sebesar 14,65 % terhadap harga bawang merah pada bulan Januari 2021. Sedangkan perubahan terendah harga bawang merah terhadap harga bawang merah pada bulan Januari 2021 terdapat di Ternate dimana harga bawang merah pada bulan Januari 2022 di kota tersebut naik sebesar 4,55 % terhadap harga bawang merah pada bulan Januari 2021 di kota tersebut.

Tabel 3. Disparitas Harga Nasional Dengan Harga Di Indonesia Timur

NO	KOTA	BAWANG MERAH			
		Harga Januari 2022	Harga Rata-Rata Nasional Januari 2022	Disparitas	Persentase Disparitas
1	Ambon	30.631	29.964	667	2,23
2	Jayapura	41.349	29.964	11.385	38,00
3	Ternate	47.532	29.964	17.568	58,63
4	Manokwari	46.667	29.964	16.703	55,74
	Rata-rata	41.545	29.964	11.581	39

Sumber: SP2KP (2021), diolah

Disparitas harga di Indonesia Timur dengan harga rata-rata nasional merupakan salah satu parameter keberhasilan pemerataan pembangunan logistik Indonesia. Sesuai dengan yang tertera pada Tabel 3, Disparitas harga rata-rata di Indonesia timur dengan harga rata-rata nasional adalah cukup tinggi dimana harga rata-rata di Indonesia Timur sebesar Rp.41.545,-/Kg harga tersebut lebih tinggi 39 % dibandingkan harga rata-rata nasional yaitu sebesar Rp. 29.964,-/Kg. Disparitas harga tertinggi terhadap harga rata-rata nasional untuk bawang merah terdapat di Ternate yaitu sebesar Rp.47.532,-/Kg lebih tinggi 58,63 % dari harga rata-rata bawang merah

nasional. Disparitas harga terendah terhadap harga nasional untuk bawang merah terdapat di Ambon dengan harga rata-rata sebesar Rp. 30.631,- lebih tinggi 2,23 % dari harga rata-rata nasional untuk bawang merah.

Disparitas harga bawang merah yang tinggi antara harga bawang merah di Indonesia bagian timur dengan harga rata-rata bawang merah secara nasional mengindikasikan masih kurang efisiennya upaya pemasokan bawang merah dari daerah sentra produksi bawang merah kepada daerah-daerah di Indonesia bagian timur.

1.3 Ekspor dan Impor Komoditi Bawang Merah

Berdasarkan data produksi dan kebutuhan nasional terhadap komoditi bawang merah, dapat disimpulkan bahwa produksi dalam negeri untuk komoditi bawang merah sudah dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri untuk komoditi bawang merah. Oleh karena itu sejak Desember tahun 2020, Kementerian Perdagangan belum mengeluarkan izin impor untuk komoditi bawang merah.

Tabel 4. Impor dan Ekspor Komoditi Bawang Merah

Ekspor/ Impor	TAHUN							
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Impor (Kg)	74.903.129	17.428.750	1.218.800	0	1	0	500.000	0
Pertumbuhan Impor (%)	-22	-77	-93	-100	-	-100	-	-100
Ekspor (Kg)	4.438.787	8.418.274	735.688	6.588.805	5.227.863	8.665.422	8.479.801	4.101.926
Pertumbuhan Ekspor (%)	-11	90	-91	796	-21	66	-2	-52

Sumber : PDSI Kemendag, diolah.

Jumlah produksi yang mencukupi kebutuhan bawang merah di dalam negeri mendorong ekspor bawang merah ke luar negeri. Berdasarkan data Kementerian Perdagangan, ekspor bawang merah Indonesia ke luar negeri pada tahun 2017 mencapai 6.588.605 Kg. Jumlah tersebut merupakan peningkatan yang sangat pesat (796 %) dibandingkan ekspor bawang merah pada tahun 2016 yaitu sebesar 735.688 Kg. Sedangkan pada tahun 2018 ekspor bawang merah mencapai 5.227.863 Kilogram, jumlah tersebut lebih rendah 21 % dari jumlah ekspor bawang merah pada tahun 2017. Pada tahun 2019 ekspor bawang merah lokal ke luar negeri adalah sebanyak 8.665.422 Kg jumlah ekspor bawang merah pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 66 % dibanding jumlah ekspor bawang merah pada tahun sebelumnya. Ekspor bawang merah Indonesia sepanjang tahun 2020 (sampai dengan Bulan Januari 2021) adalah sebesar 8.479.801 Kilogram jumlah ekspor bawang merah pada tahun 2020 mengalami penurunan

sebesar 2% dibandingkan dengan jumlah ekspor bawang merah pada tahun sebelumnya, penurunan tersebut sebagian disebabkan oleh berkurangnya aktivitas ekonomi di seluruh dunia akibat adanya pandemic Covid 19. Ekspor bawang merah Indonesia sepanjang tahun 2021 (sampai dengan Bulan Desember 2021) adalah sebesar 4.101.926 Kilogram. Angka tersebut merupakan akumulasi jumlah ekspor pada bulan Januari sebesar 5.967 Kilogram, bulan Februari sebesar 4.772 Kilogram, bulan Maret sebesar 5.077 Kilogram, bulan April sebesar 2.463 Kilogram, bulan Mei sebesar 1.890 Kilogram, bulan Juni sebesar 153.738 Kilogram, bulan Juli sebesar 174.593 Kilogram, bulan Agustus sebesar 801.092 Kilogram, bulan September sebesar 1.939.689 Kilogram, bulan Oktober sebesar 804.515 Kilogram, bulan November sebesar 202.505 Kilogram dan bulan Desember sebesar 5.625 Kilogram

1.4 Kesimpulan

- Harga bawang merah di pasar dalam negeri pada bulan Januari 2022 mengalami kenaikan yang relatif sedang yaitu sebesar 8,42 % dibandingkan dengan harga bawang merah pada bulan Desember 2021. Dan apabila dibandingkan dengan harga pada bulan Januari 2021, harga rata-rata bawang merah mengalami penurunan yang cukup rendah yaitu sebesar 6,69 %.
- Selama satu tahun terakhir, harga bulanan bawang merah secara nasional relatif stabil. Kondisi ini ditunjukkan oleh koefisien keragaman (KK) harga bulanan dari bulan Januari 2021 sampai dengan Januari 2022 yang berada pada tingkat sedang yaitu sebesar 7,29 %.
- Khusus bulan Januari 2022, Koefisien Keragaman (KK) harga rata-rata harian untuk bawang merah secara nasional masih berada dalam kondisi rendah yaitu sebesar 2,07 %. Angka tersebut menunjukkan bahwa sepanjang bulan Januari 2022, harga bawang merah secara nasional adalah cukup stabil, meskipun sepanjang bulan Januari 2022 harga harian bawang merah mengalami tren kenaikan harga.
- Disparitas harga antar wilayah pada bulan Januari 2022 cukup tinggi dengan Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan antar wilayah untuk bawang merah mencapai 14,44 %. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan harga bawang merah antar Provinsi di seluruh wilayah Indonesia sepanjang bulan Desember masih cukup tinggi.

Disusun oleh: Michael Manurung

INFLASI

Informasi Utama

- Secara umum terjadi inflasi di bulan Januari 2022 sebesar 0,56% (*mtm*) dengan inflasi tahun ke tahun sebesar 2,18% (*yoy*). Inflasi didorong oleh adanya peningkatan harga pada sepuluh kelompok pengeluaran.

1.1 Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

Pada bulan Januari 2022 terjadi inflasi sebesar 0,56% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,26. Tingkat inflasi tahun kalender sampai dengan Januari 2022 sebesar 0,56% dengan tingkat inflasi tahun ke tahun adalah sebesar 2,18%. Inflasi pada bulan Januari 2022 didorong oleh terjadinya inflasi pada sepuluh kelompok pengeluaran.

Andil inflasi terbesar pada bulan Januari 2022 berasal dari kelompok pengeluaran Makanan, Minuman & Tembakau yang memberikan andil sebesar 0,30%. Disusul oleh kelompok pengeluaran Perumahan, Air, Listrik, & Bahan Bakar Rumah Tangga dengan andil sebesar 0,10%. Andil inflasi juga diberikan oleh kelompok pengeluaran Perlengkapan, Peralatan, & Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga sebesar 0,05%, kelompok pengeluaran Perawatan Pribadi & Jasa Lainnya sebesar 0,04%, kelompok pengeluaran Penyediaan Makanan & Minuman/Restoran sebesar 0,03%, dan kelompok pengeluaran Pakaian & Alas Kaki sebesar 0,02%. Kelompok pengeluaran Kesehatan, kelompok pengeluaran Rekreasi, Olahraga, & Budaya, dan kelompok pengeluaran Pendidikan juga memberikan andil inflasi masing-masing sebesar 0,01%. Sementara kelompok pengeluaran Informasi, Komunikasi, & Jasa Keuangan memberikan andil deflasi sebesar -0,01%.

Inflasi pada bulan Januari 2022 terjadi pada kelompok pengeluaran Makanan, Minuman & Tembakau sebesar 1,17%, kelompok pengeluaran Pakaian & Alas Kaki sebesar 0,43%, kelompok pengeluaran Perumahan, Air, Listrik, & Bahan Bakar Rumah Tangga sebesar 0,51%, kelompok

pengeluaran Perlengkapan, Peralatan, & Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga sebesar 0,79%, kelompok pengeluaran Kesehatan dengan inflasi sebesar 0,24%. Begitu juga dengan kelompok pengeluaran Transportasi yang mengalami inflasi sebesar 0,02%, kelompok pengeluaran Rekreasi, Olahraga & Budaya sebesar 0,41%, kelompok pengeluaran Pendidikan sebesar 0,08%, kelompok pengeluaran Penyediaan Makanan & Minuman/Restoran sebesar 0,36%, dan kelompok pengeluaran Perawatan Pribadi & Jasa Lainnya sebesar 0,62%. Sementara kelompok pengeluaran Informasi, Komunikasi & Jasa Keuangan mengalami deflasi sebesar -0,13%.

Tabel 2. Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

No.	RINCIAN	Inflasi			Andil	
		yoy	ytd	Januari	ytd	Januari
	INFLASI NASIONAL	2,18	0,56	0,56		
	KELOMPOK PENGELUARAN					
1	MAKANAN, MINUMAN, & TEMBAKAU	3,45	1,17	1,17	0,30	0,30
2	PAKAIAN & ALAS KAKI	1,85	0,43	0,43	0,02	0,02
3	PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, & BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	1,24	0,51	0,51	0,10	0,10
4	PERLENGKAPAN, PERALATAN & PEMELIHARAAN RUTIN RUMAH TANGGA	3,31	0,79	0,79	0,05	0,05
5	KESEHATAN	1,73	0,24	0,24	0,01	0,01
6	TRANSPORTASI	1,91	0,02	0,02	0,00	0,00
7	INFORMASI, KOMUNIKASI, & JASA KEUANGAN	-0,24	-0,13	-0,13	-0,01	-0,01
8	REKREASI, OLAHRAGA, & BUDAYA	1,49	0,41	0,41	0,01	0,01
9	PENDIDIKAN	1,64	0,08	0,08	0,01	0,01
10	PENYEDIAAN MAKANAN & MINUMAN/ RESTORAN	2,70	0,36	0,36	0,03	0,03
11	PERAWATAN PRIBADI & JASA LAINNYA	2,09	0,62	0,62	0,04	0,04

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Februari 2022 (diolah)

Ket: yoy : year on year

ytd : year to date

1.2 Perbandingan Inflasi Antar Kota

Pada bulan Januari 2022 dari 90 kota IHK terdapat 85 kota yang mengalami inflasi dan 5 kota yang mengalami deflasi. Inflasi tertinggi pada bulan Januari 2022 terjadi di Kota Sibolga sebesar 1,53% sedangkan inflasi terendah terjadi Kota Manokwari sebesar 0,02%. Deflasi tertinggi pada bulan

Januari 2022 terjadi di Kotamobagu dengan tingkat deflasi sebesar -0,66% sementara deflasi terendah terjadi di Kota Jayapura dengan tingkat deflasi sebesar -0,04%.

Pulau Sumatera

Kota-kota IHK yang berada di wilayah Pulau Sumatera berjumlah 24 kota, dimana pada bulan Januari 2022 seluruhnya mengalami inflasi. Inflasi tertinggi di wilayah Pulau Sumatera pada bulan Januari 2022 terjadi di kota Sibolga sebesar 1,53%. Sementara inflasi terendah di wilayah Pulau Sumatera di Januari 2022 terjadi di kota Bandar Lampung dan Tanjung Pinang dengan tingkat inflasi masing-masing sebesar 0,38% (Tabel 2).

Pulau Jawa

Pada bulan Januari 2022 di kota-kota IHK wilayah Pulau Jawa yang berjumlah 26 kota seluruh kota mengalami inflasi. Inflasi tertinggi pada bulan Januari 2022 di wilayah Pulau Jawa terjadi di Kota Cilegon dengan tingkat inflasi sebesar 1,00%. Sementara inflasi terendah yang terjadi di wilayah Pulau Jawa pada Januari 2022 terjadi di kota Sumenep dengan inflasi sebesar 0,24% (Tabel 3).

Tabel 2. Tingkat Inflasi Kota-Kota di Pulau Sumatera

No	Kota	Inflasi/Deflasi	
		Desember 2021	Januari 2022
1	Meulaboh	0,81	0,95
2	Banda Aceh	0,74	1,01
3	Lhoseumawe	0,59	1,12
4	Sibolga	0,17	1,53
5	Pematang Siantar	0,85	0,96
6	Medan	0,44	1,04
7	Padangsidempuan	0,35	0,90
8	Gunungsitoli	0,62	0,93
9	Padang	0,48	1,03
10	Bukittinggi	-0,04	0,95
11	Tembilahan	0,29	1,37
12	Pekanbaru	0,07	0,71
13	Dumai	-0,13	0,68
14	Bungo	0,45	1,39
15	Jambi	0,48	1,13
16	Palembang	0,42	0,94
17	Lubuklinggau	0,35	0,83
18	Bengkulu	0,39	0,54
19	Bandar Lampung	0,99	0,38
20	Metro	0,99	0,55
21	Tanjung Pandan	1,14	0,54
22	Pangkalpinang	1,27	1,22
23	Batam	0,58	0,74
24	Tanjung Pinang	0,42	0,38

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Februari 2022 (diolah)

Tabel 3. Tingkat Inflasi Kota-Kota di Pulau Jawa

No	Kota	Inflasi/Deflasi	
		Desember 2021	Januari 2022
1	Jakarta	0,45	0,46
2	Bogor	0,56	0,53
3	Sukabumi	0,34	0,59
4	Bandung	0,45	0,46
5	Cirebon	0,54	0,55
6	Bekasi	0,54	0,39
7	Depok	0,33	0,49
8	Tasikmalaya	0,46	0,45
9	Cilacap	0,82	0,66
10	Purwokerto	0,74	0,67
11	Kudus	0,50	0,77
12	Surakarta	0,71	0,41
13	Semarang	0,60	0,31
14	Tegal	0,66	0,70
15	Yogyakarta	0,71	0,59
16	Jember	0,91	0,46
17	Banyuwangi	0,72	0,40
18	Sumenep	1,17	0,24
19	Kediri	0,74	0,43
20	Malang	0,73	0,52
21	Probolinggo	0,78	0,45
22	Madiun	0,76	0,44
23	Surabaya	0,65	0,45
24	Tangerang	0,69	0,46
25	Cilegon	0,66	1,00
26	Serang	0,73	0,97

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Februari 2022 (diolah)

Tabel 4. Tingkat Inflasi Kota-Kota di Luar Pulau Jawa dan Pulau Sumatera

No	Kota	Inflasi/Deflasi	
		Desember 2021	Januari 2022
1	Singaraja	1,70	0,63
2	Denpasar	0,75	1,09
3	Mataram	0,66	0,66
4	Bima	0,57	0,85
5	Waingapu	0,96	0,92
6	Maumere	0,34	1,31
7	Kupang	0,96	0,99
8	Sintang	0,50	0,86
9	Pontianak	0,32	0,87
10	Singkawang	0,55	0,66
11	Sampit	0,66	0,58
12	Palangka Raya	0,99	0,62
13	Kotabaru	0,62	0,92
14	Tanjung	0,45	0,43
15	Banjarmasin	0,80	1,04
16	Balikpapan	0,72	0,81
17	Samarinda	0,65	0,91
18	Tanjung Selor	1,31	1,35
19	Tarakan	0,90	0,25
20	Manado	0,95	0,17
21	Kotamobagu	1,45	-0,66
22	Luwuk	1,05	0,62
23	Palu	0,77	1,11
24	Bulukumba	0,70	0,51
25	Watampone	1,08	0,41
26	Makassar	0,92	0,56
27	Pare-pare	1,14	1,18
28	Palopo	0,65	0,36
29	Kendari	0,28	0,29
30	Baubau	0,08	1,14
31	Gorontalo	0,92	-0,22
32	Mamuju	1,00	1,21
33	Ambon	0,79	0,34
34	Tual	1,44	0,20
35	Ternate	1,03	-0,22
36	Manokwari	1,02	0,02
37	Sorong	1,27	0,99
38	Merauke	1,53	0,88
39	Timika	1,24	-0,42
40	Jayapura	1,91	-0,04

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Februari 2022 (diolah)

Luar Pulau Jawa dan Pulau Sumatera

Kota-kota IHK yang berada di luar Pulau Jawa dan Sumatera berjumlah 40 kota. Pada bulan Januari 2022 terdapat 35 kota mengalami inflasi dan 5 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi di luar Pulau Jawa dan Sumatera pada Januari 2022 terjadi di Kota Tnajung Selor dengan nilai inflasi sebesar 1,35% dan inflasi terendah di luar Pulau Jawa dan Sumatera pada Januari 2022 terjadi di Kota Manokwari dengan tingkat inflasi sebesar 0,02%. Sementara deflasi tertinggi di luar Pulau Jawa dan Sumatera pada Januari 2022 terjadi di Kotamobagu sebesar -0,66% dan deflasi terendah terjadi di kota Jayapura sebesar -0,04% (Tabel 4).

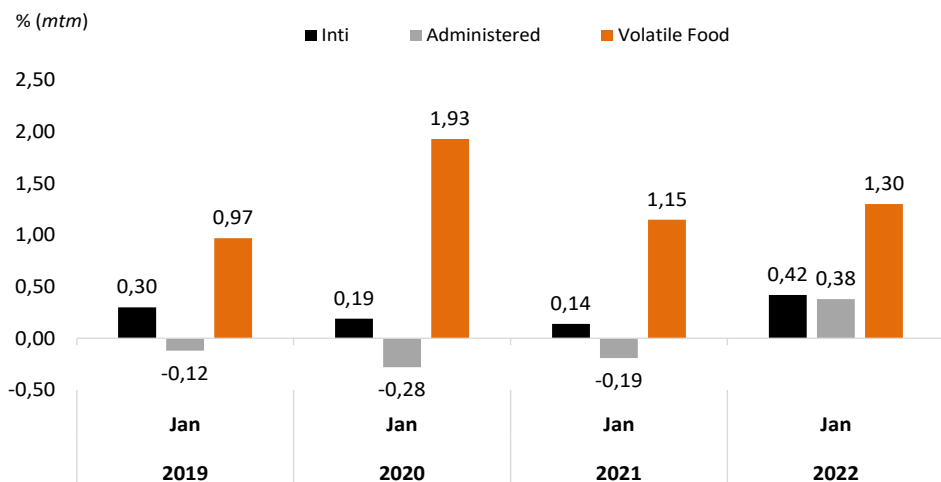
1.3 Inflasi Menurut Komponen

Inflasi berdasarkan komponen disampaikan BPS dalam lima kelompok yaitu komponen Inti, Harga yang Diatur Pemerintah atau *Administered Prices*, Bergejolak atau *Volatile Foods*, Energi, dan Bahan Makanan. **Inflasi Inti** adalah komponen inflasi yang cenderung menetap atau persisten di dalam pergerakan inflasi dan dipengaruhi oleh faktor fundamental, seperti interaksi permintaan-penawaran; lingkungan eksternal: nilai tukar, harga komoditi internasional, inflasi mitra dagang; ekspektasi Inflasi dari pedagang dan konsumen. **Inflasi Komponen Bergejolak (*Volatile Food*)** adalah Inflasi yang dominan dipengaruhi oleh *shocks* (kejutan) dalam kelompok bahan makanan seperti panen, gangguan alam, atau faktor perkembangan harga komoditas pangan domestik maupun perkembangan harga komoditas pangan internasional. **Inflasi Komponen Harga yang diatur Pemerintah (*Administered Prices*)** adalah Inflasi yang dominan dipengaruhi oleh *shocks* (kejutan) berupa kebijakan harga Pemerintah, seperti harga BBM bersubsidi, tarif listrik, tarif angkutan, dan lainnya.

Tabel 5. Inflasi Menurut Komponen Januari 2022

Komponen	Inflasi	Andil Inflasi
Umum	0,56	
Inti	0,42	0,27
Harga Diatur Pemerintah	0,38	0,07
Bergejolak	1,30	0,22
Energi	0,64	0,06
Bahan Makanan	1,27	0,23

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Februari 2022 (diolah)



Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Februari 2022 (diolah)

Gambar 1. Perbandingan Inflasi Menurut Komponen

Kelompok komponen Inti pada bulan Januari 2022 mengalami inflasi sebesar 0,42% dengan sumbangan terhadap inflasi sebesar 0,27%. Kelompok komponen harga diatur pemerintah (*administered price*) mengalami inflasi sebesar 0,38% dengan sumbangan terhadap inflasi sebesar 0,07%. Sementara, kelompok komponen *volatile foods* pada bulan Januari 2022 mengalami inflasi sebesar 1,30% dengan sumbangan terhadap inflasi sebesar 0,22%. Terjadi peningkatan harga pada *volatile foods* di bulan Januari 2022 jika dibandingkan dengan bulan Desember 2021. Pola ini seiring dengan yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya yang juga mengalami inflasi (Gambar 1). Kelompok komponen Energi pada Januari 2022 mengalami inflasi sebesar 0,64% dan komponen Bahan Makanan mengalami inflasi sebesar 1,27% (Tabel 5).

Komoditi Bahan Pangan Pokok Pendorong Inflasi

Inflasi yang terbentuk pada komponen Bahan Makanan di bulan Januari 2022 adalah sebesar 1,27% dengan andil inflasi sebesar 0,23%. Pada bulan Desember 2021, komponen Bahan Makanan mengalami inflasi sebesar 2,15% dengan andil pada inflasi sebesar 0,39%. Andil inflasi tertinggi pada komponen Bahan Makanan di bulan Januari 2022 terjadi pada komoditi daging ayam ras dan ikan segar (Tabel 6).

Tabel 6. Komoditas Penyumbang Inflasi/Deflasi

No	Komoditi	Inflasi/Deflasi (%)	Andil Inflasi/Deflasi (%)
		Januari 2022	
Inflasi Nasional		0,56	
Bahan Makanan		1,27	0,23
1	Daging ayam ras		0,07
2	Ikan segar		0,04
3	Beras		0,03
4	Telur ayam ras		0,03
5	Tomat		0,02
6	Bawang merah		0,01
7	Minyak goreng		0,01
8	Cabai merah		-0,06

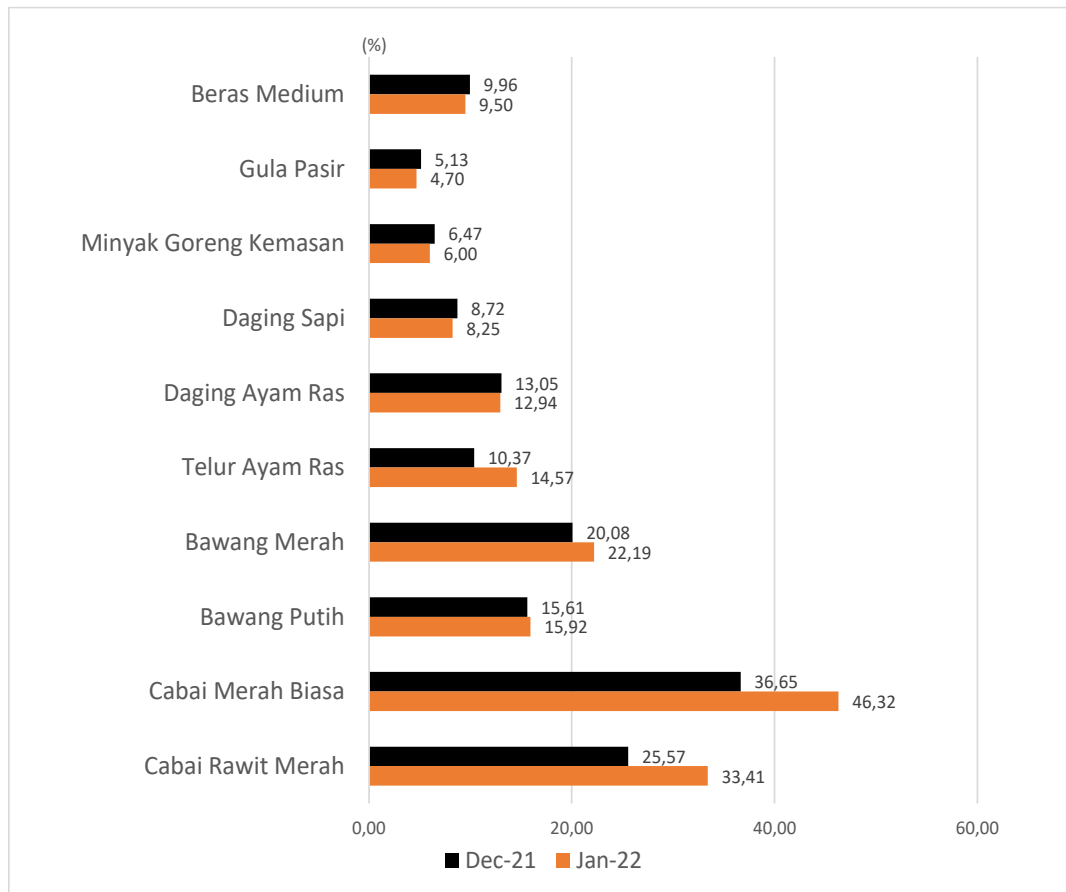
Sumber: BPS, Februari 2022 (diolah)

Pada bulan Januari 2022 terdapat beberapa komoditi bahan makanan memberikan sumbangan terhadap inflasi. Komoditi yang memberikan andil pada inflasi di bulan Januari 2022 adalah komoditi daging ayam ras yang memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,07%, komoditi ikan segar yang memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,04%, beras dan telur ayam ras memberikan andil masing-masing sebesar 0,03%, bawang merah sebesar 0,02%, bawang merah dan minyak goreng yang masing-masing memberikan andil sebesar 0,01%. Sementara komoditi cabai merah memberikan andil deflasi sebesar -0,06%.

Tabel 7. Harga Komoditi Pangan

Komoditi	Harga (Rp/kg)		Perkembangan (%)
	Dec-21	Jan-22	
Beras Medium	10.407	10.479	0,70
Gula Pasir	13.008	13.591	4,48
Minyak Goreng Kemasan	19.558	20.279	3,69
Daging Sapi	125.615	125.931	0,25
Daging Ayam Ras	34.546	36.872	6,73
Telur Ayam Ras	26.313	27.709	5,31
Bawang Merah	27.637	29.964	8,42
Bawang Putih	27.540	28.596	3,83
Cabai Merah Biasa	49.141	37.782	-23,11
Cabai Rawit Merah	81.656	62.062	-24,00

Sumber: SP2KP (diolah)



Sumber: SP2KP (diolah)

Gambar 2. Disparitas Harga Komoditi Pangan Desember 2021

Harga sebagian besar komoditi pangan pada bulan Januari 2022 menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan harga pada bulan Desember 2021 (Tabel 7). Sementara beberapa komoditi menunjukkan penurunan disparitas harga pada bulan Januari 2022 jika dibandingkan dengan disparitas harga pada bulan Desember 2021 (Gambar 2). Peningkatan disparitas harga terjadi pada komoditi telur ayam ras, bawang merah, bawang putih, cabai merah biasa, dan cabai rawit merah. Disparitas yang cukup besar terjadi pada komoditi hortikultura karena sifatnya tidak tahan lama dan pasokan yang relatif tidak stabil.

Tabel 8. Perkembangan Inflasi MoM

Bulan	Inflasi (%)					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Jan	0,97	0,62	0,32	0,39	0,26	0,56
Feb	0,23	0,17	-0,08	0,28	0,10	
Mar	-0,02	0,20	0,11	0,10	0,08	
Apr	0,09	0,10	0,44	0,08	0,13	
Mei	0,39	0,21	0,68	0,07	0,32	
Juni	0,69	0,59	0,55	0,18	-0,16	
Juli	0,22	0,28	0,31	-0,10	0,08	
Agus	-0,07	-0,05	0,12	-0,05	0,03	
Sept	0,13	-0,18	-0,27	-0,05	-0,04	
Okt	0,01	0,28	0,02	0,07	0,12	
Nov	0,20	0,27	0,14	0,28	0,37	
Des	0,71	0,62	0,34	0,45	0,57	

Sumber: BPS, Februari 2022 (diolah)

Ket: 2016 : Puasa jatuh pada bulan Juni dan Juli
 2017 – 2019 : Puasa jatuh pada bulan Mei dan Juni
 2020 – 2022 : Puasa dan Lebaran jatuh pada bulan April dan Mei

1.3 Perkembangan Tingkat Inflasi

Daging ayam ras dan ikan segar menjadi komoditi pangan penyumbang inflasi terbesar pada bulan Januari 2022. Peningkatan harga daging ayam ras didorong oleh peningkatan permintaan pada akhir dan awal tahun setelah penangguhan PPKM Nataru. Sementara pasokan ayam potong belum pulih karena produksi masih terbatas ditambah adanya peningkatan harga jagung yang mendorong peningkatan harga pakan ternak.

Peningkatan harga ikan lebih disebabkan faktor cuaca. Siklus cuaca pada awal dan akhir tahun yang dimana cenderung terjadi angin kencang dan ombak yang tinggi menyebabkan banyak

nelayan yang tidak bisa melaut. Hal ini berdampak pada turunnya pasokan produk-produk perikanan, sedangkan di sisi permintaan terjadi peningkatan demand dari konsumen.

Inflasi yang terjadi pada bulan Januari 2022 terutama disumbangkan oleh kenaikan komoditi pangan. Inflasi pada komoditi pangan terjadi karena pengaruh cuaca dan peningkatan permintaan pada saat Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal dan Tahun Baru serta pelonggaran PPKM. Perlu diantisipasi pergerakan siklus harga yang cenderung masih tinggi pada awal tahun dan menjelang puasa dan lebaran.

1.4 Isu Terkait

Daging ayam ras dan ikan segar menjadi komoditi pangan penyumbang inflasi terbesar pada bulan Januari 2022. Peningkatan harga daging ayam ras didorong oleh peningkatan permintaan pada akhir dan awal tahun setelah penangguhan PPKM Nataru. Sementara pasokan ayam potong belum pulih karena produksi masih terbatas ditambah adanya peningkatan harga jagung yang mendorong peningkatan harga pakan ternak.

Peningkatan harga ikan lebih disebabkan faktor cuaca. Siklus cuaca pada awal dan akhir tahun yang dimana cenderung terjadi angin kencang dan ombak yang tinggi menyebabkan banyak nelayan yang tidak bisa melaut. Hal ini berdampak pada turunnya pasokan produk-produk perikanan, sedangkan di sisi permintaan terjadi peningkatan demand dari konsumen.

Inflasi yang terjadi pada bulan Januari 2022 terutama disumbangkan oleh kenaikan komoditi pangan. Inflasi pada komoditi pangan terjadi karena pengaruh cuaca dan peningkatan permintaan pada saat Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal dan Tahun Baru serta pelonggaran PPKM. Perlu diantisipasi pergerakan siklus harga yang cenderung masih tinggi pada awal tahun dan menjelang puasa dan lebaran.

Tindak Lanjut

Langkah-langkah antisipatif dalam menjaga perkembangan harga yang wajar perlu dilakukan. Langkah yang dapat ditempuh secara umum yaitu dengan stabilisasi harga serta pasokan diantaranya melalui upaya-upaya sebagai berikut:

- Melakukan pemantauan dan pengawasan pada pasokan dan penyaluran bahan pokok ke produsen dan berkoordinasi dengan pemerintah daerah untuk menjamin ketersediaan barang pokok dan mencegah terjadinya penimbunan agar harga yang terbentuk benar-benar mencerminkan permintaan dan penawaran.
- Mendorong pemanfaatan ruang pendingin/CAS dalam menjaga stok pangan untuk komoditi yang tidak tahan lama.
- Penguatan informasi pasokan dan stok bapok yang akurat serta penyebaran informasi kepada pemerintah daerah maupun pelaku usaha sehingga perdagangan antar wilayah surplus dan defisit dapat ditingkatkan.
- Berkoordinasi dengan Lembaga/Instansi terkait dalam rangka penyaluran dan pemanfaatan kelebihan pasokan pada komoditi tertentu.
- Memastikan kelancaran distribusi bapok melalui pengawasan dan pemanfaatan sarana distribusi seperti Tol Laut dan Gerai Maritim untuk moda laut serta bekerjasama dan berkoordinasi dengan Kementerian Perhubungan, BUMN, dan Kepolisian.

Disusun oleh: Dwi Wahyuniarti Prabowo